

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, pengujian persyaratan analisis mencakup uji normalitas menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji F (*Fisher*), pengujian hipotesis menggunakan uji-t (t-test), pembahasan hasil penelitian, interpretasi penelitian, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data berupa hasil tes kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri, sedangkan kelas kontrol belajar sesuai RPP dari guru Bahasa Indonesia. Jumlah sampel pada kelas eksperimen sebanyak 32 orang dan kelas kontrol berjumlah 32 orang. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa hasil tes kemampuan menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dan hasil tes menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah pengajaran selain menggunakan metode *Point Counter Point* pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diperoleh dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentang skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes menulis yang menggunakan perlakuan berupa metode *Point Counter Point* (PCP) dilakukan di kelas eksperimen. Data nilai pretest kelas eksperimen yang tertinggi yaitu 80, sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata sebesar 65,78, nilai median sebesar 66,38, dan modus sebesar 67. Sementara itu nilai varians pada pretest ini sebesar 62,6 dan standar deviasi sebesar 7,91 dari jumlah sampel 32 siswa.

Tabel 7. Data Hasil Penelitian *Pretest* Kelas Eksperimen

| N | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Mean | Median | Modus | Varians | SD |
|----------|------------------------|-----------------------|-------------|---------------|--------------|----------------|-----------|
| 32 | 80 | 50 | 65,78 | 66,38 | 67 | 62,6 | 7,91 |

Sementara itu, data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 66 dengan rata-rata sebesar 80,03. Nilai median sebesar 79,07 modus 70,5, varians 48,74, dan standar deviasi dari 6,98 jumlah sampel 32 orang siswa.

Tabel 8. Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Eksperimen

| N | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Mean | Median | Modus | Varians | SD |
|----------|------------------------|-----------------------|-------------|---------------|--------------|----------------|-----------|
| 32 | 95 | 66 | 80,03 | 79,07 | 70,5 | 48,74 | 6,98 |

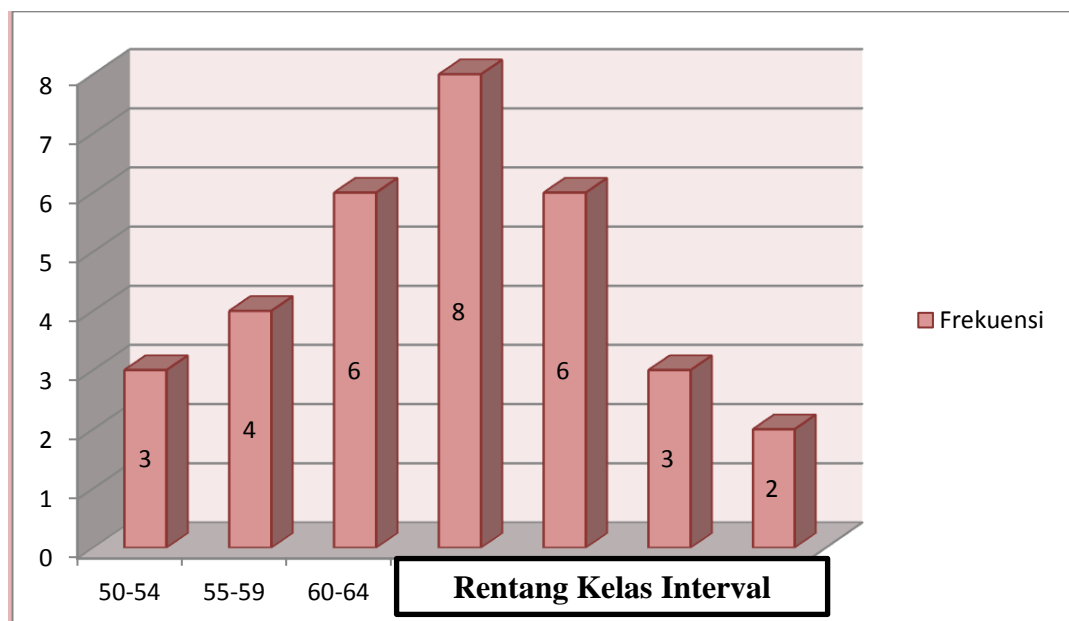
Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian *Pretest* Kelas Eksperimen

| No. | Kelas Interval | Frekuensi (Fi) | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Komulatif | Titik Tengah (Xi) | Batas Bawah |
|------------|-----------------------|-----------------------|------------------------------|----------------------------|--------------------------|--------------------|
| 1. | 50 - 54 | 3 | 9,4% | 3 | 52 | 49,5 |
| 2. | 55 - 59 | 4 | 12,5% | 7 | 57 | 54,5 |
| 3. | 60 - 64 | 6 | 18,8% | 13 | 62 | 59,5 |
| 4. | 65 - 69 | 8 | 25,0% | 21 | 67 | 64,5 |
| 5. | 70 - 74 | 6 | 18,8% | 27 | 72 | 69,5 |
| 6. | 75 - 79 | 3 | 9,4% | 30 | 77 | 74,5 |
| 7. | 80 - 84 | 2 | 6,3% | 32 | 82 | 79,5 |
| | | X = 32 | 100% | | | |

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif pretest kelas eksperimen.

Grafik 1. Histogram Data Nilai *Pretest* Kelas Ekperimen



Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen terbagi dalam 7 rentang kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentang 80-84 sebanyak 2 siswa, sedangkan jumlah frekuensi paling banyak terdapat pada rentang 65-69 sebanyak 8 siswa.

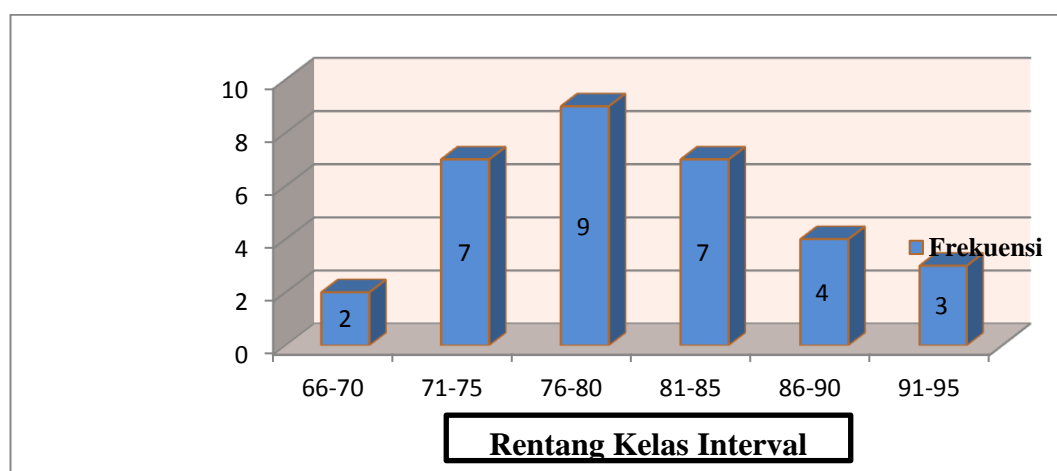
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi yang sama, frekuensi *absolute*, dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel 8 berikut beserta histogramnya.

Tabel 10. Tabel Distrbusi Frekuensi Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Eksperimen

| No. | Kelas Interval | Frekuensi (Fi) | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Komulatif | Titik Tengah (Xi) | Batas Bawah |
|-----|----------------|----------------|-----------------------|---------------------|-------------------|-------------|
| 1. | 66-70 | 2 | 6,3% | 2 | 68 | 65,5 |
| 2. | 71-75 | 7 | 21,9% | 9 | 73 | 70,5 |
| 3. | 76-80 | 9 | 28,1% | 18 | 78 | 75,5 |
| 4. | 81-85 | 7 | 21,9% | 25 | 83 | 80,5 |
| 5. | 86-90 | 4 | 12,5% | 29 | 88 | 85,5 |
| 6. | 91-95 | 3 | 9,4% | 32 | 93 | 90,5 |
| | | X = 32 | 100% | | | |

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas eksperimen, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif posttest kelas eksperimen dalam bentuk grafik.

Grafik 2. Histogram Data Nilai *Posttest* Kelas Ekperimen

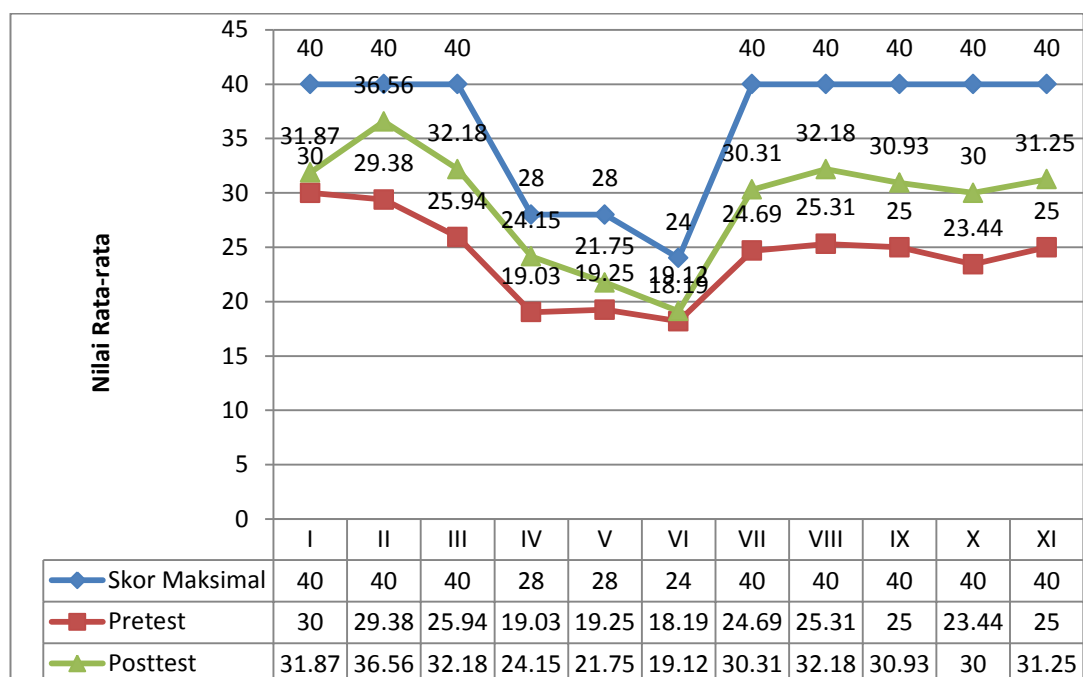


Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa nilai posttest kelas eksperimen terbagi menjadi 6 rentangan kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan kelas interval 76-80 sebanyak 9 siswa, sedangkan frekuensi paling sedikit ada pada rentangan kelas interval 66 - 70 sebanyak 2 siswa

Untuk memperjelas kenaikan nilai dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik garis.

Grafik 3. Grafik Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* – *Posttest*

Kelas Eksperimen



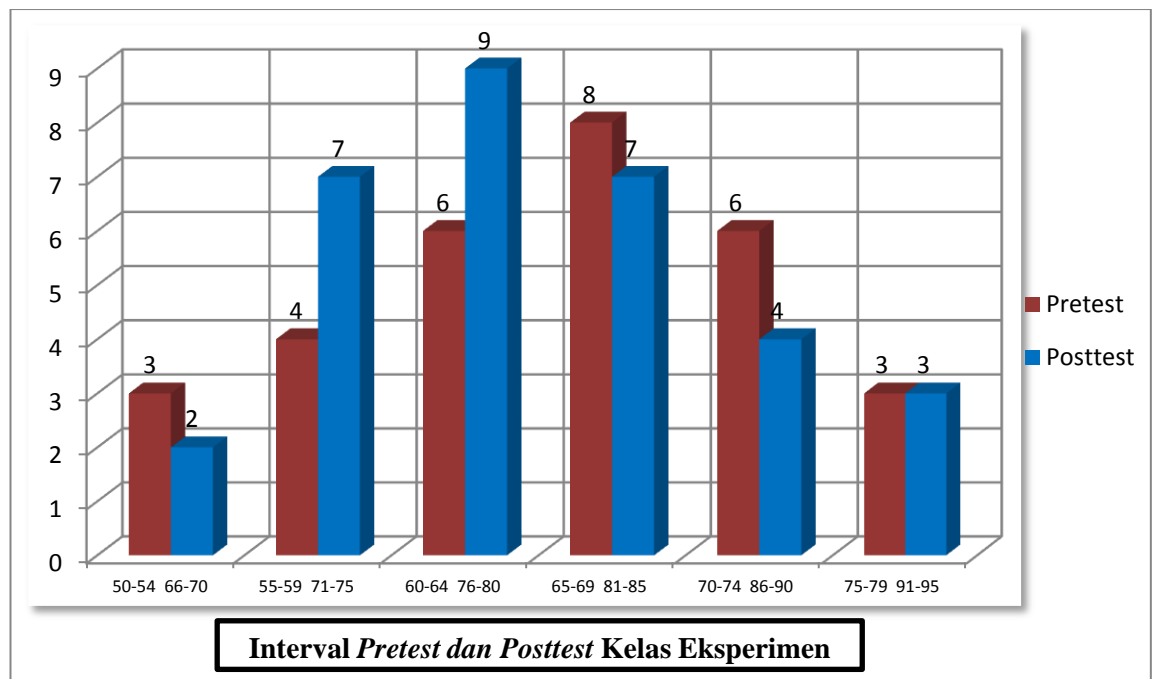
Keterangan:

- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf

- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kesesuaian tema dengan cerita
- VIII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan
- IX. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
- X. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
- XI. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Berdasarkan grafik 3 di atas, terlihat kenaikan yang hampir menyeluruh dari nilai *pretest* ke nilai *posttest* kelas eksperimen. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penggunaan metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Untuk memperjelas rentangan kelas interval antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen, dapat dilihat pada grafik 4 di bawah ini.

Grafik 4. Histogram Perbandingan Nilai *Pretest* – *Posttests* Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik di atas terlihat jelas terdapat 12 rentang kelas interval pada kelas eksperimen yaitu 6 kelas interval nilai *pretest* dan 6 kelas nilai *posttest* pada kelas eksperimen. Pada grafik tersebut tergambar dengan jelas hampir keseluruhan nilai *posttest* mengalami kenaikan yang cukup signifikan, terlihat bahwa interval kelas antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berbeda. Pada grafik di atas pun terlihat bahwa nilai yang dominan saat *pretest* terdapat pada interval 65-69 dengan jumlah 8 siswa dan terjadi persamaan jumlah pada interval 60-64 dan 70-74 dengan jumlah masing-masing 6 siswa yang paling sedikit terdapat di interval 50-54 dan 75-79 interval yang hanya diisi oleh 3 siswa.

Berbeda dengan *posttest* yang memiliki nilai yang dominan terletak diinterval yaitu 76-80 dengan jumlah 9 siswa yang mendudukinya, terjadi persamaan jumlah pada interval 71-75 dan 81-85 yang berisi 7 siswa, Sedangkan yang paling sedikit yaitu diisi oleh 2 siswa terletak di interval 66-70.

4.1.2 Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest*. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh yakni nilai tertinggi adalah 70 sedangkan nilai terendah adalah 42 dengan nilai rata-rata sebesar 57,13, nilai median sebesar 60,50, dan modus sebesar 61,38. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 48,11290323, dan standar deviasi sebesar 6,936 dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang siswa.

Tabel 11. Data Hasil Penelitian *Pretest* Kelas Kontrol

| N | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Mean | Median | Modus | Varians | SD |
|----------|------------------------|-----------------------|-------------|---------------|--------------|----------------|-----------|
| 32 | 70 | 42 | 57,13 | 60,50 | 61,38 | 48,11 | 6,936 |

Data nilai posttets yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata sebesar 69,25. Nilai median sebesar 60,40, modus 61,19, varians 52,32, dan standar deviasi 7,2334 dari jumlah sampel 32 orang siswa.

Tabel 12. Data Hasil Penelitian *Posttest* Kelas Kontrol

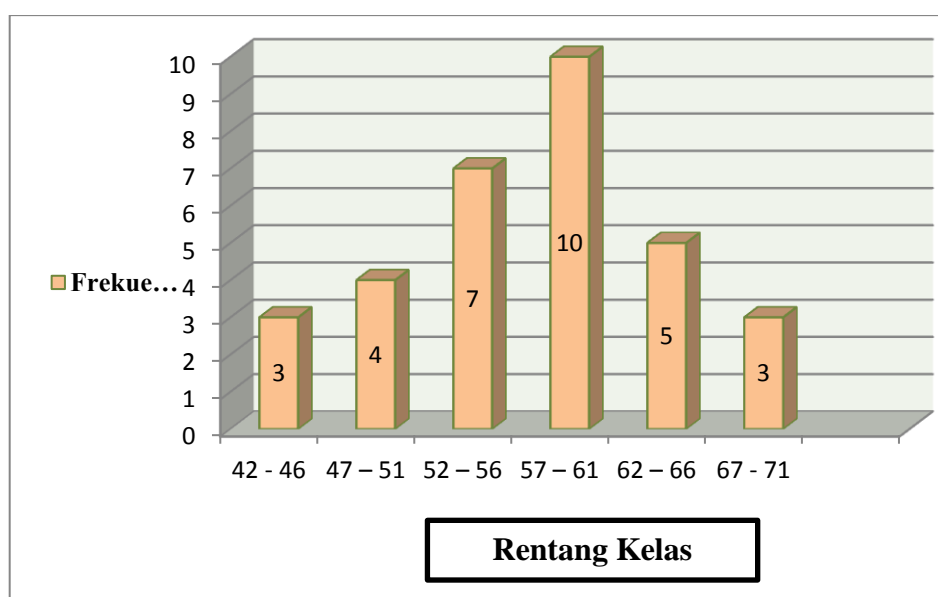
| N | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Mean | Median | Modus | Varians | SD |
|----------|------------------------|-----------------------|-------------|---------------|--------------|----------------|-----------|
| 32 | 82 | 55 | 69,25 | 60,40 | 61,19 | 52,32 | 7,2334 |

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang interval yang sama, frekuensi *absolute*, dan frekuensi relatif untuk hasil partest kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian *Pretest* Kelas Kontrol

| No. | Kelas Interval | Frekuensi (Fi) | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Komulatif | Titik Tengah (Xi) | Batas Bawah |
|-----|----------------|----------------|-----------------------|---------------------|-------------------|-------------|
| 1. | 42 – 46 | 3 | 9,4% | 3 | 44 | 41,5 |
| 2. | 47 – 51 | 4 | 12,5% | 7 | 49 | 46,5 |
| 3. | 52 – 56 | 7 | 21,9% | 14 | 54 | 55,5 |
| 4. | 57 – 61 | 10 | 31,3% | 24 | 59 | 59,5 |
| 5. | 62 – 66 | 5 | 15,6% | 29 | 64 | 63,5 |
| 6. | 67 – 71 | 3 | 9,4% | 32 | 69 | 67,5 |
| | | X = 36 | 100% | | | |

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolute dan relatif *pretest* kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif *pretest* kelas kontrol.

Grafik 5. Histogram Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Merujuk pada grafik di atas, dapat terlihat bahwa nilai *pretest* kelas kontrol terbagi dalam 6 rentangan kelas interval. Jumlah frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan kelas interval 42 - 46 dan 67 - 71 yakni masing-masing sebanyak 3 siswa, sedangkan frekuensi paling banyak terdapat pada rentangan kelas interval 57 - 61 sebanyak 10 siswa.

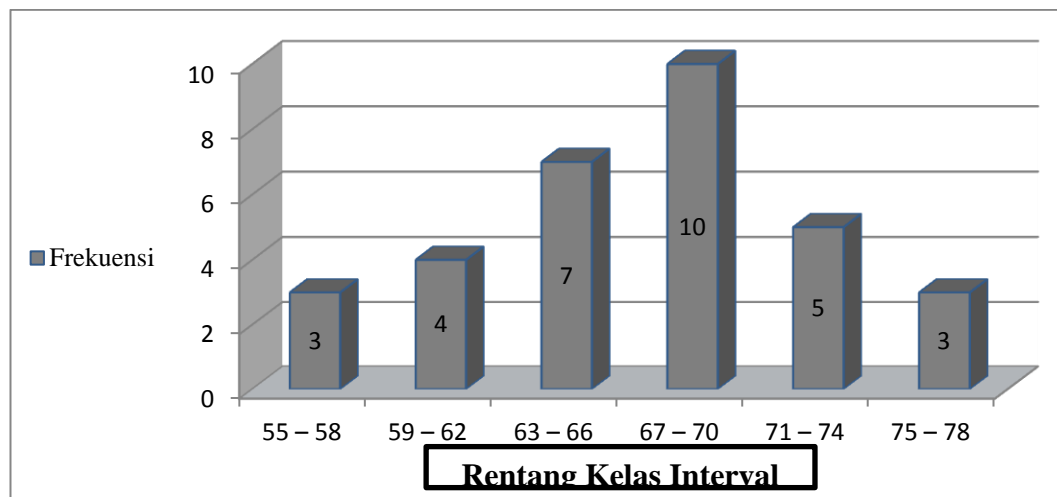
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi *absolute*, dan frekuensi relatif untuk hasil posttest kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut beserta histogramnya.

Tabel 14. Tabel Distrbusi *Posttest* Kelas Kontrol

| No. | Kelas Interval | Frekuensi (Fi) | Frekuensi Relatif (%) | Frekuensi Komulatif | Titik Tengah (Xi) | Batas Bawah |
|-----|----------------|----------------|-----------------------|---------------------|-------------------|-------------|
| 1. | 55 – 58 | 3 | 9,4% | 3 | 56,5 | 54,5 |
| 2. | 59 – 62 | 4 | 12,5% | 7 | 60,5 | 58,5 |
| 3. | 63 – 66 | 7 | 21,9% | 14 | 64,5 | 55,5 |
| 4. | 67 – 70 | 10 | 31,3% | 24 | 68,5 | 59,5 |
| 5. | 71 – 74 | 5 | 15,6% | 29 | 72,5 | 63,5 |
| 6. | 75 – 78 | 3 | 9,4% | 32 | 76,5 | 67,5 |
| | | X = 36 | 100% | | | |

Selain penyajian tabel distribuso frekuensi absolute, dan relatif posttest kelas kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolute dan relatif posttets kelas kontrol.

Grafik 6. Histogram Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

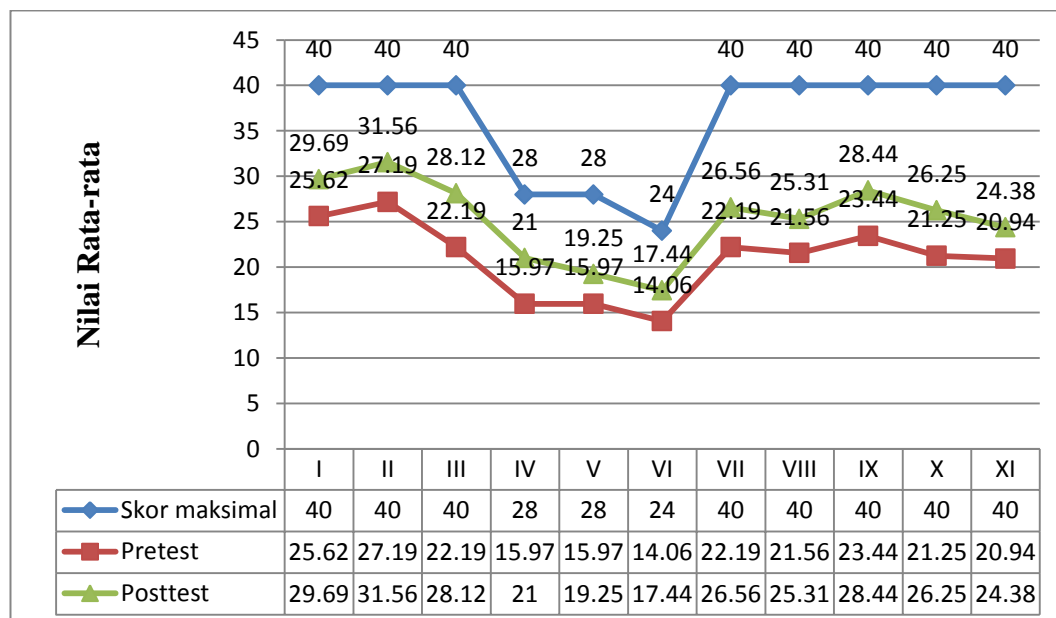


Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa nilai *posttest* kelas kontrol terbagi menjadi 6 rentangan kelas interval. Frekuensi terbanyak terdapat pada rentangan kelas interval 67 – 70 sebanyak 10 siswa, sedangkan untuk frekuensi paling sedikit terdapat pada rentangan kelas interval 55 – 58 dan 75 – 78 masing-masing berjumlah sebanyak 3 orang siswa.

Melalui penggambaran grafik garis, dapat memperjelas kenaikan nilai dan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Grafik 7. Grafik Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* – *Posttest*

Kelas Kontrol

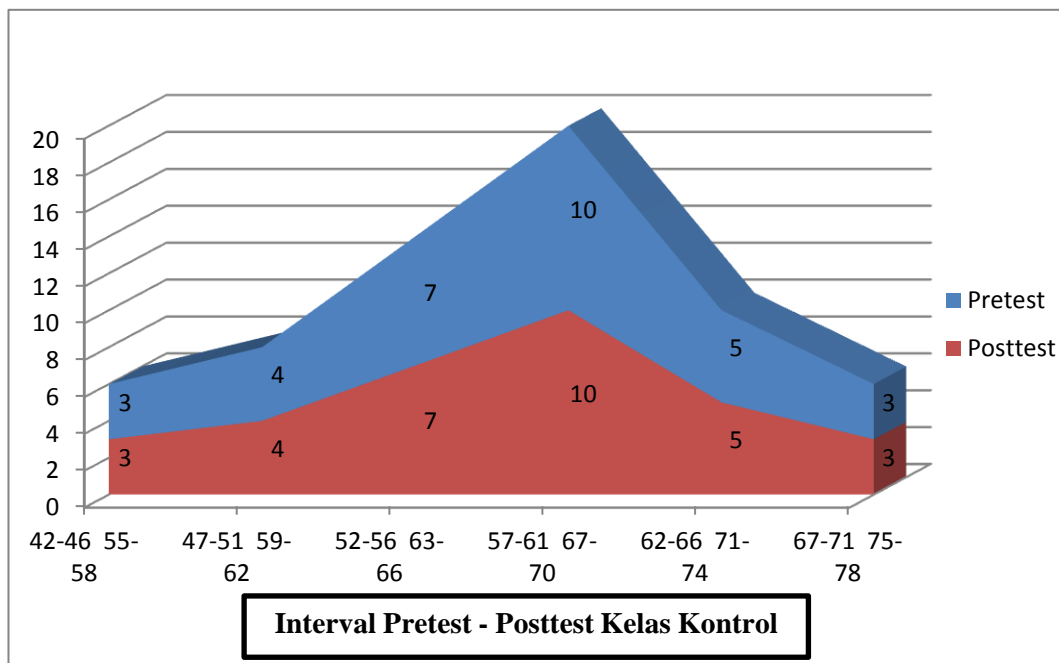


Keterangan:

- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf
- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kesesuaian tema dengan cerita
- VIII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan
- IX. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
- X. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
- XI. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Berdasarkan grafik garis tersebut terlihat kenaikan nilai di kelas kontrol namun yang cukup signifikan. Untuk memperjelas rentangan kelas interval antara nilai pretest dan nilai posttest kelas kontrol, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 8. Histogram Perbandingan Nilai *Pretest* – *Posttest* Kelas Kontrol



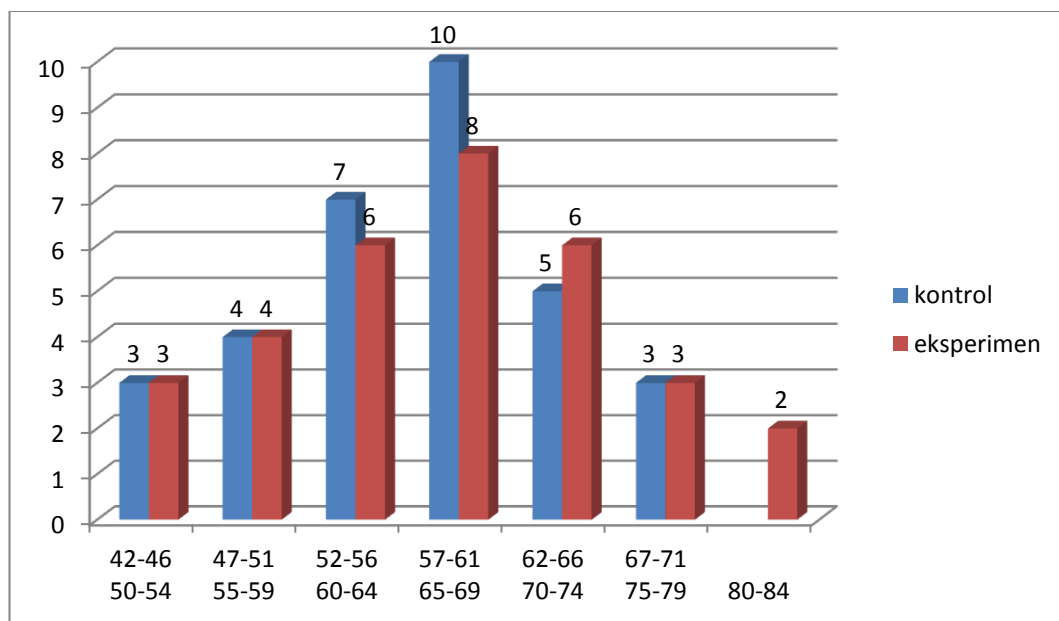
Berdasarkan pada grafik histogram di atas, rentangan kelas interval antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol tergambar dengan jelas berdasarkan frekuensi. Terdapat 12 kelas interval dengan masing-masing 6 kelas interval pada nilai *pretest* dan 6 kelas interval pada nilai *posttest*. Pada grafik histogram di atas secara keseluruhan juga menunjukkan perubahan nilai, terlihat pada rentang 57 – 61 yang merupakan rentang dominan *pretest* dengan jumlah 10 siswa, sedangkan pada *posttest* rentang dominan berada pada rentang 67 - 70 yang diisi oleh 10 siswa.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol. Dikarenakan diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP)

dan media kartu berseri pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol mengikuti RPP dari guru bahasa Indonesia.

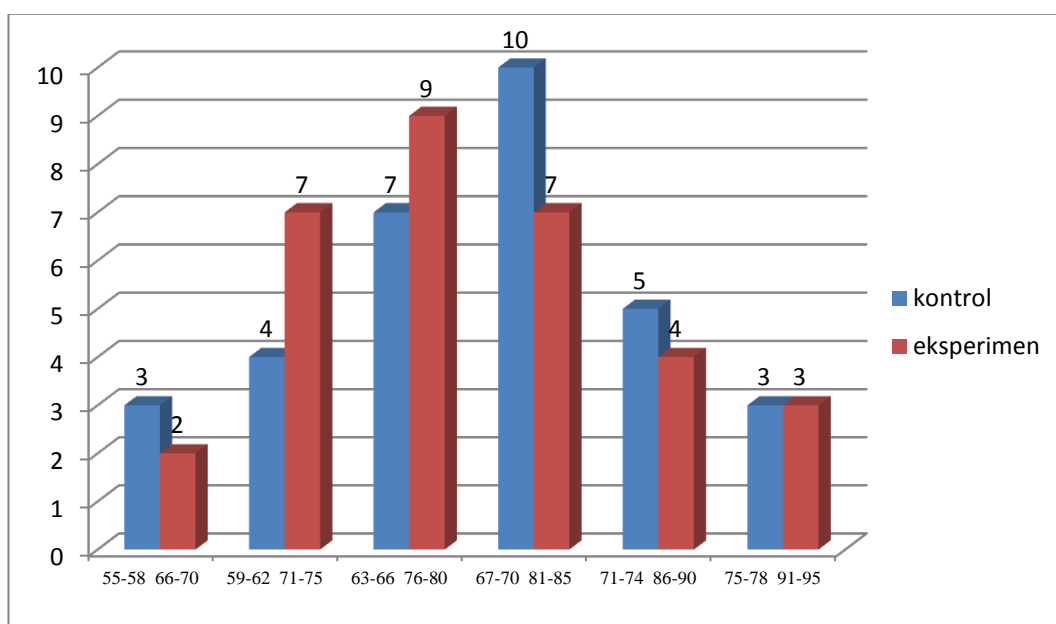
Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol baik *pretest* dan *posttest* akan dibagikan dalam bentuk grafik. Grafik tersebut akan menggambarkan nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam rentangan kelas interval, skor *pretest* dan *posttest* rata-rata perkomponen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta perbandingan skor pretest dan posttest dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah grafik nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam rentangan kelas interval yang tersaji dalam grafik 9 dan grafik 10.

Grafik 9. Histogram Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan histogram perbandingan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, terlihat bahwa siswa kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi. Perbedaan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terlihat signifikan. Hal ini terlihat pada rentang 65-69 yang merupakan rentang dominan kelas eksperimen dengan jumlah 8 siswa. Sedangkan rentang dominan kelas kontrol berada pada rentang 57-61 dengan jumlah 10 siswa.

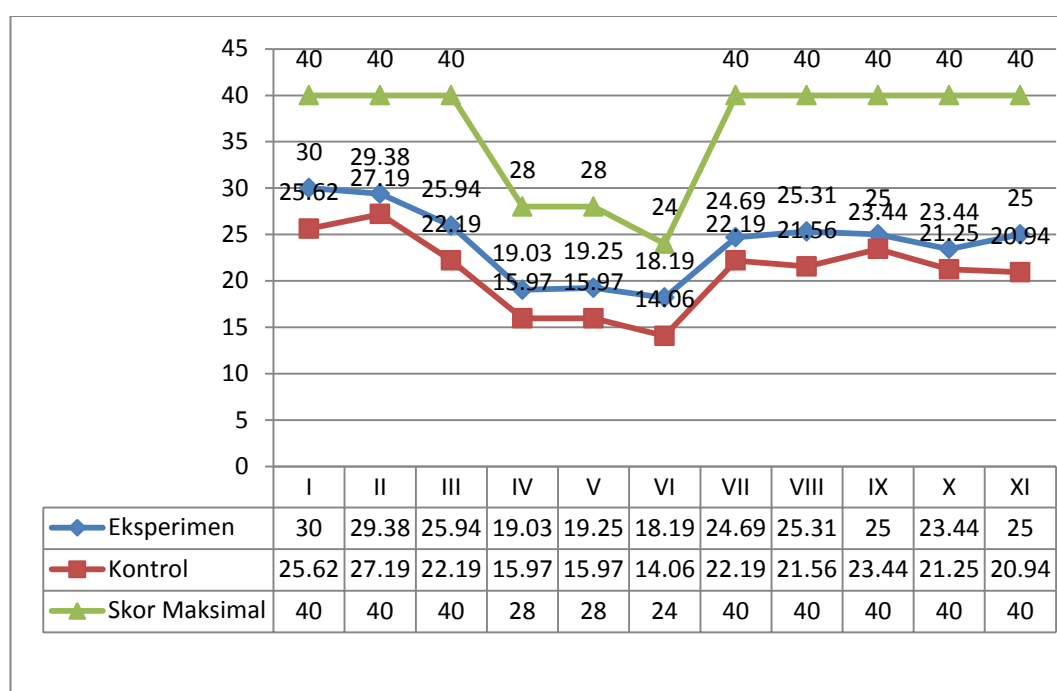
Grafik 10. Histogram Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan histogram perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen di atas, terlihat jelas perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dengan nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi pada kelas eksperimen terdapat di rentang 76-80 dengan jumlah 9 siswa, sementara nilai tertinggi pada kelas kontrol berada di rentang 67-70 dengan

jumlah 10 siswa. Sedangkan nilai terendah pada kelas eksperimen berada di rentang 66-70 dengan jumlah 2 siswa, sementara pada kelas kontrol berapa pada rentang 55-58 dan 75-78 dengan jumlah 3 siswa.

Grafik 11. Grafik Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

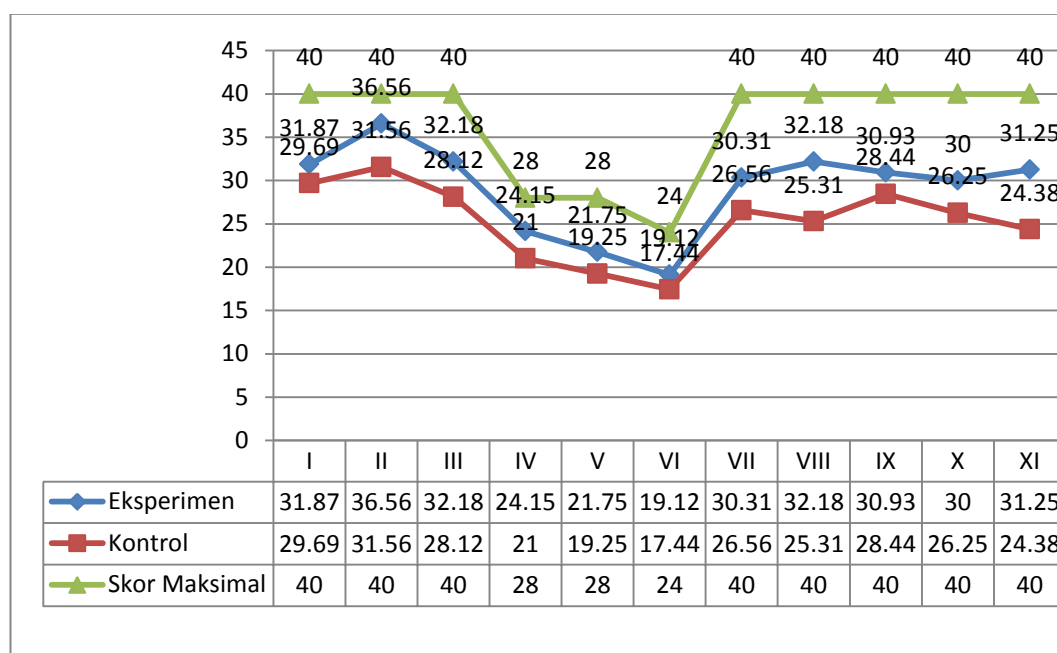


Keterangan:

- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf
- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kesesuaian tema dengan cerita
- VIII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan
- IX. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
- X. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
- XI. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Dari grafik 12 terlihat bahwa sebagian besar rata-rata skor pretest untuk tiap aspek penelitian kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun, rata-rata skor tersebut tidak terpaut jauh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang. Berikut adalah grafik garis nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Grafik 12. Grafik Poligon Perbandingan Rata-rata Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan kontrol



Keterangan:

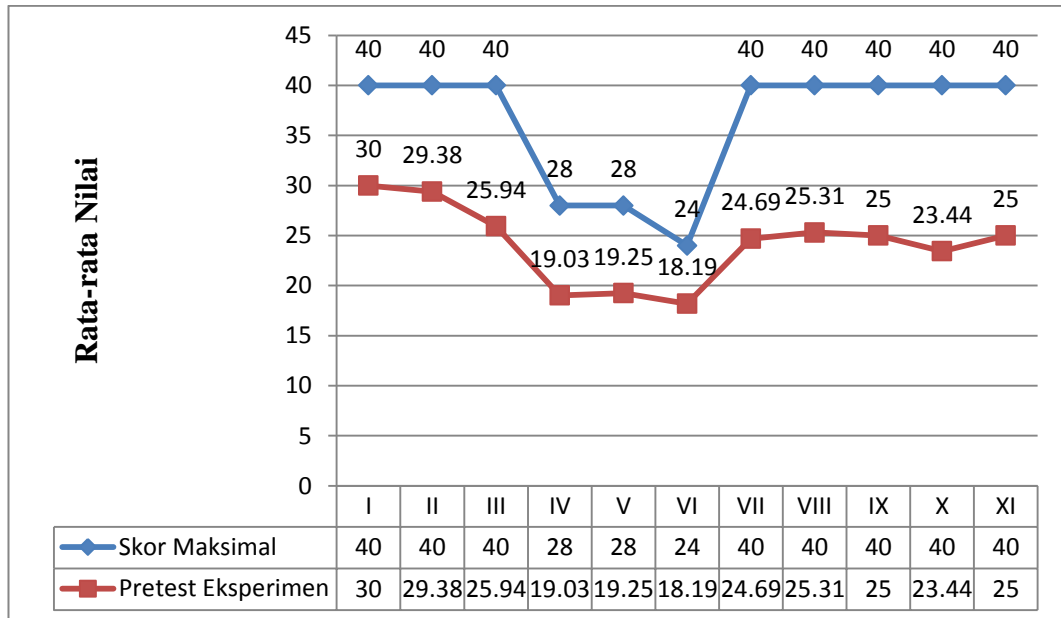
- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf
- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan

- VIII. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
- IX. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
- X. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat
- XI. Rata-rata skor Kemampuan menggunakan sudut pandang

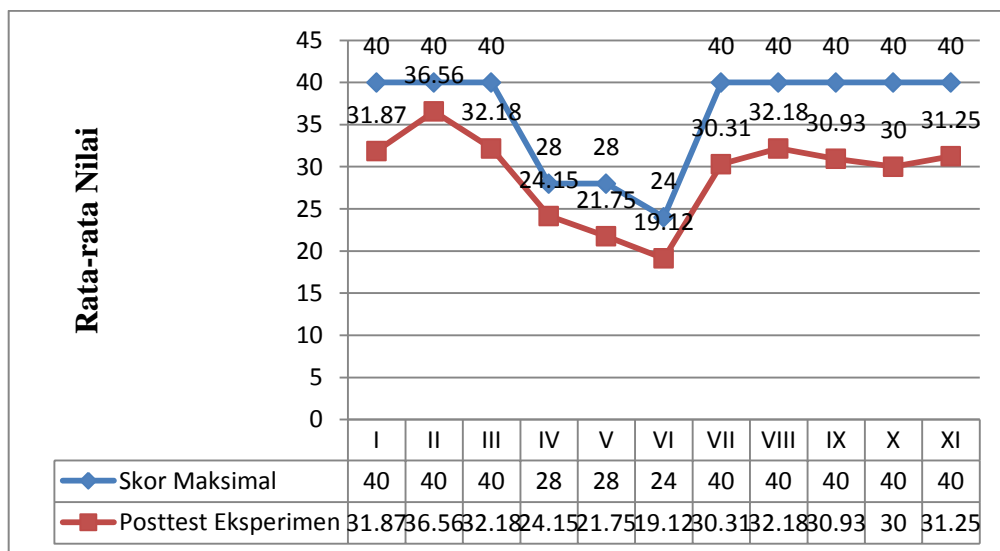
Berdasarkan grafik di atas, terlihat perbedaan nilai *posttest* dari tiap aspek instrumen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai kelas kontrol pada beberapa aspek. Perbedaan yang signifikan terlihat pada aspek II yaitu Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 36,56 sedangkan pada kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 31,56 dengan selisih antara kedua aspek yaitu 5,00. Pada aspek VIII yaitu rata-rata skor kemampuan menciptakan Alur. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 32,18 sedangkan pada kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 25,31 dengan selisih antara kedua aspek yaitu 6,87. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol untuk kemampuan menulis teks cerita pendek.

Untuk memperjelas kenaikan nilai kelas eksperimen pada masing-masing kelas dalam setiap aspeknya, maka perlu dibuat grafik kenaikan nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Rata skor *pretest* kelas eksperimen, *posttest* kelas eksperimen, dan *pretest-posttest* pada kelas eksperimen tersaji dalam grafik berikut ini.

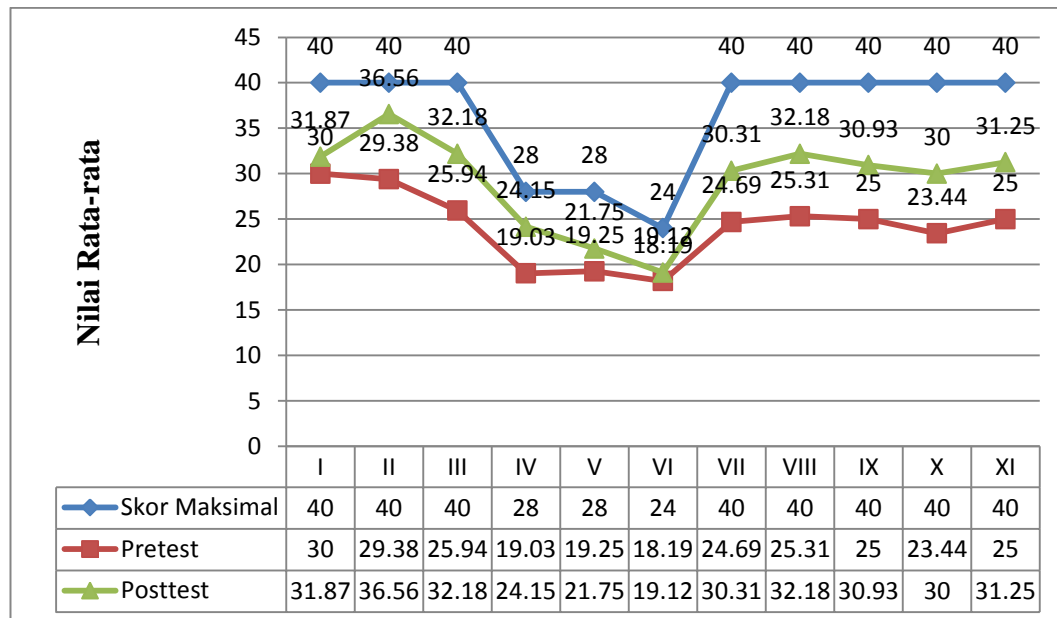
Grafik 13. Poligon Rata-rata Skor *Pretest* Kelas Eksperimen



Grafik 14. Poligon Rata-rata Skor *Posttest* Kelas Eksperimen



Grafik 15. Poligon Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen



Keterangan :

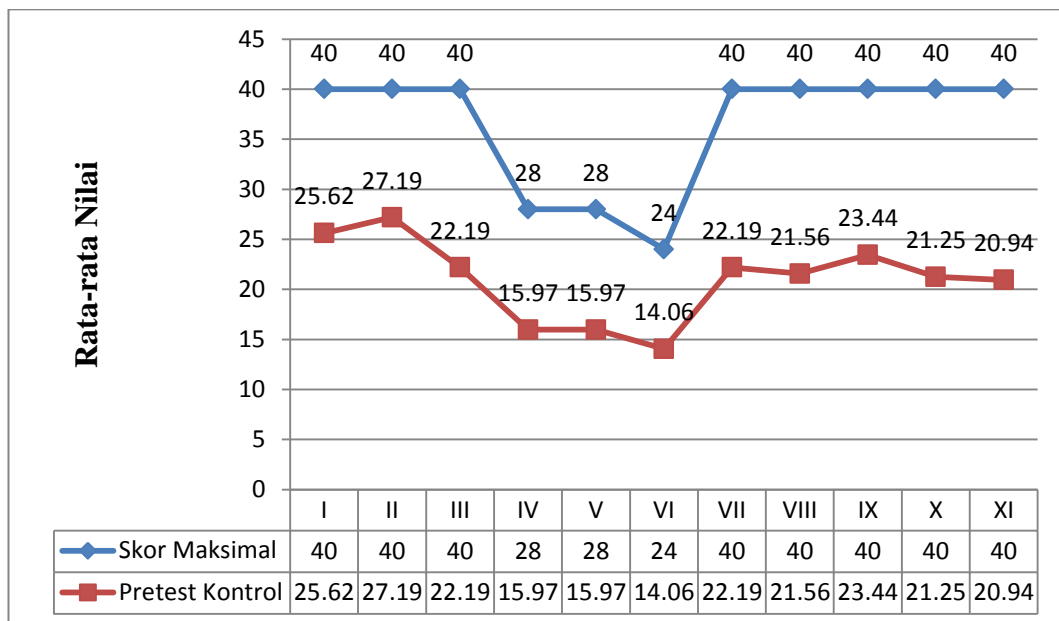
- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf
- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kesesuaian tema dengan cerita
- VIII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan
- IX. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
- X. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
- XI. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Dari tiga grafik tersebut terlihat kenaikan yang signifikan pada masing-masing aspek instrumen kemampuan menulis teks cerita pendek. Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen mengalami kenaikan pada tiap aspeknya.

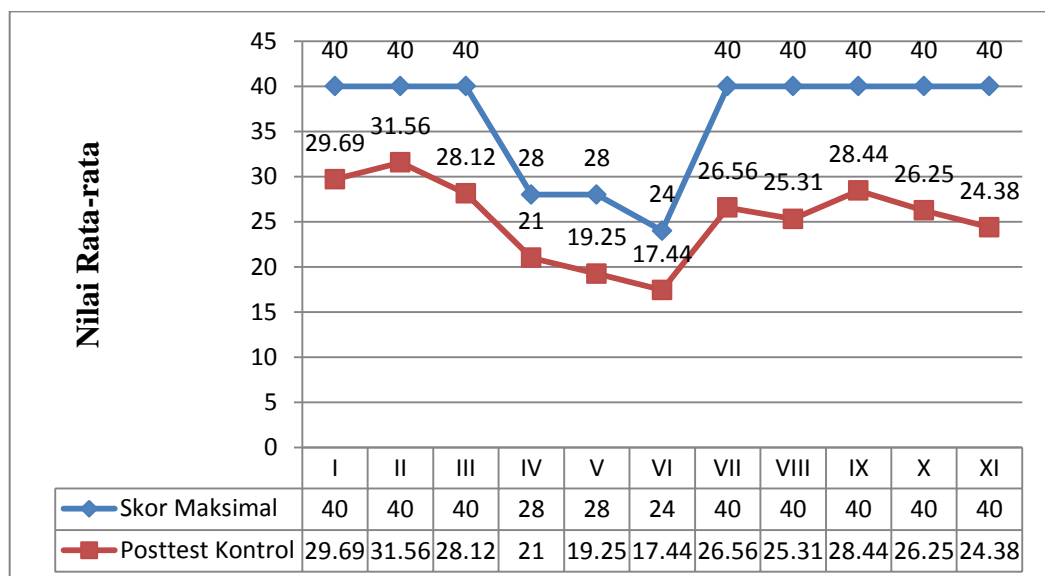
Untuk memperjelas kenaikan nilai kelas kontrol pada masing-masing kelas dalam setiap aspeknya, maka perlu dibuat grafik kenaikan nilai *pretest* dan

posttest pada masing-masing kelas. Rata-rata skor *pretest* kelas kontrol, *posttest* kelas kontrol, dan *pretest-posttest* pada kelas kontrol tersaji dalam grafik berikut ini.

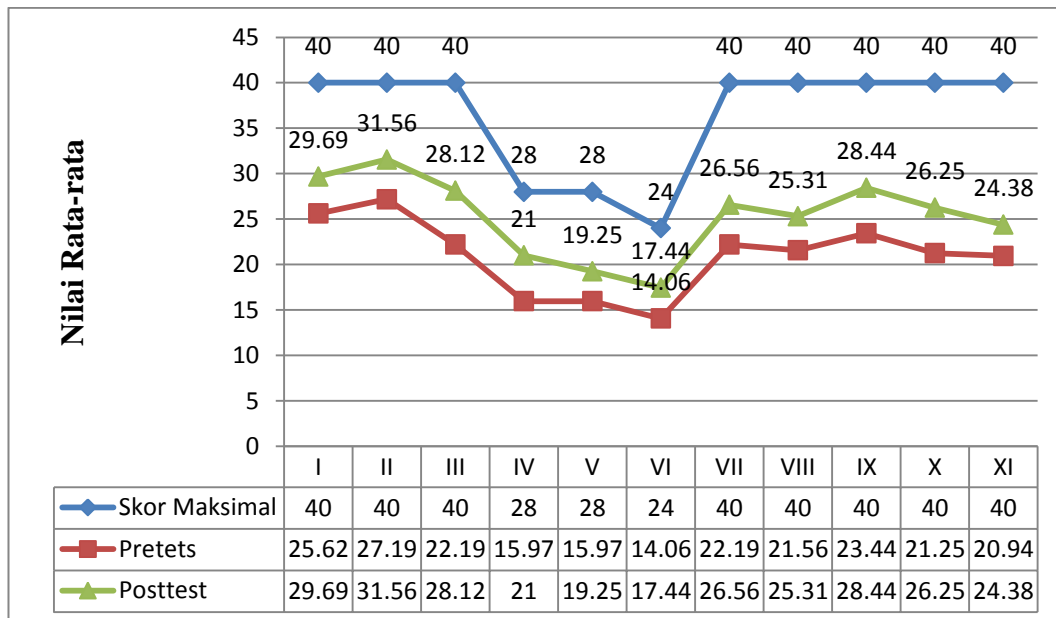
Grafik 16. Poligon Rata-rata Skor *Pretest* Kelas Kontrol



Grafik 17 Poligon Rata-rata Skor *Posttest* Kelas Kontrol



Grafik 18. Poligon Rata-rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol



Keterangan:

- I. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Orientasi
- II. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Komplikasi
- III. Rata-rata skor kemampuan menciptakan Resolusi
- IV. Rata-rata skor Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf
- V. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf
- VI. Rata-rata skor Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- VII. Rata-rata skor Kesesuaian tema dengan cerita
- VIII. Rata-rata skor Kemampuan membangun tokoh dan penokohan
- IX. Rata-rata skor Kemampuan menciptakan alur
- X. Rata-rata skor Kemampuan menceritakan latar
- XI. Rata-rata skor Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

Dari grafik tersebut terlihat bahwa kenaikan nilai kelas kontrol dari pretest ke posttest mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada semua aspek. Kenaikan nilai pada posttest terlihat masih jauh dari skor maksimal yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan menulis teks cerita pendek kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji lilifors dan uji homogenitas menggunakan uji *fisher*. Setelah melakukan uji persyaratan analisis, maka dilakukanlah pengujian analisis data.

4.2.1 Uji Analisis Normalitas

4.2.1.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini akan dibandingkan L_0 dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 6,98 dengan jumlah sampel 32. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data posttest yaitu $L_0 = 0,83$, sedangkan $L_t = 0,157$ Dengan demikian, data posttest berdistribusi normal karena $L_0 < L_T$.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

| Variabel | N | L_0 | L_t | Keterangan |
|---------------------|----|-------|-------|------------|
| Posttest Eksperimen | 32 | 0,83 | 0,157 | Normal |

Keterangan

N : Jumlah sampel

L_0 : Harga hitungan

L_t : Harga tabel

4.2.1.2 Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai standar deviasi 7,23 dengan jumlah sampel 32. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data posttest yaitu $L_0 = 0,71$, sedangkan $L_t = 0,157$. Dengan demikian, data posttest berdistribusi normal karena $L_0 < L_T$.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

| Variabel | N | L_0 | L_t | Keterangan |
|------------------|----|-------|-------|------------|
| Posttest Kontrol | 32 | 0,71 | 0,157 | Normal |

Keterangan

N : Jumlah sampel

L_0 : Harga hitungan

L_t : Harga tabel

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Maka dari itu, untuk

mengetahui hal tersebut digunakan uji fisher. Pengujian homogenitas menggunakan uji fisher ini memiliki kriteria sebagai berikut.

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tidak memiliki varians homogen.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data memiliki varians homogen.

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh varians gabungan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 101,06 setelah itu, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,06 dan F_{tabel} sebesar 1,84 pada taraf signifikansi. Untuk lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas

| Jumlah sample | DK | F_{hitung} | F_{tabel} | Keputusan |
|---------------|---------------|--------------|-------------|--------------|
| $N_x = 32$ | $Dk_x = 32-1$ | 1,44 | 1,84 | Terima H_0 |
| $N_y = 32$ | $Dk_y = 32-1$ | | | |

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam pengujian ini adalah terdapat pengaruh metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP I Al-Azhar 6 Jakapermai, Bekasi. Untuk dapat melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah diteliti, maka digunakan perhitungan menggunakan Uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis

ini adalah tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel di bawah ini terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Tabel 18 perhitungan Uji.t

| t_{hitung} | D_k | t_{tabel} |
|--------------|-----------------|--------------|
| 6,362 | n-2 = 30 | 2,000 |

Dari tabel tersebut, dapat dilihat t_{hitung} 6,362 dan t_{tabel} 2,000 hasil interpolasi dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPI Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan data penelitian yang diperoleh, dapat dilihat terjadi kenaikan yang signifikan pada hasil kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode *Point Counter Point* (PCP) dan media kartu berseri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kedua kelompok yang dijadikan sampel penelitian.

Pada kelas eksperimen diperoleh rentang nilai *pretest* menulis teks cerita pendek berada pada rentangan 50-54 sampai 80-84, dengan nilai rata-rata sebesar

65,78. Kelas kontrol memperoleh rentang nilai *pretest* menulis teks cerita pendek yang berada pada rentangan 42-46 sampai 67-71, dengan rata-rata 57,13. Dari rentangan nilai kedua kelas tersebut terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda dari nilai terendah, maupun nilai tertingginya. Akan tetapi rata-rata keseluruhan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Rentang nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen berada pada rentangan nilai 66-70 sampai 91-95, dengan rata-rata 80,03. Kelas kontrol memiliki rentangan nilai 55-59 sampai 78-81, dengan rata-rata 69,25 . Dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kedua kelas tersebut, dapat dihitung nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebanyak 22,9 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai mengalami kenaikan sebesar 12,12. Hal ini menunjukkan selisih kenaikan nilai siswa pada saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda 10,78 unggul pada kelas eksperimen.

Berdasarkan pemaparan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, keduanya mengalami kenaikan. Namun, kemampuan menulis teks cerita pendek kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen sudah mampu menulis teks cerita pendek dengan menjelaskan struktur teks cerita pendek yang baik, mampu menjelaskan pengenalan tokoh dan latar cerita, mampu menjelaskan reaksi pelaku dalam cerita pendek terhadap konflik hingga penyelesaian masalahnya dengan memperhatikan unsur kebahasaannya berupa ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf, Ketepatan penggunaan penghubung antar paragraf hingga penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik. Setelah itu siswa mampu membuat cerita pendek dengan

memperhatikan kelengkapan unsur intrinsik berupa Kesesuaian tema dengan cerita, Kemampuan membangun penokohan, Kemampuan menciptakan alur, Kemampuan menciptakan latar, hingga Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang yang sesuai dengan cerita.

Dari beberapa aspek menunjukkan siswa secara umum sudah mampu menyusun sebuah teks cerita pendek sesuai dengan tahapan dan langkah-langkahnya dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan kelengkapan unsur intrinsik mencapai nilai maksimal.

Untuk melihat lebih jelasnya mengenai kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol, berikut ini akan disajikan beberapa contoh yang akan dibahas pada masing-masing aspek kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Unsur kebahasaanya berupa ketepatan kalimat menjadi paragraf, ketepatan penggunaan penghubung antar paragraf, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, dan memenuhi kelengkapan unsur intrinsik dalam teks cerita pendek berupa Kesesuaian tema dengan cerita, Kemampuan membangun penokohan, Kemampuan menciptakan alur, Kemampuan menciptakan latar hingga Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang.

a. Struktur Teks Cerita Pendek

1) Orientasi

Tahapan orientasi merupakan struktur yang berisi pengenalan tokoh dan latar cerita. Pengenalan tokoh berkaitan dengan pengenalan perilaku

(terutama pelaku utama) yang meliputi apa yang dialami. Pengenalan latar berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerpen. Latar digunakan pengarang untuk menghidupkan cerita dan meyakinkan pembaca. Dengan kata lain, latar merupakan sarana pengekspresian watak, baik secara fisik maupun psikis. Bagian ini disebut juga bagian pendahuluan yang menyajikan situasi dasar yang tujuannya agar pembaca memahami bagian-bagian yang akan diceritakan selanjutnya.

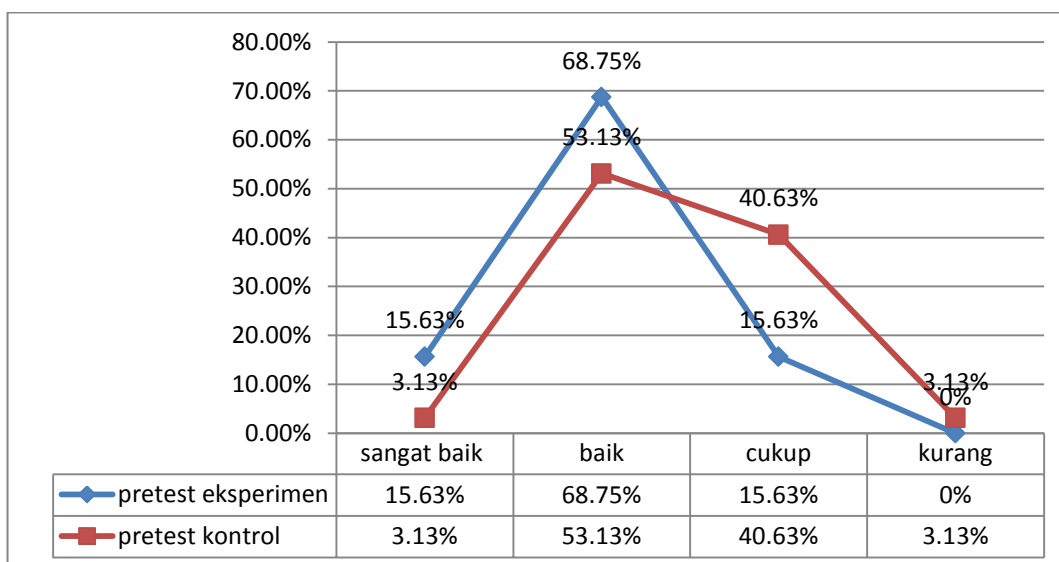
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh selisih 4,38 yang unggul pada kelas eksperimen. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 30 sedangkan dan kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 25,62 pada struktur teks cerita pendek bagian orientasi. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek struktur cerita pendek bagian orientasi saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 19 Persentase *Pretest* Aspek Orientasi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------|-------------------------|----------------------|
| Sangat Baik | 15,625% | 3,125% |
| Baik | 68,75% | 53,125% |
| Cukup | 15,625% | 40,625% |
| Kurang | 0% | 3,125% |

Grafik 4.19 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Orientasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 15,63% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 68,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 53,13%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 15,62% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 40,62%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 3,12%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek Orientasi. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 31,87 dan kelas kontrol 29,68. Persentase keberhasilan dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

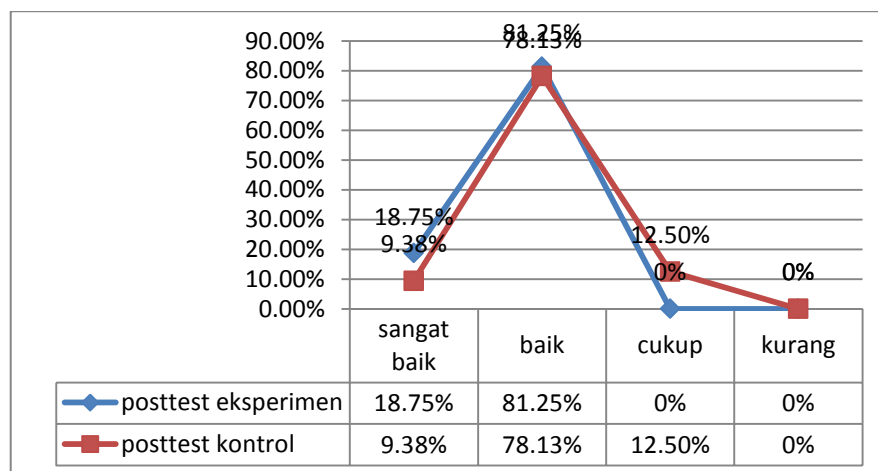
Tabel 20 Persentase *Posttest* Aspek Orientasi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Sangat Baik | 18,75% | 9,375% |
| Baik | 81,25% | 78,125% |
| Cukup | 0% | 12,5% |
| Kurang | 0% | 0% |

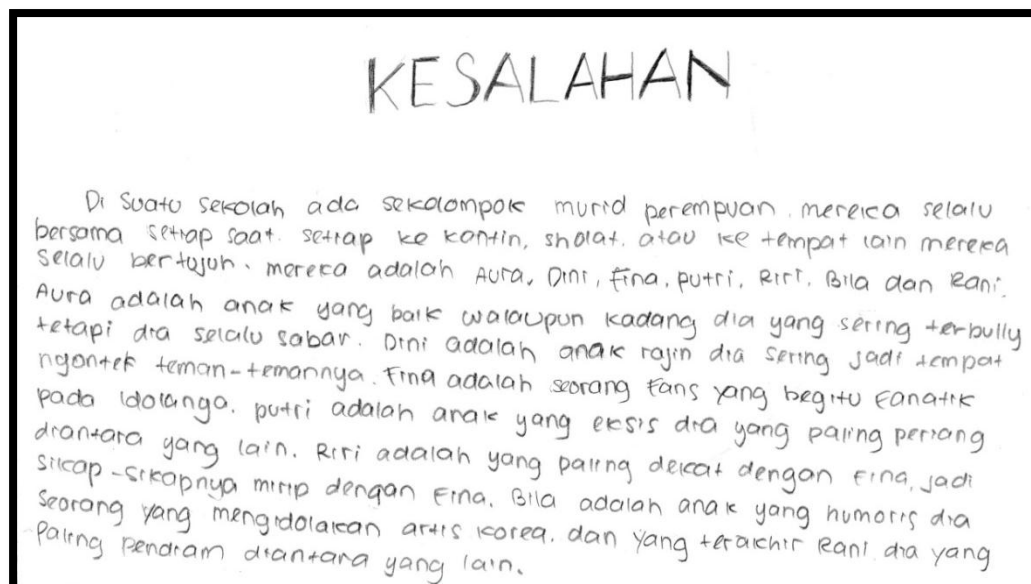
Grafik 4.20 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Orientasi Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol



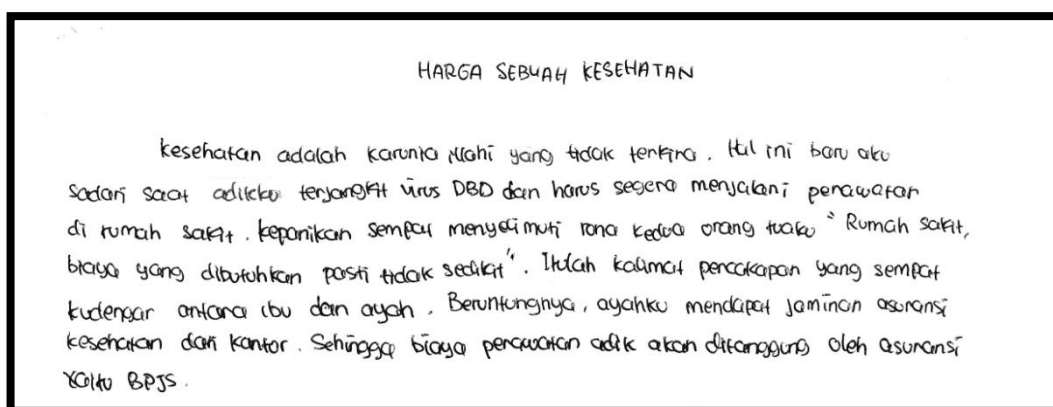
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi pada *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 18,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 9,38%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 81,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 78,13%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 12,50%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi telah mendekati nilai maksimal. Lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai tertinggi pada bagian orientasi. Sampel ini diambil berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan nilai *pretest* dan *pos test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.1 Pretest Sampel Nomor 6 Kelas Eksperimen

Pada sampel *pretest* Siswa 6, teks yang berjudul “Kesalahan” mendapatkan nilai 75 dan memperoleh kriteria baik karena orientasi yang dikemukakan sudah mengandung pengenalan tokoh cerita, latar cerita, namun penulis belum menggambarkan adegan selanjutnya. Pada nilai *posttest* Siswa 6 mengalami peningkatan nilai yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

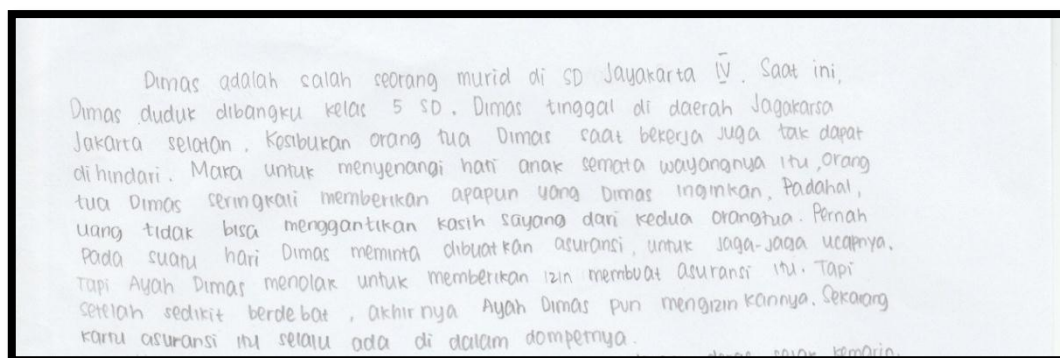


Gambar 4.2 Posttest Sampel Nomor 6 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “harga sebuah kesehatan” dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian orientasi, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memperoleh nilai 90 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 75 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 15 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek orientasi dengan jelas dan lengkap. Orientasi yang dibuat sudah mengandung pengenalan tokoh cerita, latar cerita, pengenalan tahap selanjutnya sehingga pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya.

Peningkatan juga terjadi pada nilai *pretest* dan *pos test* pada kelas kontrol.

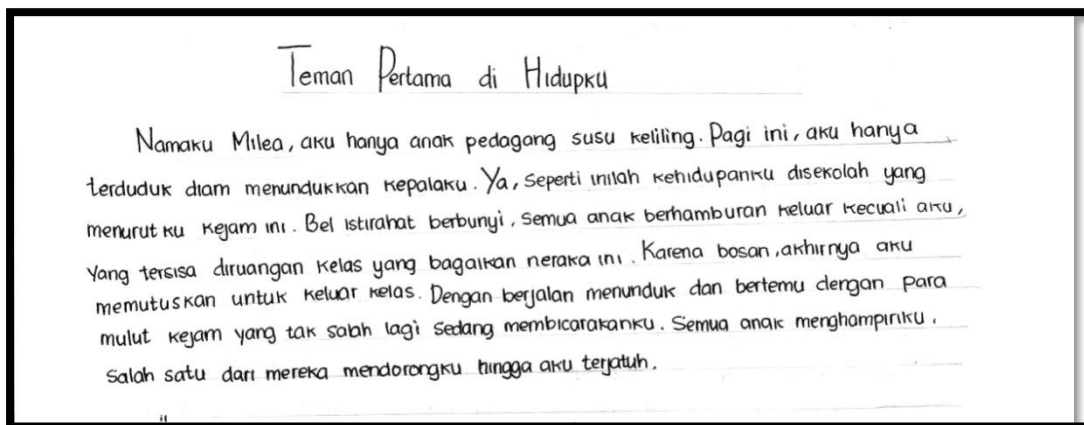
Peningkatan tersebut dapat dilihat pada sampel berikut:



Gambar 4.3 Pretest Sampel Nomor 14 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “pengalaman dimas yang tak terlupakan” mendapatkan nilai *pretest* sebesar 70 dan memperoleh kriteria baik karena orientasi yang dibuat sudah mengandung pengenalan tokoh, latar cerita,

tetapi tidak pengenalan tahap berikutnya. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.4 *Posttest* Sampel Nomor 14 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "teman pertama di hidupku" dalam aspek orientasi, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memperoleh nilai 82 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh nilai 70 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 12 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek orientasi yaitu orientasi yang dibuat sudah mengandung pengenalan tokoh cerita, latar cerita, pengenalan tahap selanjutnya sehingga pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya.

2) **Komplikasi**

Komplikasi muncul diakibatkan oleh munculnya konflik. Pada tahap ini ditandai dengan reaksi pelaku dalam cerpen terhadap konflik. tahapan

penjalinan konflik dimulai dari munculnya konflik, peningkatan konflik, hingga konflik memuncak (klimaks).

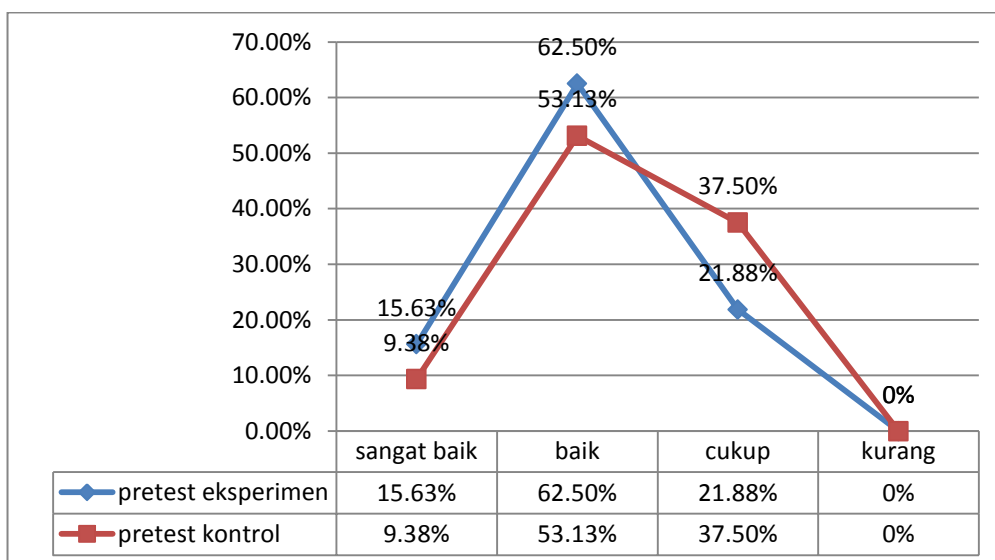
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 29,37 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 27,18 pada struktur teks cerita pendek bagian komplikasi. Di bawah ini akan disajikan data berupa persentase pencapaian pada aspek struktur teks cerita pendek bagian komplikasi saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 21 Persentase *Pretest* Aspek Komplikasi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------|-------------------------|----------------------|
| Sangat Baik | 15,625% | 9,375% |
| Baik | 62,5% | 53,125% |
| Cukup | 21,875% | 37,5% |
| Kurang | 0% | 0% |

**Grafik 4.21 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek
Komplikasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian komplikasi pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 15,62% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 9,38%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 62,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 53,13%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 21,88% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 37,50%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

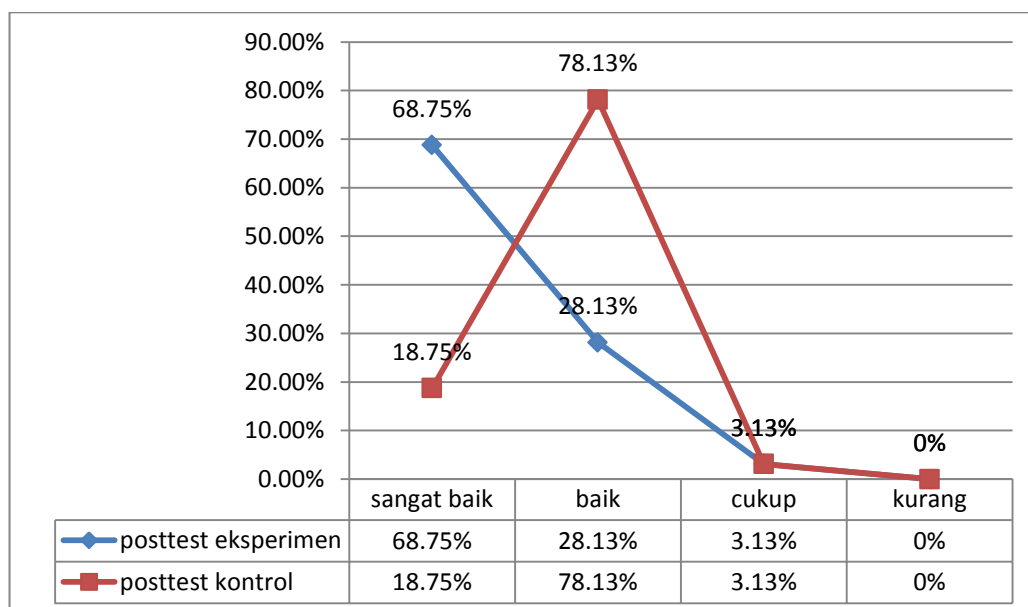
Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek resolusi. Rata-rata aspek ini pada kelas

eksperimen adalah 36,56 dan kelas kontrol 31,56. Persentase keberhasilan dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian komplikasi dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

**Tabel 22 Persentase *Posttest* Komplikasi
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Sangat Baik | 68,75% | 18,75% |
| Baik | 28,125% | 78,125% |
| Cukup | 3,125% | 3,125% |
| Kurang | 0% | 0% |

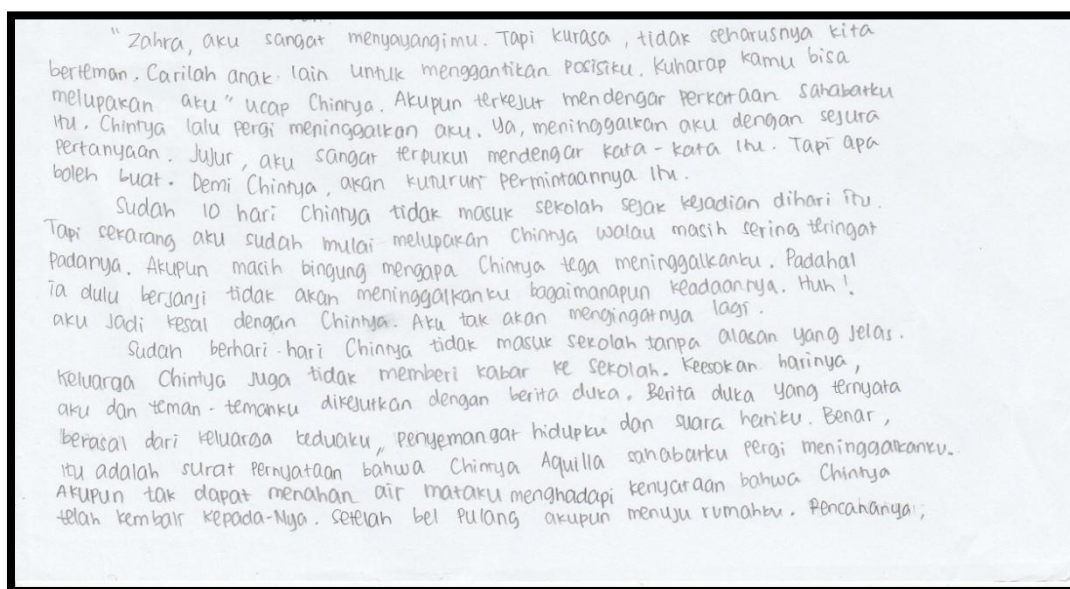
**Grafik 4.23 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Komplikasi
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian komplikasi pada *posttest*

kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 68,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 18,75%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 28,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 78,13%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dalam aspek komplikasi lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.5 Pretest Sampel Nomor 17 Kelas Eksperimen

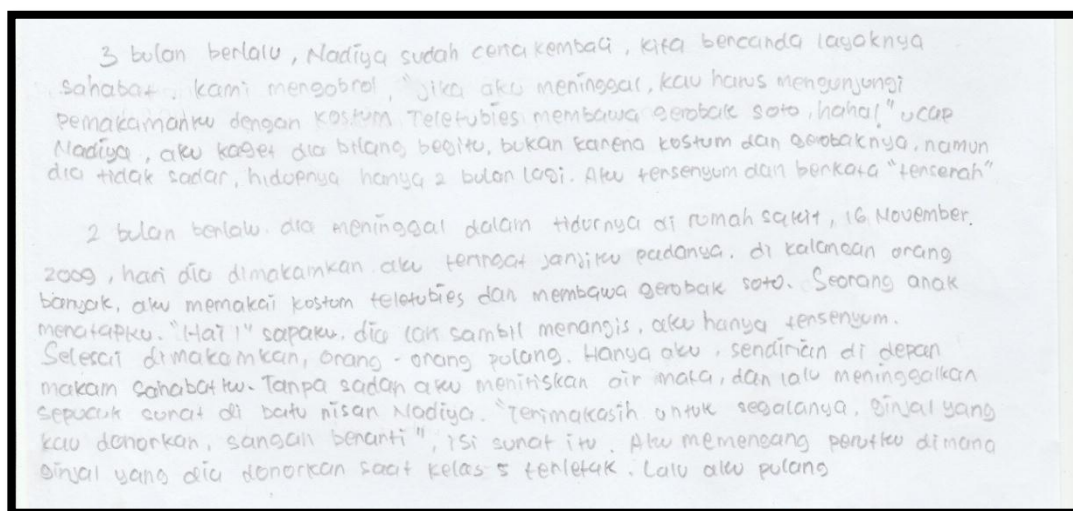
Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “sahabat Salamanya” mendapatkan nilai *pretest* sebesar 78 poin dan memperoleh kriteria baik karena memaparkan ketegangan namun sedikit berkembang dari situasi asli. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Hal ini terjadi karena Sabtu pagi ini, matahari bersinar terang, dan aku ingin mengajak Amrita untuk pergi ke mall bersamaku. Aku tahu, jika aku tidak melakukannya, pasti dia akan terlarut dalam kesedihan. Hari ini, tanggal 12 Mei, hari dimana orang tua Rita (Amrita) meninggal dunia karena kecelakaan, mereka sedang naik mobil, lalu dari arah yang berlawanan datang sebuah truk pick-up menabrak mereka. Orang tua Amrita, dan mereka berdua wafat seketika. Itulah alasan mengapa aku mengajaknya pergi. Terlebih lagi, karena hari ini hari libur, pasti orang tua angkat Amrita memperbolehkannya. Setelah Amrita pulang dari takziah ke makam orang tuanya, aku langsung mengajaknya bertemu di mall. Awalnya ia menolak, tetapi aku memaksanya hingga akhirnya ia menyerah. Aku pun bersiap, lalu berangkat ke mall. Sesampainya disana, aku langsung menuju ke tempat yang telah kami sepakati. Kami pun bersenang-senang, makan, bermain, menonton, karaoke, namun, saat kami sedang menonton film, dia terlihat seperti menangis. Ah, mungkin karena cahaya layar. Setelah film selesai, kami ke toilet. Mata Amrita sembab. Ya, dia pasti menangis. Bukan karena film, tetapi karena ia mengingat orang tuanya. Aku pun mencoba memotivasinya dengan mengatakan, "Ayolah Rit, jangan nangis, sampe kapan kamu mau nangis terus?" Amrita tiba-tiba menggelak. "Apasih! kamu kan gatau kaya gimana rasanya kehilangan ortu! ortu kamu masih lengkap, April!" Aku kera, secara tidak sadar, aku menjawab, "Kan bukan salahku orang tuanya meninggal ditabrak truk, Rit!". Dia terkejut, matanya berair, ia menutup mulutnya dengan kedua tangan, lalu lari keluar kamar mandi. Aku mengesalnya, ingin meminta maaf. Tetapi ia tetap berlari, bahkan keluar mall sampai jalan raya. Tengah ia berlari, ada mobil matic warna merah terang melaju dengan kecepatan tinggi. Sportan aku berteriak, memperingati Amrita, tetapi sudah terlambat. Mobil itu menabrak Amrita dengan keras. Aku terkejut, air mataku menasangi pipi. Aku berlari ke arah Amrita, dan berteriak minta tolong. Tidak lama kemudian, orang-orang berkerumun membantu Amrita. Supir mobil tadi keluar, meminta maaf lalu berkata bahwa ia akan bertanggung jawab. Lalu ia menelepon ambulans, dan aku menelepon wali Amrita, Pak Dilan & Ibu Afasya. Kami semua pergi ke rumah sakit. Setelah sampai, kami menunggu Amrita dimasukkan ke ruang ICU setelah dibawa ambulans. Kami menggunakan BPJS, tetapi pelayanannya sangat lambat - terbelu lambat! Saking lambatnya akhirnya kami pindah ke rumah sakit besar. Ah, inilah alasan mengapa aku tidak setuju dengan BPJS. Meskipun temanku ini memegang nyawa, mereka sangat lambat! Supir mobil tadi mengatakan akan membayar biaya rumah sakit. Wali Amrita menangis, aku masih syok. Kami menunggu diluar ruang ICU, dan dokter keluar membawa berita buruk, bahwa Amrita telah meninggal. Dokter [Sullya] meminta maaf. Aku menangis. Dan aku meminta maaf kepada wali Amrita. Mereka bilang tidak apa-apa. Ini bukan salahku.

Gambar 4.6 *Posttest* Sampel Nomor 17 Kelas Eksperimen

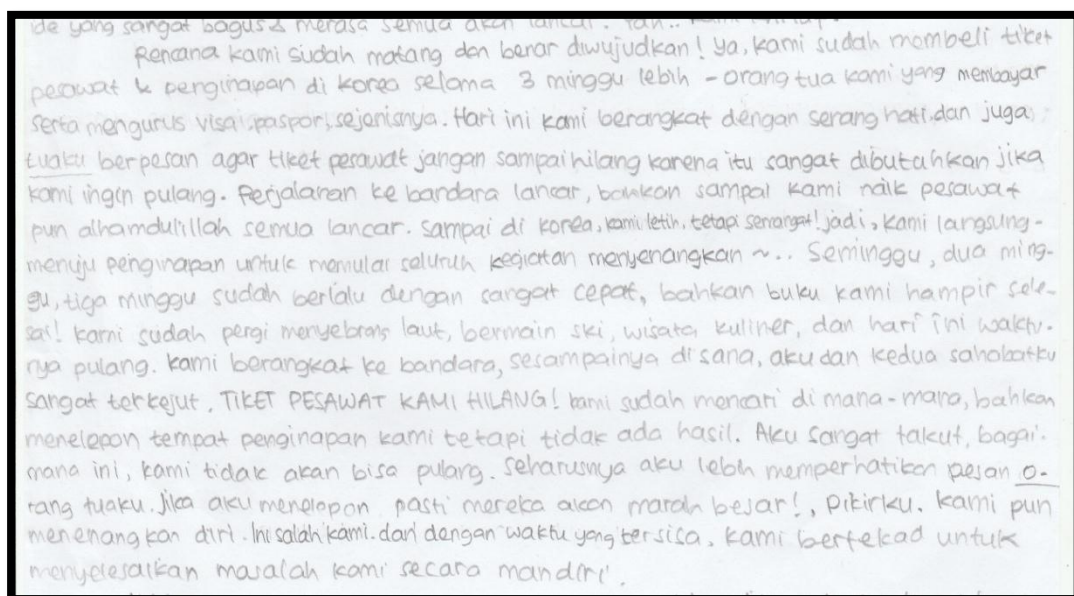
Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Penyesalan Terbesar” dalam aspek komplikasi, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memperoleh nilai 95 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 78 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 17 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek komplikasi dengan jelas dan lengkap yaitu cerita yang dibuat mengandung konflik yang berkembang dari situasi asli dan meningkatkan ketegangan para pembacanya.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan kenaikan nilai. Sampel ini diambil berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.



Gambar 4.7 *Pretest* Sampel Nomor 30 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Hati-Hati!” mendapatkan nilai *pretest* siswa sebesar 68 dan memperoleh kriteria baik karena cerita yang dibuat mengandung konflik yang sedikit berkembang dari situasi asli dan meningkatkan ketegangan. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.8 Posttest Sampel Nomor 30 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Jagalah Kepunyaanmu Dengan Baik” dalam aspek komplikasi, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memperoleh nilai 82 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 68 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 14 poin. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek komplikasi karena cerita yang dibuat mengandung konflik yang berkembang dari situasi asli dan meningkatkan ketegangan para pembacanya.

3) Resolusi

Tahap evaluasi ditandai dengan adanya konflik yang mulai diarahkan pada pemecahannya. Setelah konflik mencapai puncaknya penulis akan mengupayakan solusi bagi pemecahan konflik sehingga menemukan penyelesaiannya.

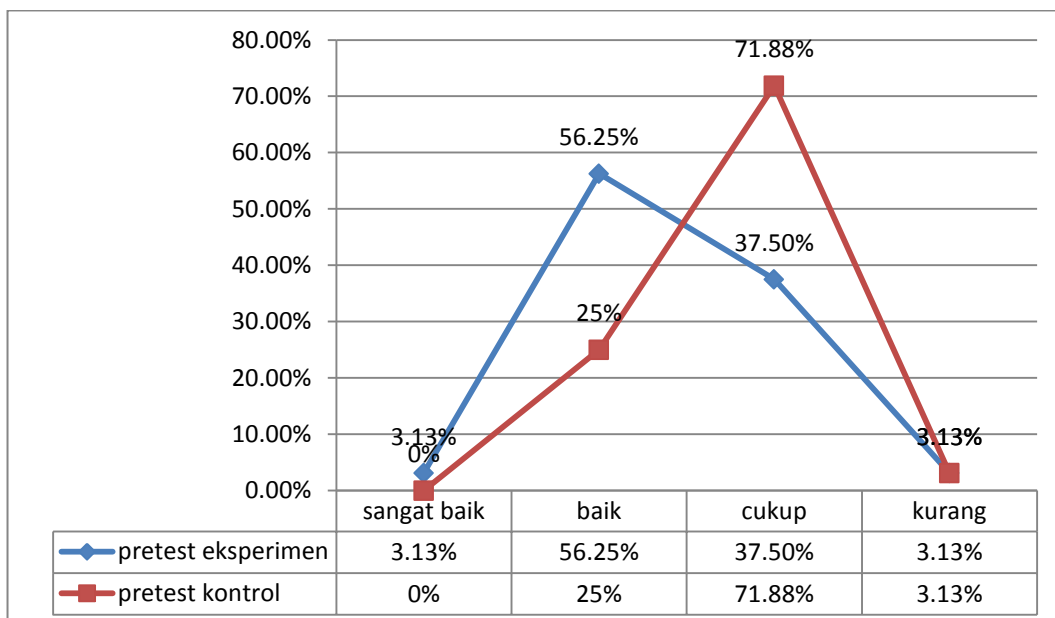
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 25,93 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 22,18 pada struktur teks cerita pendek bagian resolusi. Di bawah ini akan disajikan data berupa persentase pencapaian pada aspek struktur teks cerita pendek bagian resolusi saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 23 Persentase *Pretest* Aspek Resolusi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------|-------------------------|----------------------|
| Sangat Baik | 3,125% | 0% |
| Baik | 56,25% | 25% |
| Cukup | 37,5% | 71,875% |
| Kurang | 3,125% | 3,125% |

**Grafik 4.24 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Resolusi
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian resolusi pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 56,25 % sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 25%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 37,5% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 71,87%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 3,12% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 3,12%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek resolusi. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 24,15 dan kelas kontrol 21. Persentase keberhasilan dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian resolusi dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

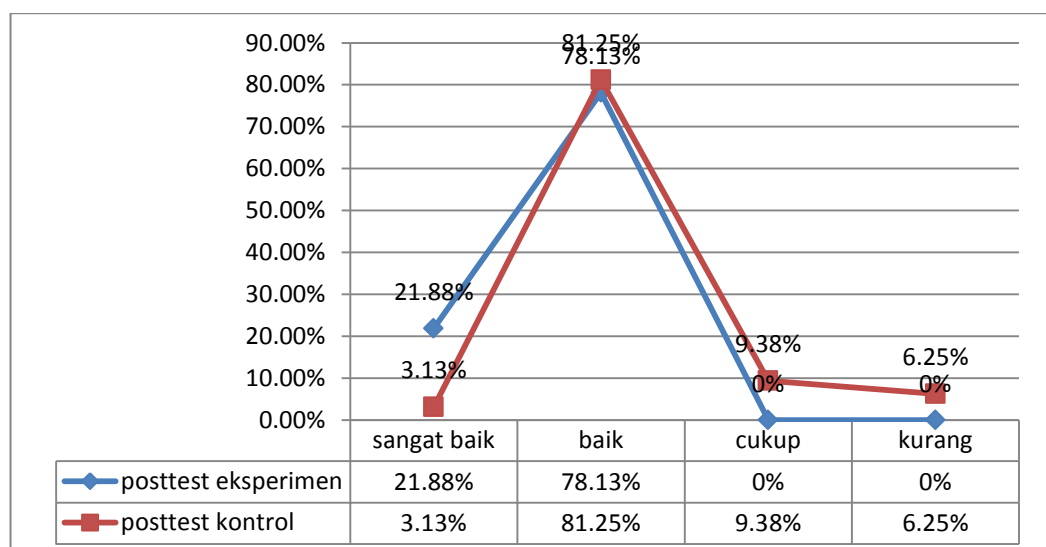
Tabel 24 Persentase *Posttest* Aspek Resolusi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Sangat Baik | 21,875% | 3,125% |
| Baik | 78,125% | 81,25% |
| Cukup | 0% | 9,375% |
| Kurang | 0% | 6,25% |

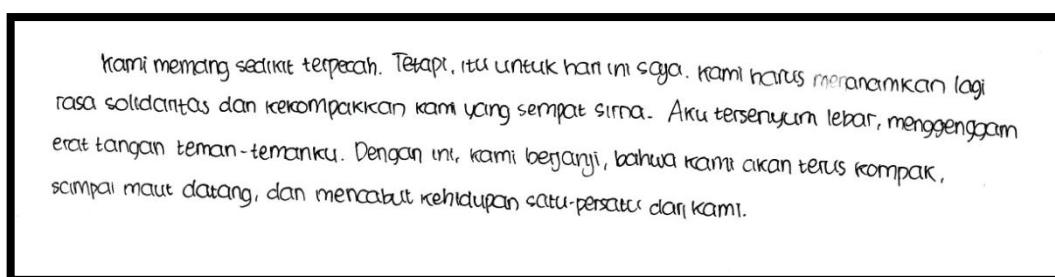
Grafik 4.25 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Resolusi Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol



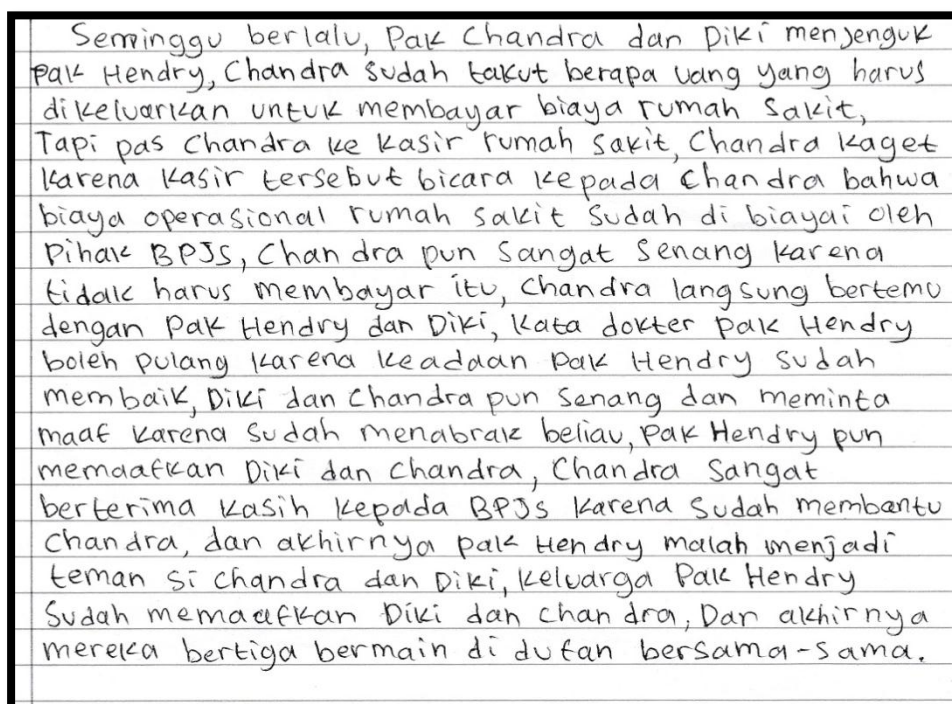
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian resolusi pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 21,88% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 78,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 81,25%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 9,38%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 6,25%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek resolusi lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.9 *Pretest* Sampel Nomor 14 Kelas Eksperimen

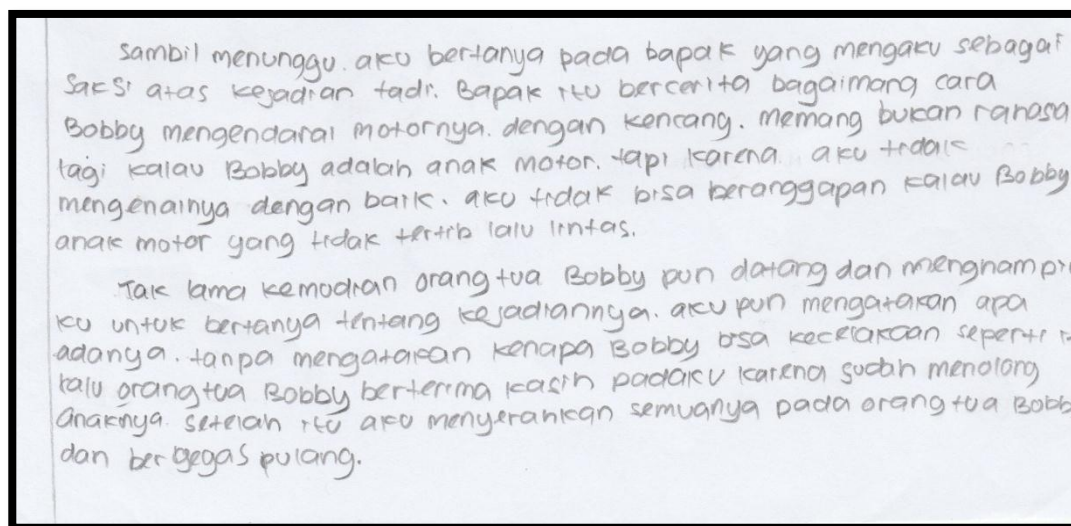
Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Individualisme” nilai *pretest* siswa sebesar 73 dan memperoleh kriteria baik karena memaparkan Penyelesaian masalah yang disajikan secara tuntas namun tidak kreatif dan berkesan, Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.10 *Posttest* Sampel Nomor 14 Kelas Eksperimen

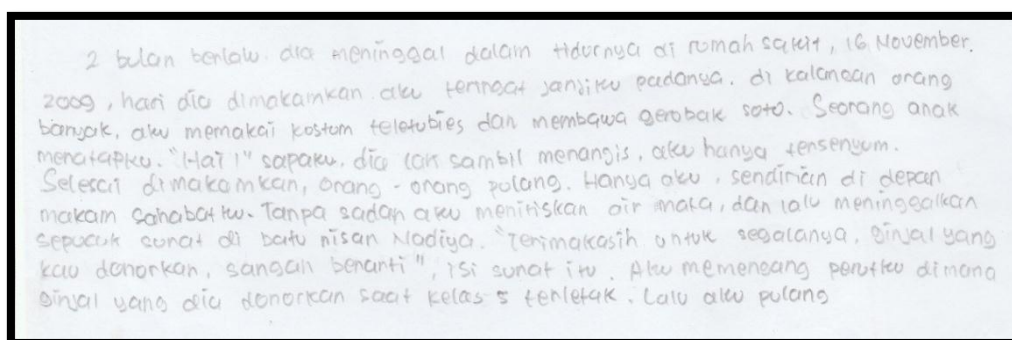
Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Kecelakaan Lalu Lintas” dalam aspek resolusi, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memperoleh nilai 80 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 73 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 7 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian baik karena sudah mampu memaparkan aspek resolusi dengan jelas dan lengkap yaitu Penyelesaian masalah yang disajikan secara tuntas, kreatif dan berkesan.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.



Gambar 4.11 Pretest Sampel Nomor 16 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Nasib Bobby Yang Malang” nilai *pretest* siswa sebesar 65 dan memperoleh kriteria baik karena Penyelesaian masalah yang disajikan secara tuntas namun tidak kreatif dan berkesan. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.12 Posttest Sampel Nomor 16 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Janji” dalam aspek resolusi, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memperoleh nilai 78 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 65 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 13. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek resolusi dengan baik karena penyelesaian masalah yang disajikan secara tuntas, kreatif dan berkesan untuk para pembaca.

b. Aspek Unsur Kebahasaan

1) Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraph

Kemampuan menulis teks cerpen dengan memerhatikan pengolahan kalimat menjadi paragraf adalah kemampuan dalam menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang tersusun logis dan sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 19,03 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 15,96 pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek

bagian ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 25 Persentase *Pretest*

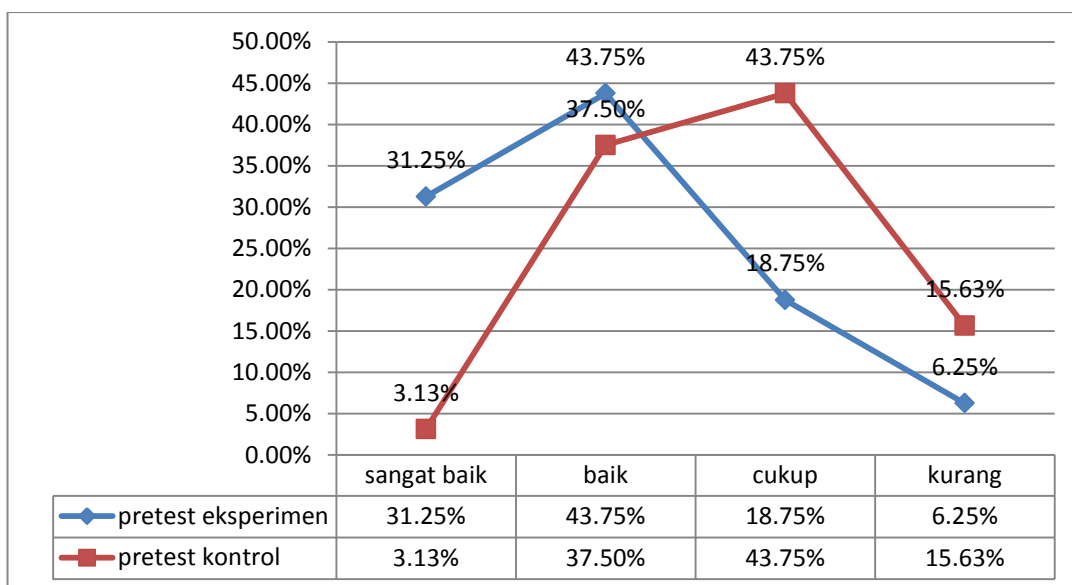
Aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Sangat Baik | 31,25% | 3,125% |
| Baik | 43,75% | 37,5% |
| Cukup | 18,75% | 43,75% |
| Kurang | 6,25% | 15,625% |

Grafik 4.26 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 31,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 43,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 37,50%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 18,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 43,75%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 6,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 15,63%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 24,15 dan kelas kontrol 21. Persentase keberhasilan dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

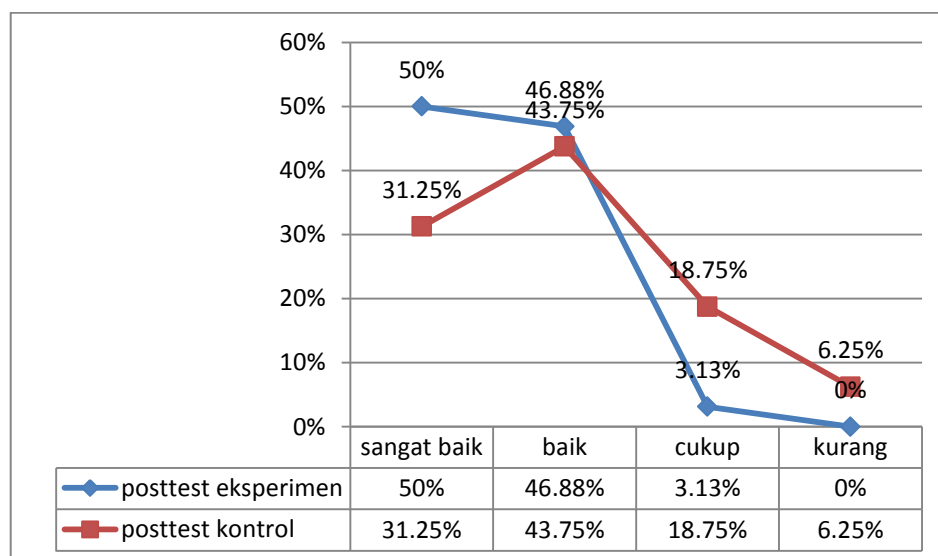
Tabel 26 Persentase *Posttest*

Aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Sangat Baik | 50% | 31,25% |
| Baik | 46,875% | 43,75% |
| Cukup | 3,125% | 18,75% |
| Kurang | 0% | 6,25% |

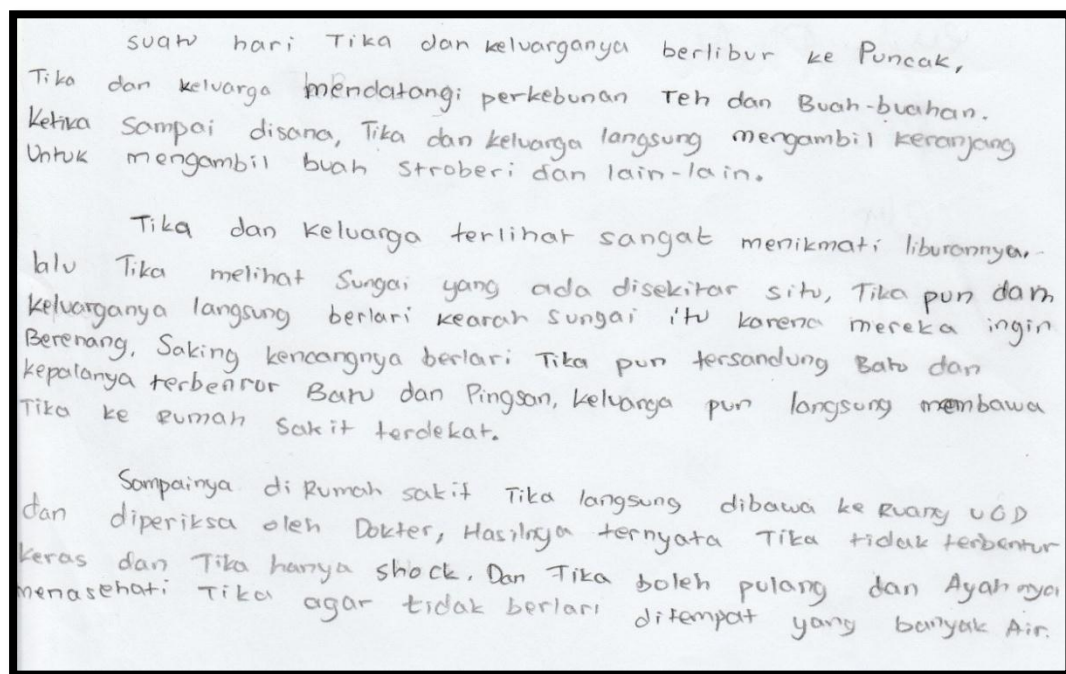
Grafik 4.27 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek pengolahan kalimat menjadi paragraf Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian resolusi pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan

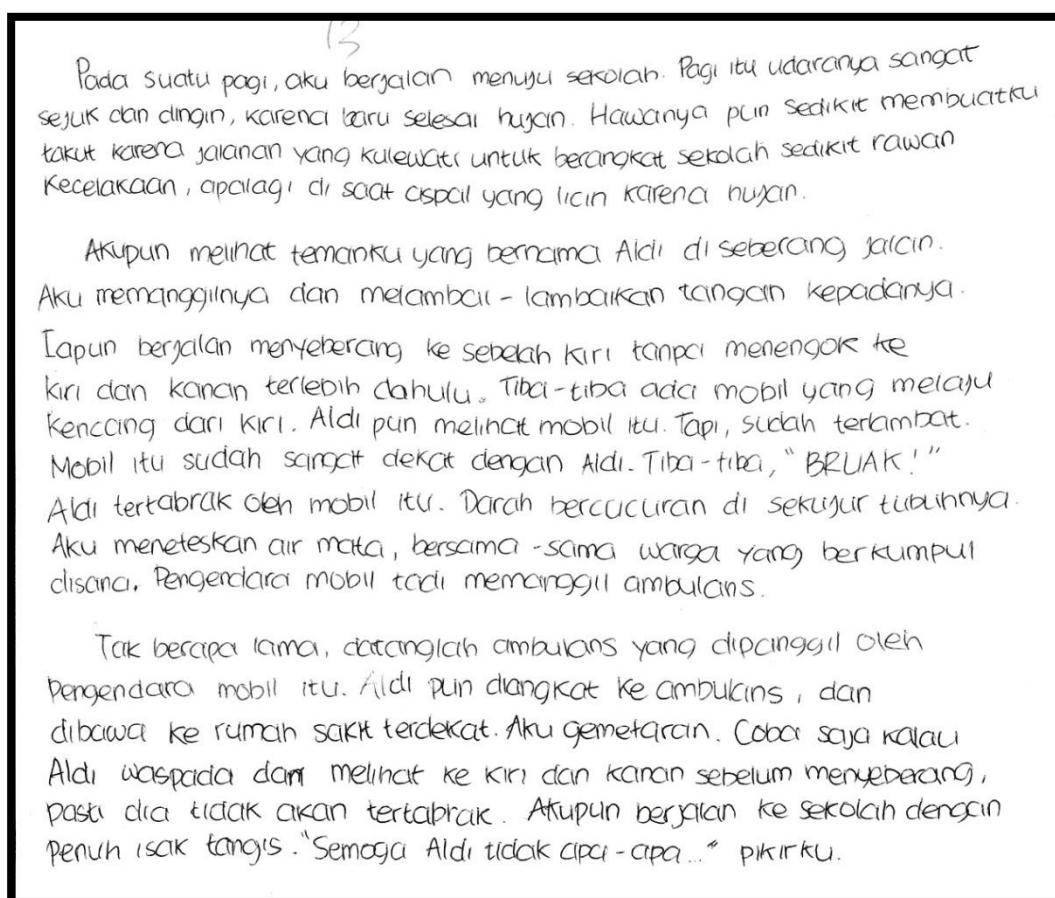
persentase 50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 31,25%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 46,88% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 43,75%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 18,75%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 6,25%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.13 Pretest Sampel Nomor 13 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Kepanikan Di puncak” nilai *pretest* siswa sebesar 65 dan memperoleh kriteria baik karena paragraf berhubungan secara sistematis, memiliki kepaduan dan memiliki kelogisan menguasai 75% pengolahan kata menjadi kalimat, Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

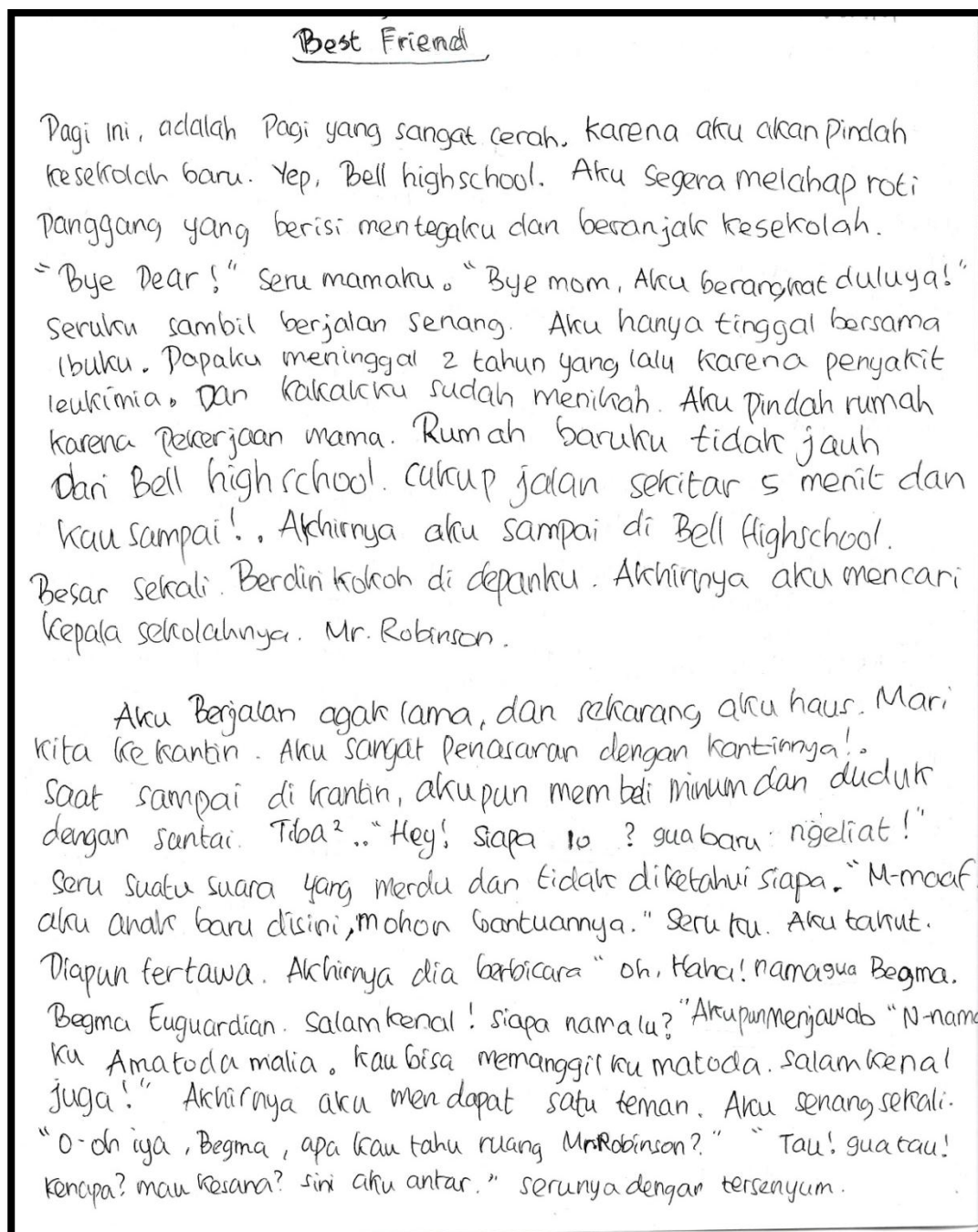


Gambar 4.14 Posttest Sampel Nomor 13 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Tidak Waspada” dalam aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan

media kartu berseri. Siswa tersebut memperoleh nilai 72 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 65 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 7 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf dengan jelas dan lengkap yaitu Paragraf sangat berhubungan secara sistematis, sangat memiliki kepaduan dan kelogisan, menguasai 100% pengolahan kalimat menjadi paragraf.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.



Gambar 4.15 Pretest Sampel Nomor 1 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Best Friend” nilai *pretest* siswa sebesar 58 dan memperoleh kriteria Cukup karena Paragraf kurang behubungan secara sistematis, kurang memiliki kepaduan dan kurang memiliki kelogisan, menguasai 50% pengolahan kalimat menjadi paragraf. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Membeli kue Ibu

Hai nama ku Doni. Aku duduk di kelas 7. Hari ini aku senang sekali, karena hari ini adalah hari ulang tahun mamaku. Aku berencana untuk membelikannya kue sehabis sekolah, aku sudah mengumpulkan uangnya dari jauh hari bahkan mamaku tidak tahu apa yang ingin aku rencanakan hari ini. Aku akan membelinya sehabis sekolah. lalu ia berangkat sekolah dgn penuh rasa semangat.

Sesampainya disekolah, ia bercerita cerita tentang ulang tahun mamaknya itu, karena ia tidak sabar. Ia belajar seperti biasa. Setelah istirahat, ia membawa dompetnya yang berisi uang jajan & setelah ia lihat ternyata uang yang buat membeli kue tersebut hilang. Doni merasa kebingungan & mulai mencarinya dengan kehilangan uangnya itu. Ia merasa sedih & pada waktu sekolah berakhir. Doni yang seharusnya membeli kue buat ibu & karena uang hilang. Ia pulang sekolah dengan hati yang sedih karena tidak bisa membelikan kue ulang tahun buat ibunya. dengan sedih ia berjalan kaki menuju rumahnya, tiba-tiba ada mobil lewat dari arus balik & Doni sedang menyebrang dengan tidak melihat kanan kirinya. mobil itu dengan bersamaan dengan Doni menyebrang & pada akhirnya Doni tertabrak oleh mobil itu. kakinya berdarah-darah & ia tidak sadarkan diri. lalu ia langsung di bawa ke rumah sakit oleh warga setempat. Sedangkan ibunya sedang menunggu Doni pulang sekolah. Setelah beberapa jam kemudian Doni belum pulang-pulang kerumahnya, ibu Doni mulai khawatir dengan. tidak lama kemudian terbangun Doni datang kerumah Doni untuk memberitahu Doni kecelakaan & sudah dibawa ke rumah sakit terdekat. Ibu Doni langsung kaget mendengar beritanya tersebut. Ibu Doni langsung bergegas pergi kerumah sakit. ternyata Doni sedang berbaring & tidak sadarkan diri. Ibunya langsung menangis & Doni minta maaf krn tidak sempat membahagikan ibunya pd saat hari kelahirannya ibunya. "asalkan kamu sehat, itu sudah menjadi satu kebahagiaan ibunya tersendiri & itu sudah cukup buat ibu" kata ibu, "iya ibu" jawab Doni. Dan pada akhirnya, setelah Doni pulang dari rumah sakit ia membeli kue bersama ibunya.

Gambar 4.16 *Posttest* Sampel Nomor 1 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Membeli Kue Ibu” dalam aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memperoleh nilai 78 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 58 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 20. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf dengan baik karena Paragraf berhubungan secara sistematis, memiliki kepaduan dan memiliki kelogisan menguasai 75% pengolahan kata menjadi kalimat.

2) Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf

Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan memerhatikan penggunaan kata penghubung adalah ketepatan menulis serta menempatkan kata penghubung tersebut ke dalam tulisan. Konjungsi merupakan kata sambung yang digunakan dalam menghubungkan antarkalimat maupun antar paragraf. Konjungsi ada yang berupa konjungsi intrakalimat dan ada pula konjungsi antarkalimat. Konjungsi intrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan kata di dalam kalimat, sedangkan konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan antarkalimat.

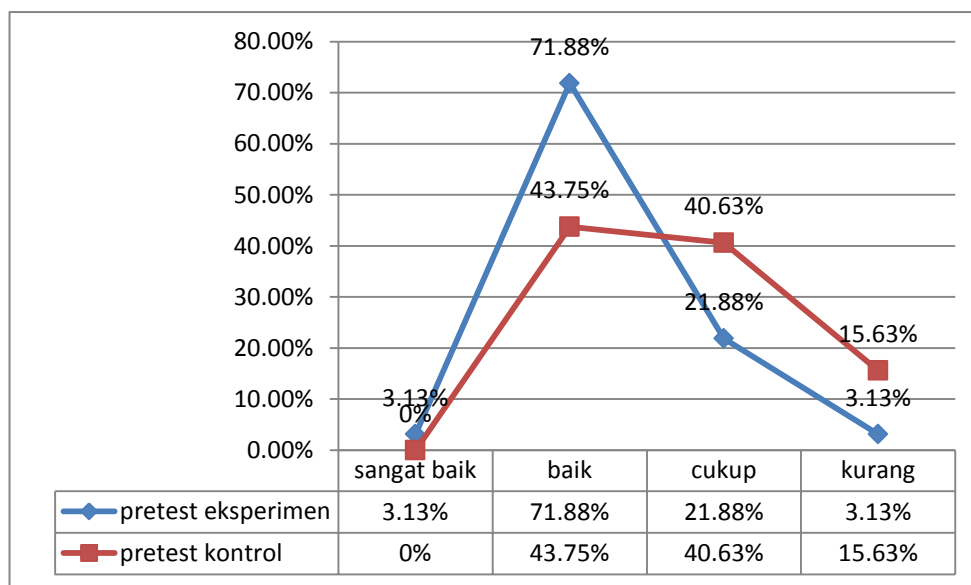
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretest* kelas eksperimen

memiliki nilai rata-rata sebesar 19,25 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 15,96 pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 27 Persentase *Pretest* Aspek Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------|-------------------------|----------------------|
| Sangat Baik | 3,125% | 0% |
| Baik | 71,875% | 43,75% |
| Cukup | 21,875% | 40,625% |
| Kurang | 3,125% | 15,625% |

Grafik 4.28 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol



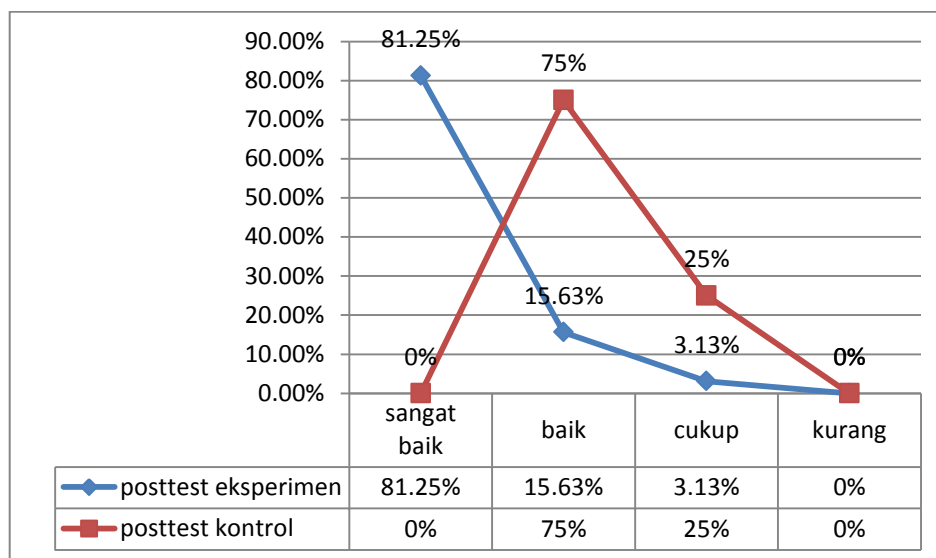
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 71,88% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 43,75%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 21,88% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 40,63%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 15,63%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 21,75 dan kelas kontrol 19,25. Persentase keberhasilan dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 28 Persentase *Posttest* Aspek Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf Kelas Eksperimen dan Kontrol

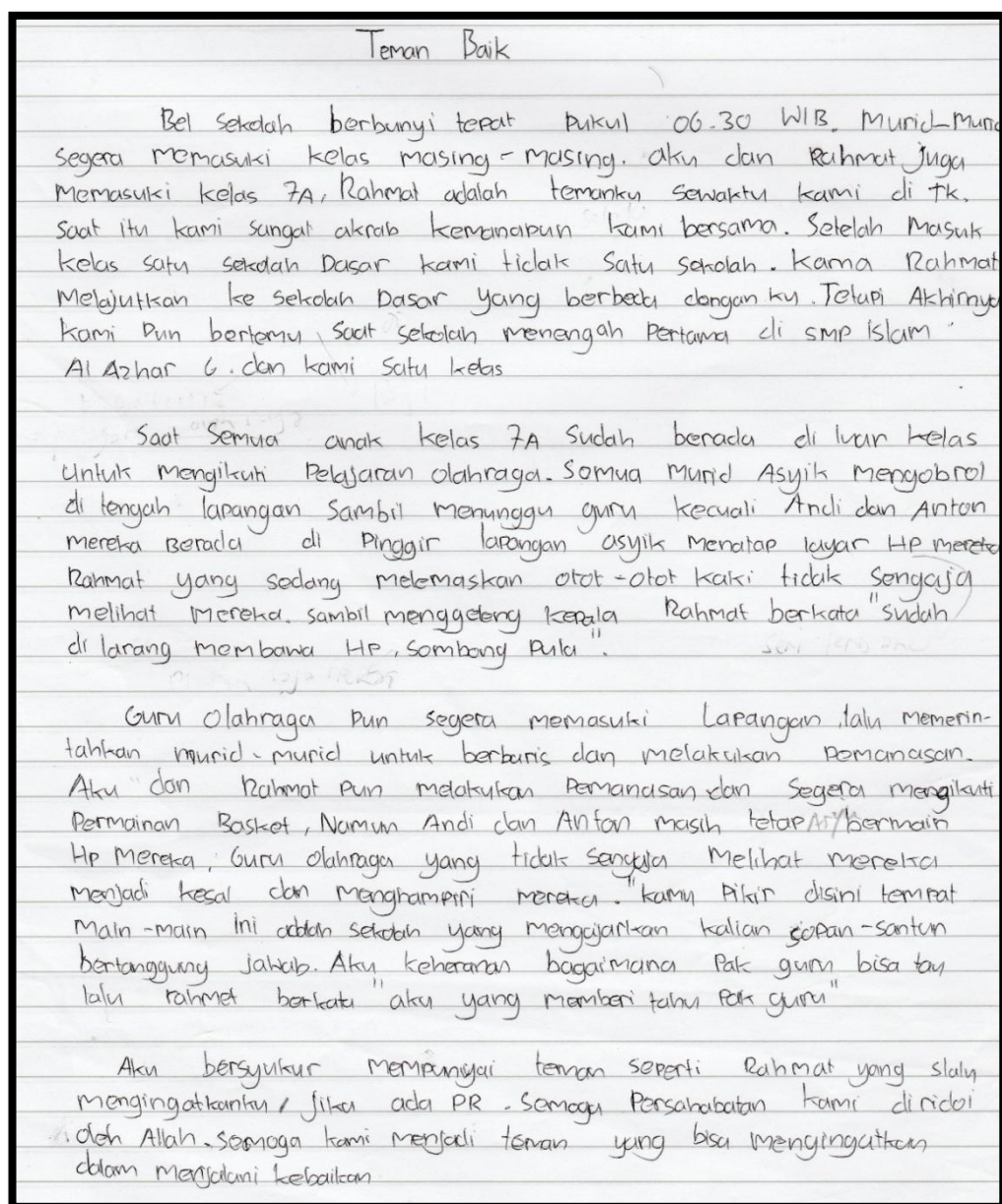
| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------|-------------------------|----------------------|
| Sangat Baik | 81,25% | 0% |
| Baik | 15,6255 | 75% |
| Cukup | 3,125% | 25% |
| Kurang | 0% | 0% |

Grafik 4.29 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian Ketepatan penggunaan kata hubung antarparagraf pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 81,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 15,63% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 75%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 25%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.17 Pretest Sampel Nomor 9 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Teman Baik” nilai *pretest* siswa sebesar 67 dan memperoleh kriteria cukup karena Belum mampu memilih konjungsi namun sudah mampu menempatkan konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya. Menguasai 50% penggunaan penghubung, Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Seorang gadis berparas manis mulai tampak di netra. Gadis tersebut bernama Ara. Sebenarnya, tiada yang spesial dari sosok gadis ayu ini. Tetapi, paras manis dan perawatannya yang ideal, serta tabiat yang sopan, membuat gadis ini menjadi mutiara.

Suatu hari yang cukup menyebalkan bagi Ara. Kenapa? Ara bertengkar dengan sahabat baiknya. Ditambah, nilai ulangan matematikanya, tidak sesuai dengan harapannya. Karena beberapa hal tersebut, Ara jadi kesal! Setelah mendengar bel pulang sekolah berdentang, Ara buru-buru arakati kaki dari sekolah. Tentu saja, rasa kesal masih menggerayangi otaknya. Dan entah kenapa, emosi mulai tersulut. Ia jadi marah, menambah kecepatan derap langkah. Ara menyebrangi jalan tanpa menengok ke kanan dan kiri terlebih dahulu. Sialnya, sebuah mobil sedan berwarna perak, sedang melintas dengan kecepatan tinggi. Alhasil, Ara yang sedang melintasi jalan, otomatis tertabrak. Sebenarnya, Ara hanya mengalami luka ringan. Yang menjadi masalah, Ara adalah salah satu dari beguta orang penderita lemah jantung. Penyakit jantungnya pun kambuh, diakibatkan oleh emosi yang berlebih dan kekagetan yang memuncak. Akhirnya, Ara dilarikan ke rumah sakit.

Meski keluarga Ara adalah keluarga yang sederhana, Ara bisa mendapat perawatan intensif dengan fasilitas yang cukup memadai. Apa sebabnya? Ara menggunakan BPJS kesehatan. Sehingga, semua biaya perawatannya, ditanggung oleh BPJS. Ara tersenyum tipis. Gadis ini masih bersyukur memiliki keluarga yang masih peduli dengannya. Juga, bersyukur, ia bisa berobat gratis, karena BPJS.

Gambar 4.18 *Posttest* Sampel Nomor 9 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Tersulut” dalam aspek Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memperoleh nilai 84 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 67 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 17 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian baik karena sudah mampu memaparkan aspek Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf dengan jelas dan lengkap yaitu Mampu memilih konjungsi namun belum mampu menempatkan konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya. Menguasai 75% penggunaan penghubung.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Setelah mengadakan Perkemahan Kamis - Jumat yang diadakan pada tanggal 24 - 25 Maret 2016. Perkemahan ini diikuti oleh kelas 7-8. Acara ini bersifat wajib, karena acara ini adalah salah satu syarat untuk naik ke kelas selanjutnya.

Kamis, tepatnya tanggal 24 Maret 2016. Kita berkumpul jam 07.00 WIB. Sesampainya di sekolah, kita langsung melaksanakan Shalat Dhuha. Selesai Shalat Dhuha, kami melaksanakan upacara pembukaan. Upacara Pembukaan selesai pukul 09.30 WIB. Sesudah upacara pembukaan, kami beristirahat sebentar lalu melanjutkan materi. Kelompok putri kelas 7 mendapat materi tentang Semaphore.

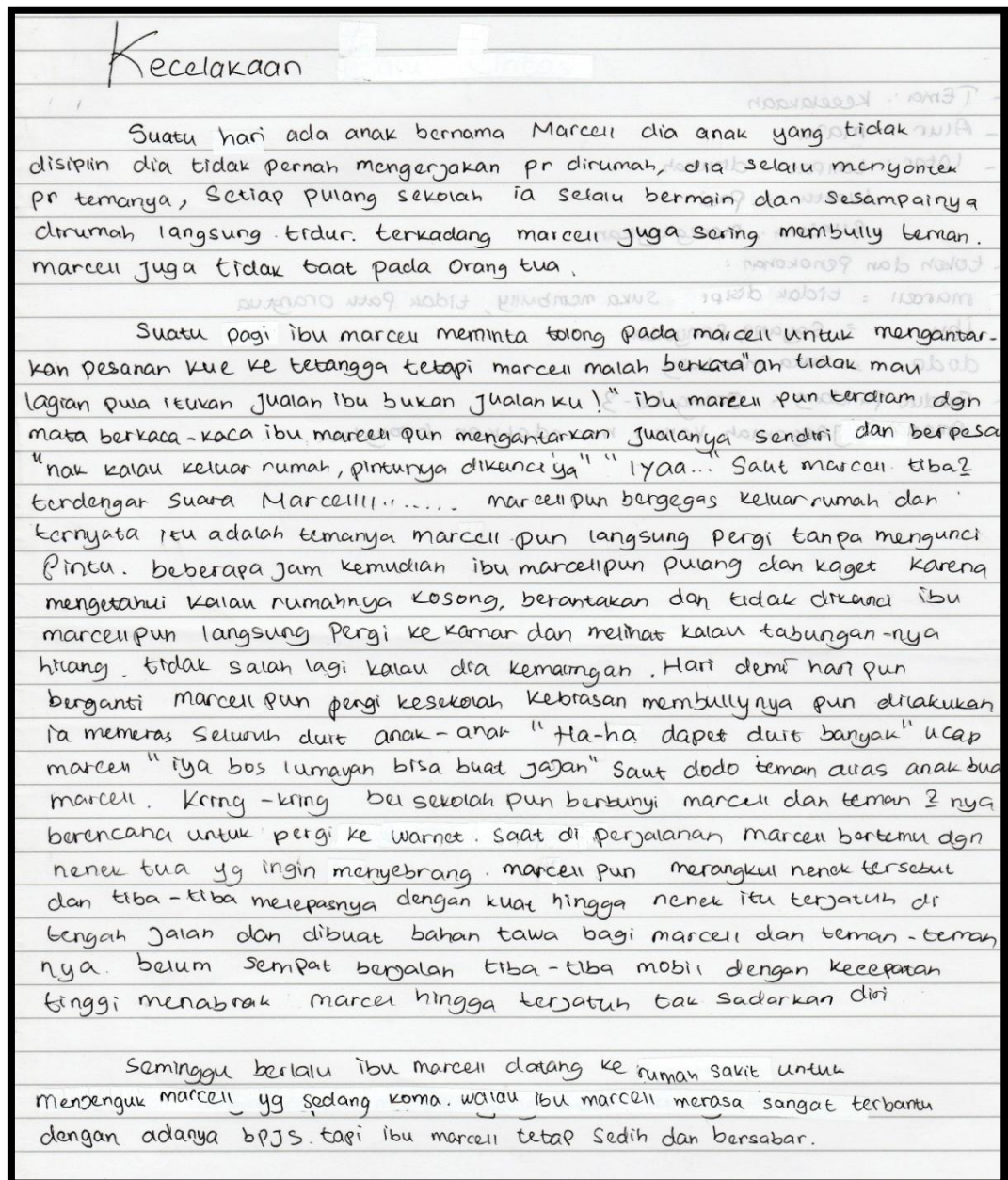
Setelah materi, kami melaksanakan sholat Dzuhur. Selesai itu kami dibagi menjadi 6 kelompok untuk mengisi SKU. Setelah mengisi SKU, kami dipersilahkan memasuki tenda masing - masing. Setelah memasuki tenda masing - masing, kami berkumpul di lapangan untuk mengikut Somba Wide game. Wide game selesai pada pukul 18.00 WIB. Aku dan regu ku segera berganti baju kelas untuk melaksanakan sholat Maghrib. Selesai sholat maghrib kami disuruh berganti pakaian pramuka kembali dan kita akan melaksanakan Pensi dan menyabkan api unggun. Pensi selesai jam 00.30 WIB, lalu kami disuruh beristirahat dan akan kembali beraktivitas jam 03.00 WIB.

Pukul 02.30 WIB kami dibangunkan. Jam 03.00 WIB adalah jadwal night game. Night game selesai pukul 04.00 WIB. Selesai night game kami berkumpul di lapangan bulu tangkis untuk melaksanakan sholat subuh. Setelah sholat subuh kami sarapan dan berganti pakaian menjadi olahraga. Lalu kami berkumpul untuk membagi tugas. Ada yg memasak, ada yg bersih - bersih dan ada juga yg berolahraga. Selesai kegiatan itu kami mengikuti fun game. Selesai fun game, kami bergegas untuk membersihkan diri. Lalu kita bergegas ke lapangan bulu tangkis untuk melaksanakan Apel Penutupan.

Apel Penutupan berakhir pukul 09.30 WIB. Lalu sesudah apel di umumkan pemenang - pemenang lomba yg kemarin kita lakukan dalam acara perkahu. Alhamdulillah regu saya (Kenanga) mendapat 2 Juara yaitu: Wide game - Juara 1, Kebersihan tenda - Juara 1. Pukul 10.00 WIB, kami dipersilahkan kembali ke rumah masing - masing.

Gambar 4.19 Pretest Sampel Nomor 20 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Perkemahan Kamis Jumat” nilai *pretest* siswa sebesar 56 dan memperoleh kriteria kurang karena Belum mampu memilih konjungsi namun sudah mampu menempatkan konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya. Menguasai 25% penggunaan penghubung. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.20 Posttest Sampel Nomor 20 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Kecelakaan" dalam aspek Ketepatan penggunaan penghubung antarparagraf, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memperoleh nilai 78 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 56 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 22. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek aspek Ketepatan penggunaan

penghubung antarparagraf dengan baik karena Mampu memilih konjungsi serta menempatkan konjungsi sesuai dengan fungsi dan maknanya. Menguasai 75% penggunaan penghubung.

3) Ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca

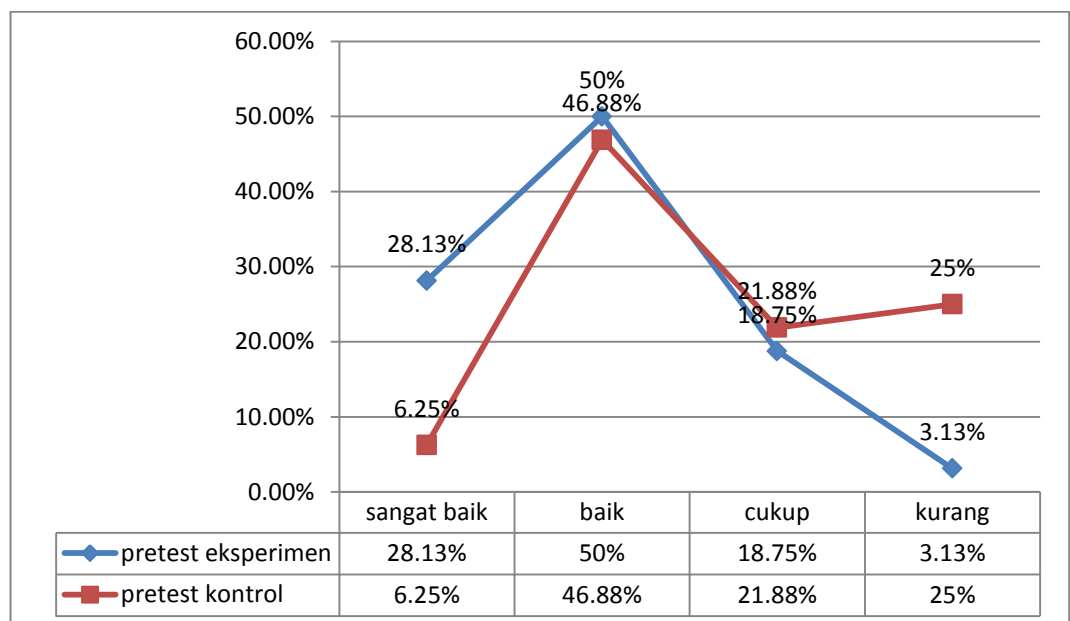
Kemampuan menulis teks cerita pendek dengan ketepatan ejaan yang digunakan adalah mengenai ketepatan penggunaan tanda baca, penelitian huruf kapital dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian yang baik. Dalam sebuah cerpen biasanya terdapat cara penulisan kalimat langsung dan kalimat tak langsung yang di dalamnya memuat beberapa tanda baca yang dikemukakan antara lain pemakaian huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda petik, dan tanda di akhir kalimat.

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 18,18 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 14,06 pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 29 Persentase *Pretest* Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Sangat Baik | 28,125% | 6,25% |
| Baik | 50% | 46,875% |
| Cukup | 18,75% | 21,875% |
| Kurang | 3,1255% | 25% |

Grafik 4.30 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada

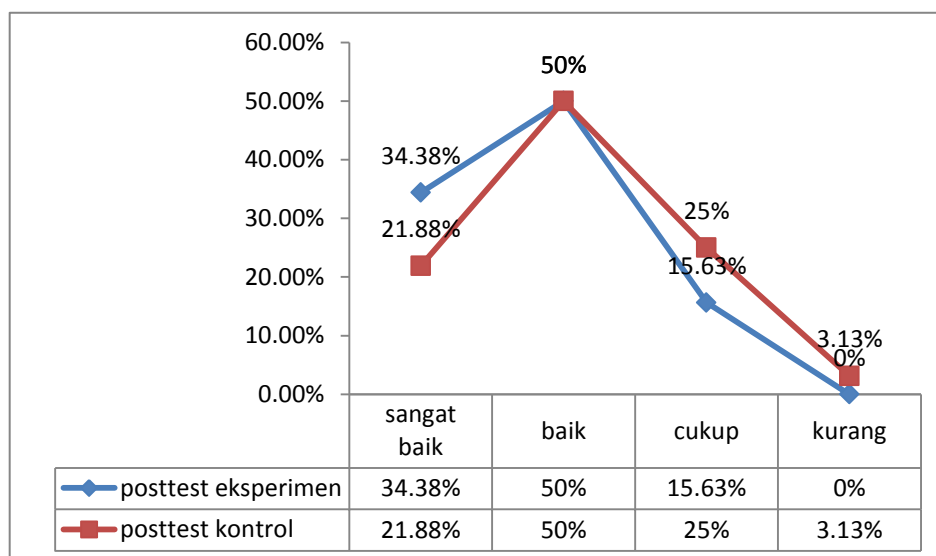
kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 28,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 6,25%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 46,88%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 18,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 21,88%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 3,15% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 25%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 19,12 dan kelas kontrol 17,43. Persentase keberhasilan dalam aspek unsur kebahasaan teks cerita pendek bagian ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 30 Persentase *Posttest* Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------|-------------------------|----------------------|
| Sangat Baik | 34,375% | 21,875% |
| Baik | 50% | 50% |
| Cukup | 15,625% | 25% |
| Kurang | 0% | 3,125% |

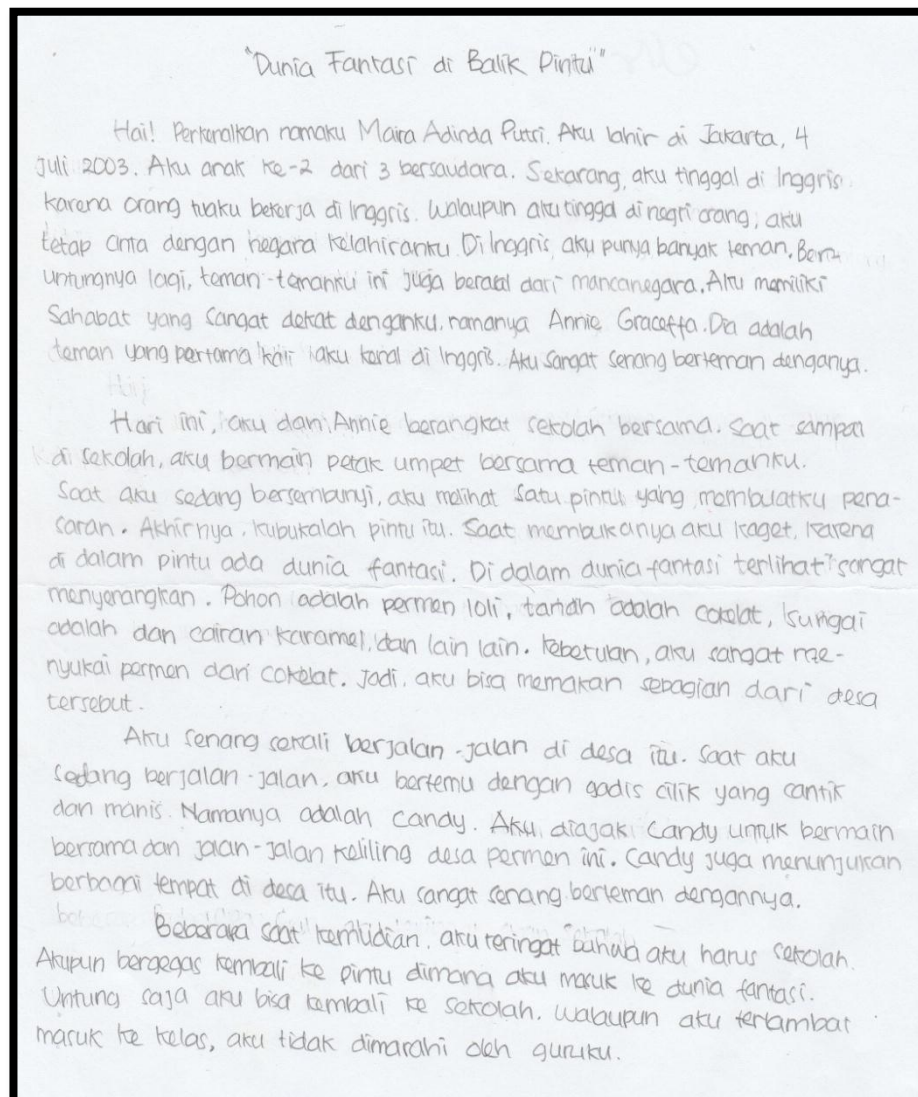
Grafik 4.31 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek struktur teks cerita pendek bagian ketepatan Penggunaan Ejaan dan tanda baca pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 34,38% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 21,88%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 50%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 15,63% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 25%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 3,15%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek Penggunaan Ejaan dan tanda baca lebih jelasnya dapat

dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.21 *Pretest* Sampel Nomor 23 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Dunia Fantasi Di Balik Pintu” nilai *pretest* siswa sebesar 70 dan memperoleh kriteria baik karena Menguasai 75% aturan penulisan ejaan dan tanda baca. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Hai! perkenalkan namaku Ragi Putranto. Aku biasa dipanggil Ragi. Aku adalah seorang remaja laki laki berumur 12 tahun. Aku bersekolah di Alzahra Islamic School. Aku memiliki seorang sahabat dekat yang bernama Raizel Narendra. Ia biasa dipanggil Naren. Umurku dengan umur Naren berbeda 5 bulan. Aku mulai berteman dengan Naren saat masih kelas 3 SD dan sekarang aku kelas 7 SMP.

Aku dan Naren sering berangkat sekolah bersama, kadang diantar Mamaku atau mamanya Naren. Rencanaanya, hari ini aku akan berangkat bersama Naren dan diantar oleh Mama Naren atau aku biasa memanggilnya Tante Lynn. "Assalamu'alaikum.. Ragi! ada?" Tiba-tiba suara Naren terdengar. Berarti itu tandanya aku harus berangkat sekolah bersamanya. Aku segera keluar rumah dengan membawa peralatan sekolahku, dan berangkat sekolah.

Baru saja sampai di sekolah tiba terdengar suara bel "Kriiiiiiiiiing!" Itu tandanya aku harus masuk ke kelas. * 7 jam kemudian *. "Huft akhirnya selesai... Tadi pelajaran Math bisa ga?" tanyaku kepada Naren, "Menurutku masih lumayan gampang." jawab Naren. "Kamu kan anak ranking 1 dikelas pantesan kamu bilang kalau itu mudah.. "ujarku lagi. "Hahaha..." Naren hanya menguap dengan telu, padahal itu tidak lucu. Aku dan Naren biasa menunggu mama ku (yang menjemput mamaku) di kursi tunggu depan sekolah yang bentuknya hampir sama dengan halte bis. Pada saat sedang menunggu Naren ingin ke koperasi sekolah di seberang sana. Saat Naren hendak menyebrang jalan tiba tiba sebuah mobil melaju kencang semua orang yang ada disekitar situ berteriak, namun sudah terlambat. Naren sudah tertapar lemah di tengah jalan, seorang yang menabraknya bertanggung jawab dengan menelfon ambulans yang akan segera membawanya ke rumah sakit Citra Medika dan segera ditangani.

Kejadian tragedi tertabraknya sahabatku ini harus dijadikan pelajaran yaa. Agar kamu menyebrang jalan dengan baik dan jangan melaju kencang disaat banyak siswa + siswi disekitarnya. Aku terpuh atas kejadian itu.

Gambar 4.22 Posttest Sampel Nomor 23 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Penyeselanku” dalam aspek Penggunaan Ejaan dan tanda baca, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memperoleh nilai 86 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 70 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 16 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek Penggunaan Ejaan dan tanda baca dengan jelas dan lengkap Menguasai 100% aturan penulisan ejaan dan tanda baca.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest dan posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest dan posttest* pada kelas kontrol.

Teman Pertama di Hidupku

Namaku Milea, aku hanya anak pedagang susu keliling. Pagi ini, aku hanya terduduk diam menundukkan kepalaku. Ya, seperti inilah kehidupanku disekolah yang menurutku kejam ini. Bel istirahat berbunyi, semua anak berhamburan keluar kecuali aku, yang tersisa diruangan kelas yang bagaikan neraka ini. Karena bosan, akhirnya aku memutuskan untuk keluar kelas. Dengan berjalan menunduk dan bertemu dengan para mulut kejam yang tak sabah lagi sedang membicarakanku. Semua anak menghampiriku, salah satu dari mereka mendorongku hingga aku terjatuh.

"Bangunlah...ayo bangun anak miskin!" Ucap mund pria yang mendorongku tadi. Aku hanya bisa menunduk dan menangis. Tak lama dari itu, datang Bu Kim.

"Hentikan semuanya!!!" teriak Bu Kim. Tanpa merasa bersalah, semua murid lari berhamburan ke kelasnya masing masing.

"Obati lukamu, kamu boleh pulang sekarang. Beristirahatlah" Ucap Bu Kim.

Oh sungguh, ini tidak terlalu buruk untukku. Akhirnya, aku bisa pulang lebih awal.

Pagi ini, pagi yang cukup cerah. Aku mengangkat waphku, kulihat disebelah bu Kim berdiri seorang anak pria memakai seragam sekolah, sepertinya murid baru. Ia tersenyum padaku.

* * *

Aku memasuki kelasku. Ya, seperti biasa mereka menghadangku dan mendorongku hingga terjatuh. Samit sekali, rasanya. Tiba-tiba seseorang mengulurkan tangannya. Segera aku memastikan siapa orang itu. Oh! ternyata murid baru kemarin, aku tidak meraihnya, namun aku bangun sendiri.

"Terima Kasih" Ucapku padanya. Ia hanya tersenyum. Aku segera pergi ke taman. Aku menangis dibawah pohon. Tiba tiba seseorang memegang pundakku.

"Kau.." Ucapku

"Ya, ini aku. Boleh aku duduk disampingmu?" tanya nya.

"Mau apa kau kemari?" tanyaku dingin.

"Aku hanya ingin berkenalan denganmu."

Aku tak memperdulikannya, aku lari berusaha menghindari darinya.

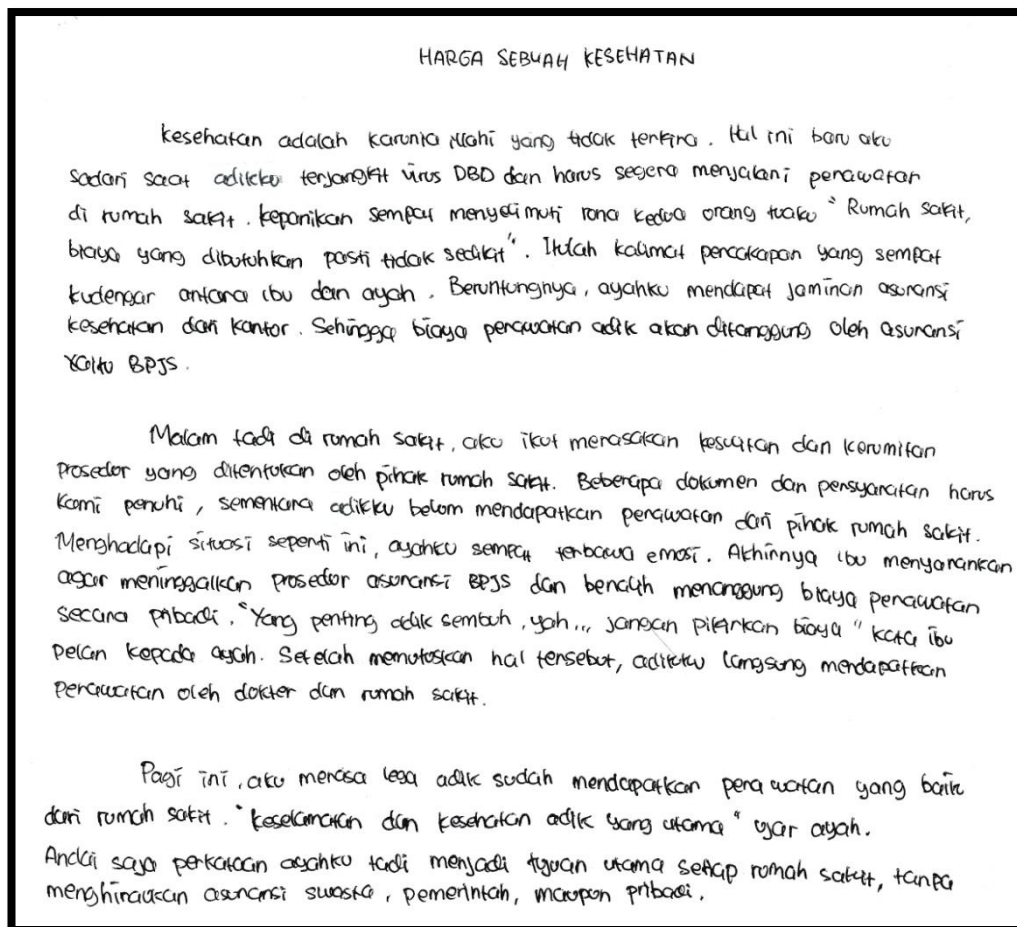
* * *

Keesokan harinya, Aneh tidak ada ejekan. Tidak seperti biasanya.

"Aku yang mengancam mereka untuk tidak memperlakukanmu dengan buruk!" tutumya.

Gambar 4.23 Pretest Sampel Nomor 10 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Teman Pertama Di Hidupku" nilai *pretest* siswa sebesar 63 dan memperoleh kriteria baik karena Menguasai 75% aturan penulisan ejaan dan tanda baca. Namun,



Gambar 4.24 Posttest Sampel Nomor 10 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Harga Sebuah Kesehatan" dalam aspek Penggunaan Ejaan dan tanda baca, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memperoleh nilai 77 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 63 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 14. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek Penggunaan Ejaan dan tanda baca dengan baik Menguasai 100% aturan penulisan ejaan dan tanda baca

c. Kelengkapan unsur Intrinsik

1) Kesesuaian tema dengan cerita

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema cerita menyangkut segala persoalan. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh penulisnya. Untuk dapat merumuskan tema cerita fiksi, seorang pembaca harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan cerita fiksinya. Tema yang dikembangkan secara menarik akan menjadi daya tarik bagi pembaca. Dalam aspek ini, dibutuhkan kreativitas pengarang mengembangkan tema agar cerpen yang ditulis lebih menarik dan tidak membosankan.

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 24,68 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 22,18 pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kesesuaian tema dengan cerita. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kesesuaian tema dengan cerita saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

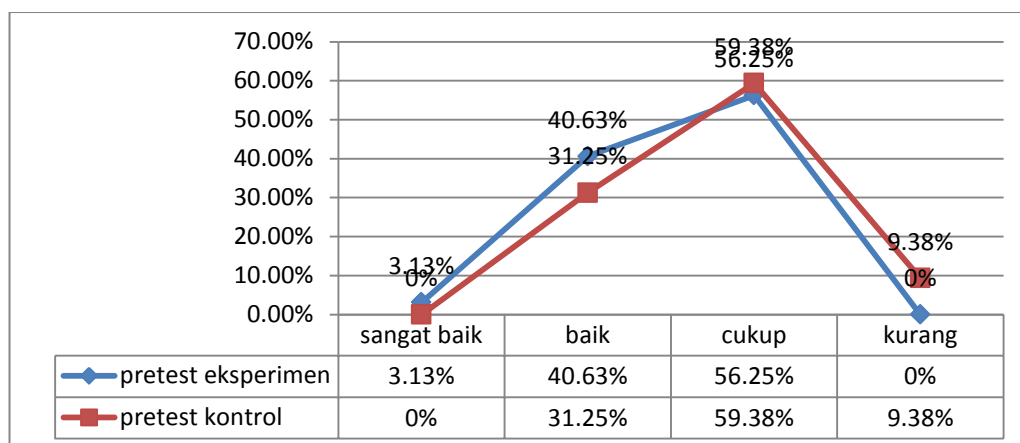
Tabel 31 Persentase *Pretest* Aspek Kesesuaian tema dengan cerita

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Sangat Baik | 3,125% | 0% |
| Baik | 40,625% | 31,25% |
| Cukup | 56,25% | 59,375% |
| Kurang | 0% | 9,375% |

Grafik 4.33 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest*

Kesesuaian tema dengan cerita Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kesesuaian tema dengan cerita pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen

kriteria baik dengan persentase 40,62% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 31,25%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 56,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 59,37%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 9,37%.

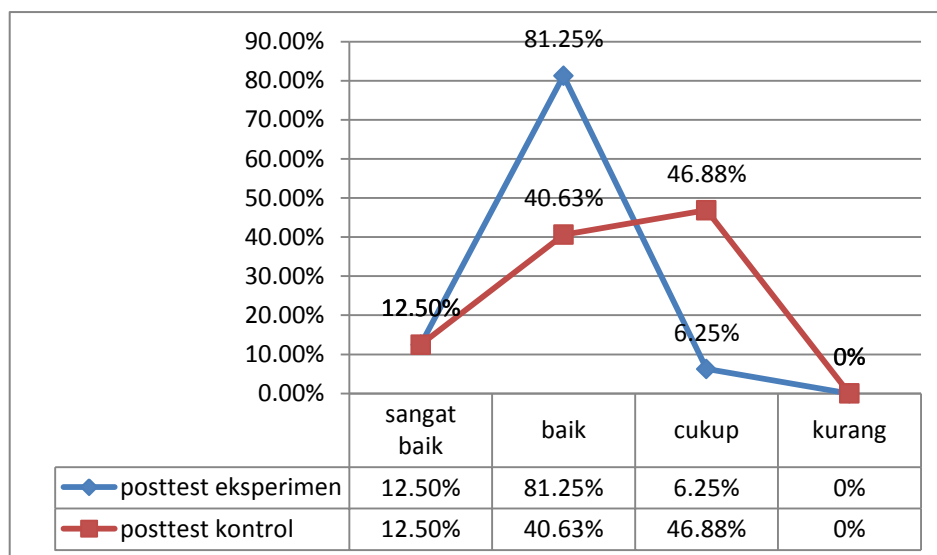
Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 30,31 dan kelas kontrol 26,56. Persentase keberhasilan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kesesuaian tema dengan cerita dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 32 Persentase *Posttest* Aspek Kesesuaian tema dengan cerita

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------|-------------------------|----------------------|
| Sangat Baik | 12,5% | 12,5% |
| Baik | 81,25% | 40,625% |
| Cukup | 6,25% | 46,875% |
| Kurang | 0% | 0% |

Grafik 4.34 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kesesuaian tema dengan cerita Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kesesuaian tema dengan cerita pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 12,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 12,50%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 81,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 40,63%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 6,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 46,88%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

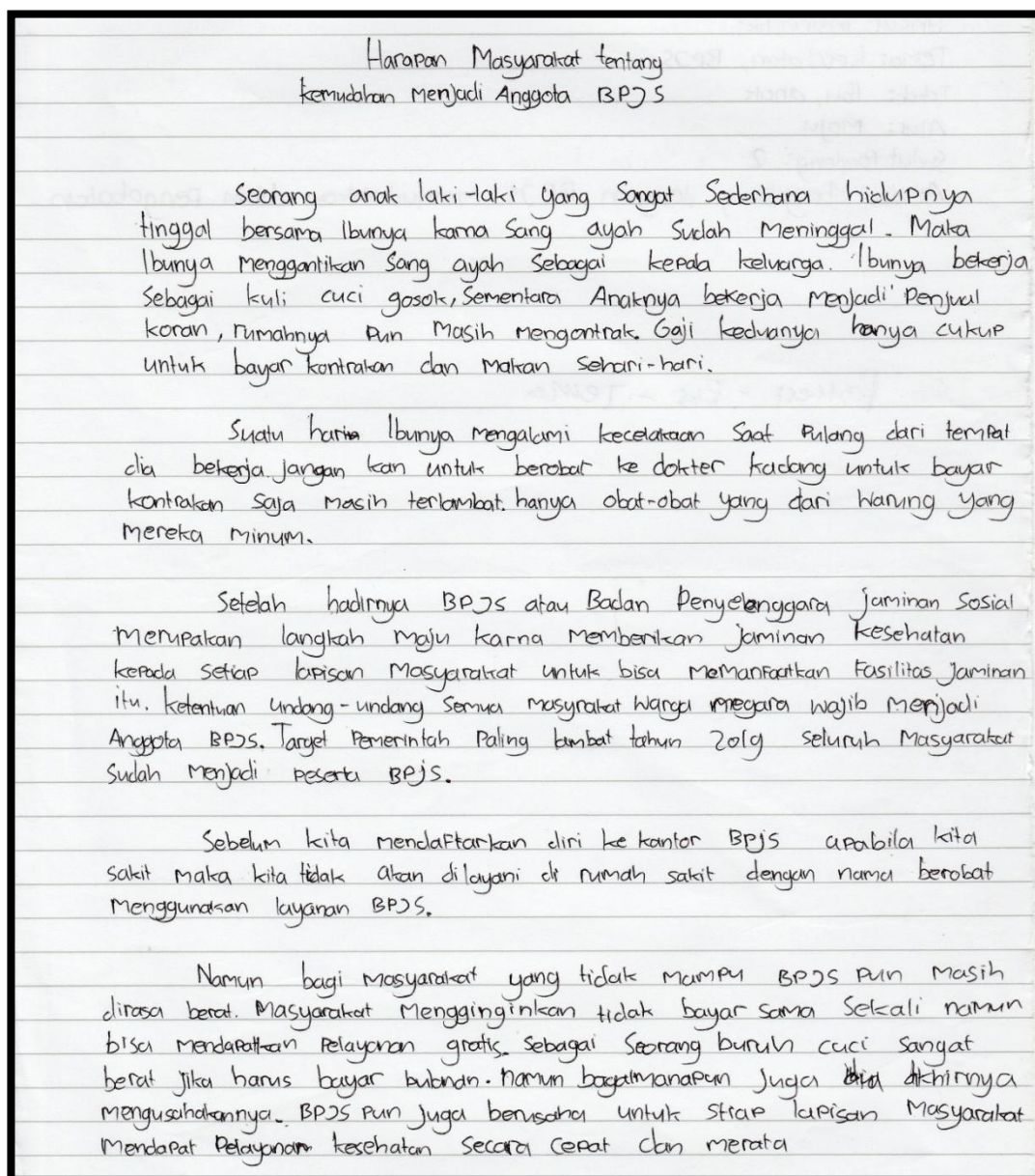
Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kesesuaian tema dengan ceita lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Sahabat Yang tak tergantikan

Hai, nama ku Audrin aku duduk dikelas 7 SMP, hobiku berenang + membaca buku, aku mempunyai Sahabat bernama Rina. Aku + Rina bersahabat dari kecil. Kami sering berbagi cerita, mengerjakan PR bareng, bermain bareng, dll. Waktu berlalu sangat cepat & tidak disangka, Rina akan pergi ke Jepang bersama keluarganya karena ayahnya pindah bekerja disana selama 4 tahun. Aku sangat sedih karena orang yang sering bersamaku dari kecil & menemaniku disaat aku susah maupun senang pergi dalam waktu lama. Sebelum ia berangkat ia berpesan bahwa ia akan mengabari keadaan dia disana kepadaku. Seminggu kemudian aku mengirim surat kepadanya, lalu seminggu itu kita sering mengirim surat. tetapi satu tahun kemudian aku mengirim surat kepadanya tidak dijawab-jawab olehnya, kupikir ia sudah asik dengan teman barunya. Sedangkan aku hanya menunggu balasan dari Rina. Disamping Audrin yang sedang bersabar menunggu balasannya si Rina. Rina sedang asyik bersama teman-teman barunya, Rina sekarang sudah melupakan Audrin sebagai Sahabatnya, padahal ia sendiri yang kepada Audrin. Kalo ia tidak akan melupakan Audrin saat di bandara. Setelah lama Audrin tidak membalas suratnya Rina. Rina merasa bahwa Audrin sudah mempunyai Sahabat yang lebih baik dari ku. Setelah 2 tahun berlalu Rina sekarang sudah mempunyai Sahabat barunya di Jepang. Ia berbagi cerita dengan Sahabat barunya, bercerita tentang teman di Indonesia. Ia bercerita tentang si Audrin Sahabatnya. Kalo si Audrin itu dikatakain oleh si Rina itu kalo si Audrin adalah musuh nya si Rina, ia tidak mengakui kalo si Audrin itu Sahabatnya dari kecil. Rina menceritakan aibnya Audrin disaat Rina sedang bercerita dengan teman barunya itu. Semenggak telah Rina kerubah drastis, ia sudah melupakan si Audrin Sahabatnya itu. Melupakan kebarkannya Audrin yang diberikan kepada Rina, Bahkan ia sekarang tidak mengakui kalo Audrin itu Sahabatnya. Disamping itu, Audrin yang telah lama menunggu balasan surat dari Rina itu. Audrin selalu bercerita dengan temannya. menceritakan Rina yang tak lagi membalas suratnya, ia menceritakan tentang pengalaman yang dialami bersama Rina, & ia merasa rindu dengan Rina & kenangannya itu. Setelah 3 tahun setelah berlalu, saat itu Rina sedang sedih karena ia sudah diabaikan oleh teman-temannya itu tanpa sebab, teman temannya itu sudah membalas membongkar rahasia yang ia ceritakan itu & aib Rina juga disebar oleh teman-temannya itu. Rina mulai berpikir "apakah ini balasan dari Allah, atau apa yang kulakukan selama ini terhadap Audrin?" dalam hati ia mulai menyadari hikmah yang ia lakukan sebelumnya. Setelah kejadian itu Rina pulang sekolah langsung mengecek e-mailnya tersebut, ia langsung membalas email dari Audrin & memintamaaf kepadanya.

Gambar 4.25 Pretest Sampel Nomor 13 Kelas Eksperimen

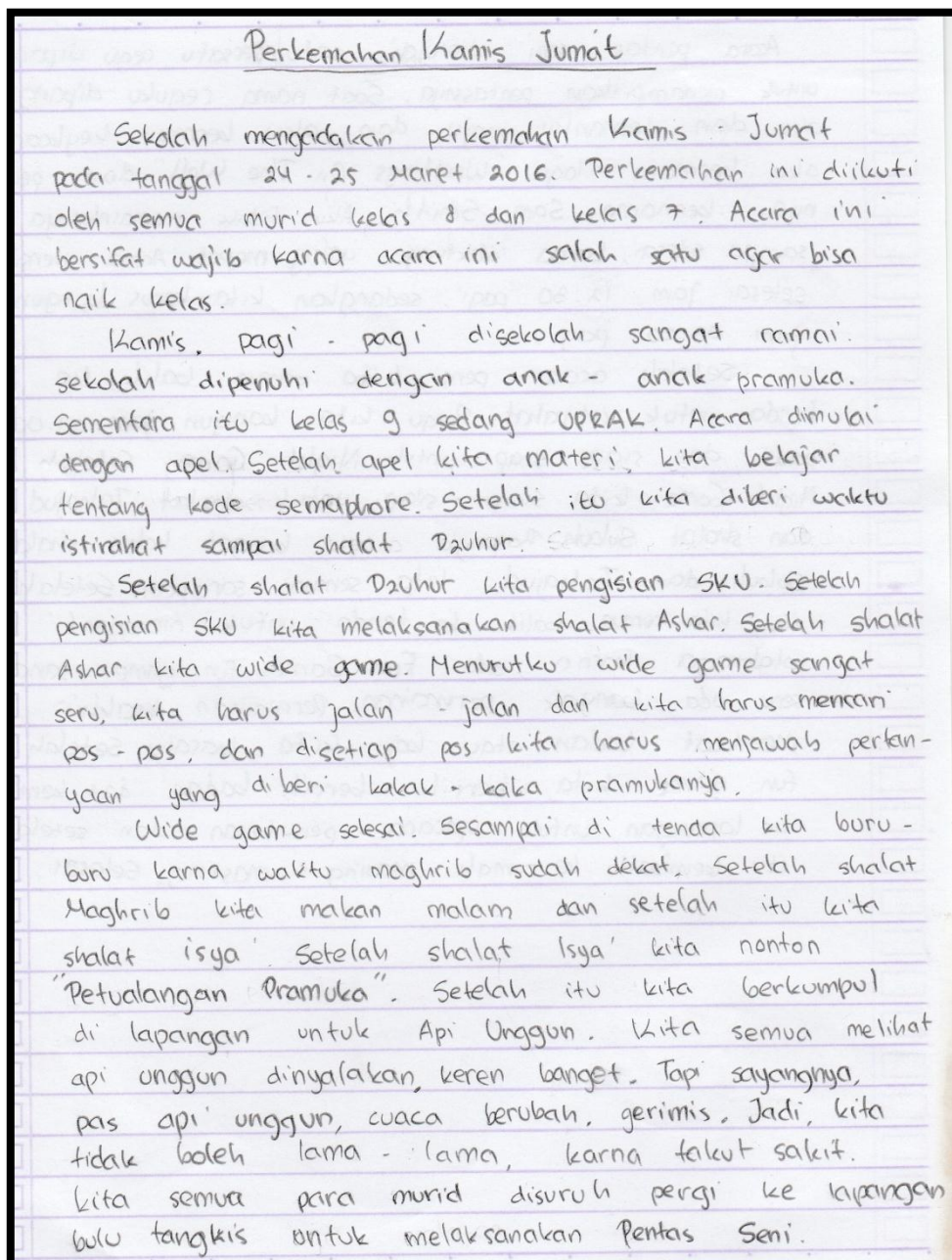
Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Sahabat Yang Tak Tergantikan” nilai *pretest* siswa sebesar 66 dan memperoleh kriteria cukup karena Tema dikembangkan secara optimal, tema selaras dengan cerita yang dikembangkan, tetapi tema tidak mengandung kevariasian, kejelasan dan kefokusian. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.26 *Posttest* Sampel Nomor 13 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Harapan Masyarakat Tentang Kemudahan Menjadi anggota BPJS” dalam aspek kesesuaian tema dengan cerita, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memperoleh nilai 82 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 66 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 16 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena tema dikembangkan secara optimal, tema selaras dengan cerita yang dikembangkan, tema mengandung kejelasan, kevariasian dan kefokusian.

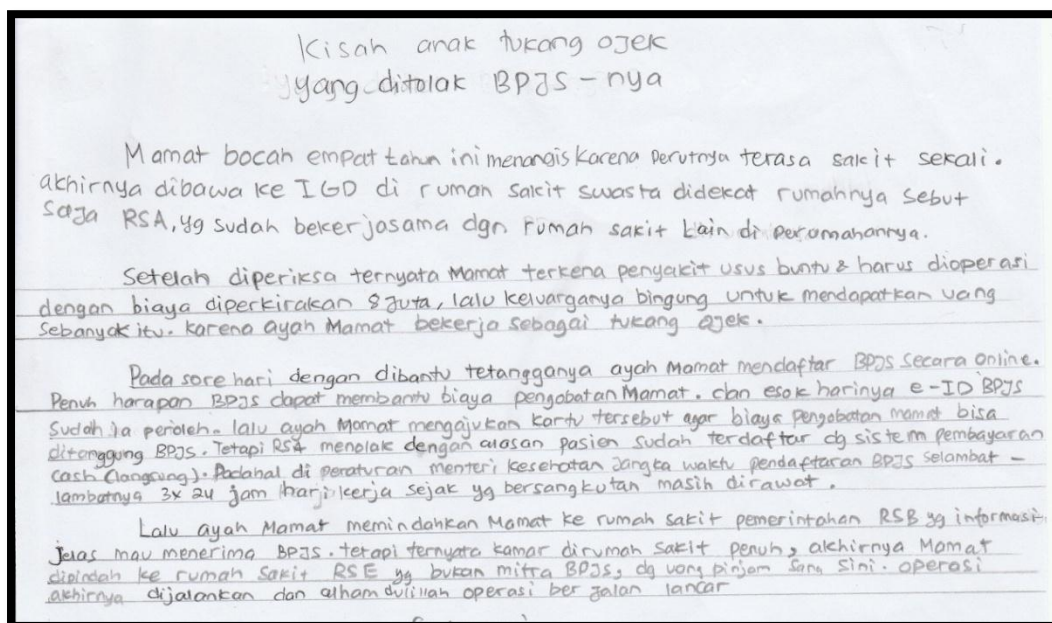
Sedangkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.



Gambar 4.27 Pretest Sampel Nomor 17 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Perkemahan Kamis Jumat" nilai *pretest* siswa sebesar 60 dan memperoleh kriteria Cukup karena Tema dikembangkan secara optimal, tema selaras dengan cerita yang dikembangkan, tetapi tema tidak mengandung kevariasian, kejelasan dan kefokusian. Namun, pada

nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.28 *Posttest* Sampel Nomor 17 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Kisah Anak Tukang Ojek Yang Ditolak BPJS-nya” dalam kesesuaian tema dengan cerita, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memperoleh nilai 75 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 60 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 5 point. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria baik karena Tema dikembangkan secara optimal, tema selaras dengan cerita yang dikembangkan, tema mengandung kejelasan, kevariasian tetapi tidak mengandung kefokusian.

2) Kemampuan membangun penokohan

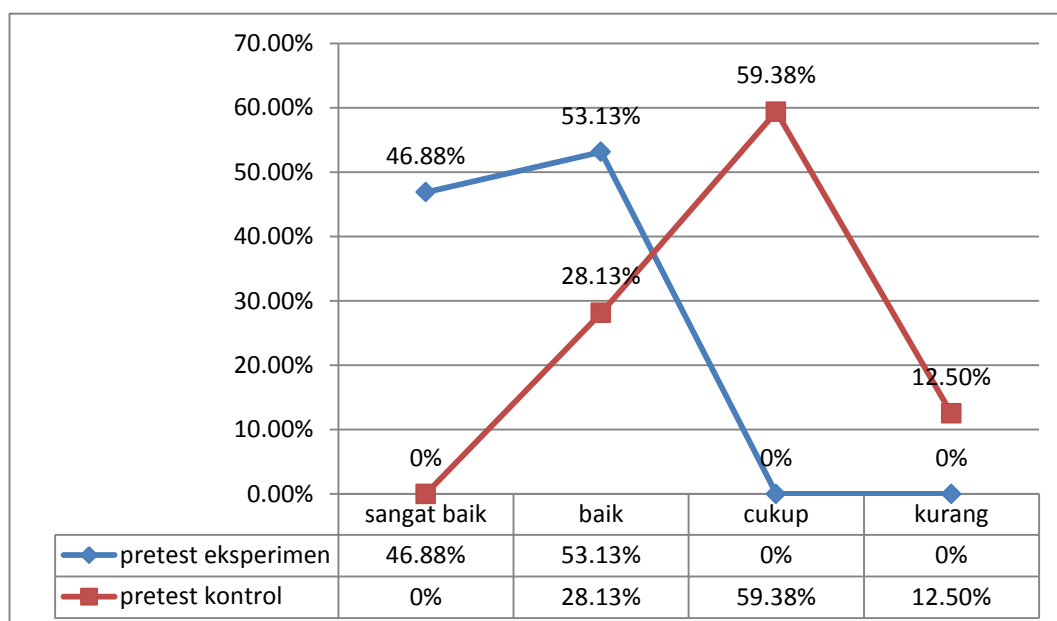
Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter tokoh, pengarang dapat menggunakan teknik berikut : a. Teknik analitik atau penggambaran langsung b. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh c. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh d. Penggambaran tata bahasa tokoh e. Pengungkapan jalan pikiran tokoh. Kemampuan menulis teks cerpen dengan membangun penokohan adalah cara penggambaran tokoh cerita secara jelas. Sehingga pembaca dapat memahami karakter tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut. Penggambaran tokoh dapat dilukiskan melalui fisik, psikis dan sosial.

Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 25,31 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 21,56 pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 33 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan membangun penokohan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Sangat Baik | 46,875% | 0% |
| Baik | 53,125% | 28,125% |
| Cukup | 0% | 59,375% |
| Kurang | 0% | 12,5% |

Grafik 4.35 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan membangun penokohan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek.

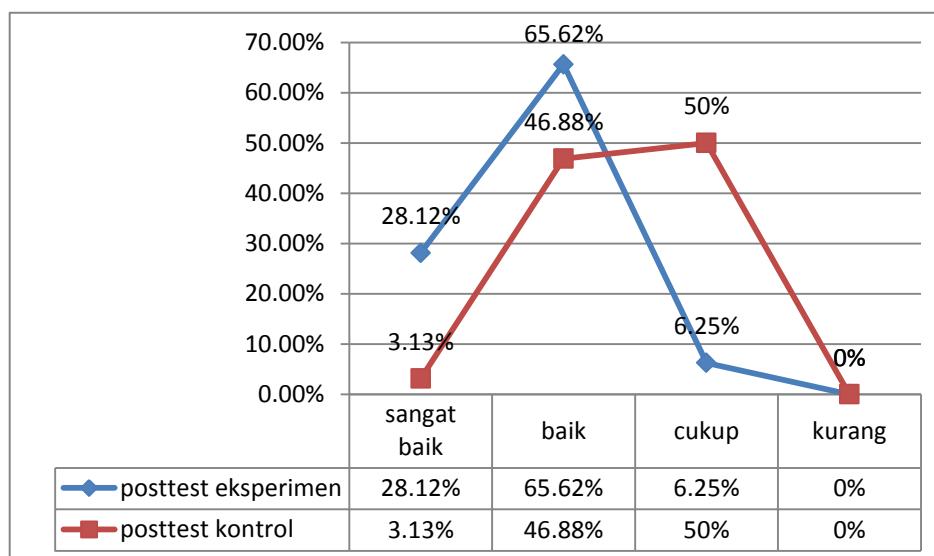
Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 46,87% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 53,12% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 28,12%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 59,37%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 12,5%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 32,18 dan kelas kontrol 25,31. Persentase keberhasilan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 34 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan membangun penokohan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------|-------------------------|----------------------|
| Sangat Baik | 28,12% | 3,125% |
| Baik | 65,62% | 46,875% |
| Cukup | 6,25% | 50% |
| Kurang | 0% | 0% |

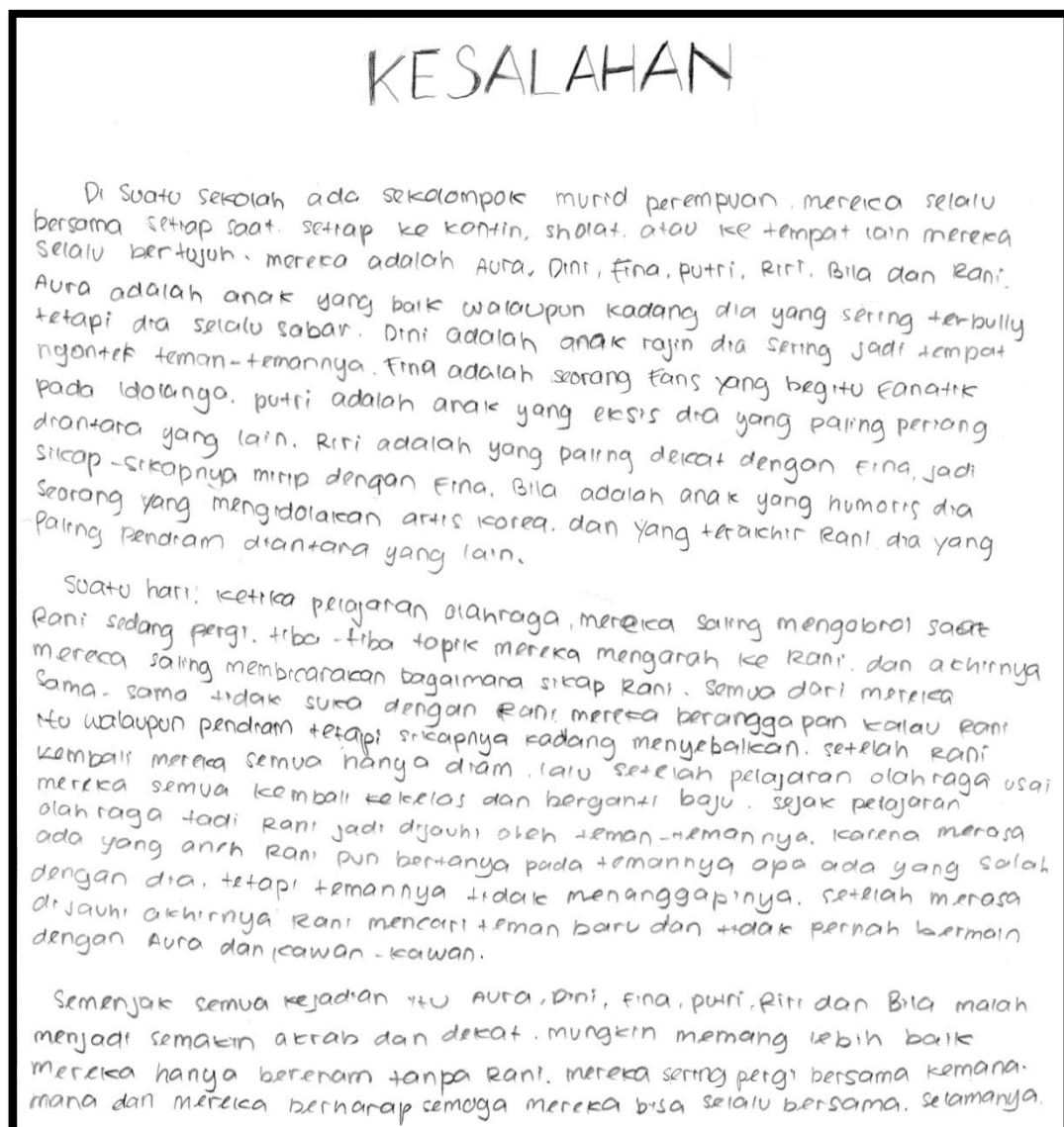
Grafik 4.36 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan membangun penokohan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan membangun penokohan pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 28,12% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 65,62% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 46,88%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 6,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 50%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kemampuan membangun tokoh dan penokohan lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan

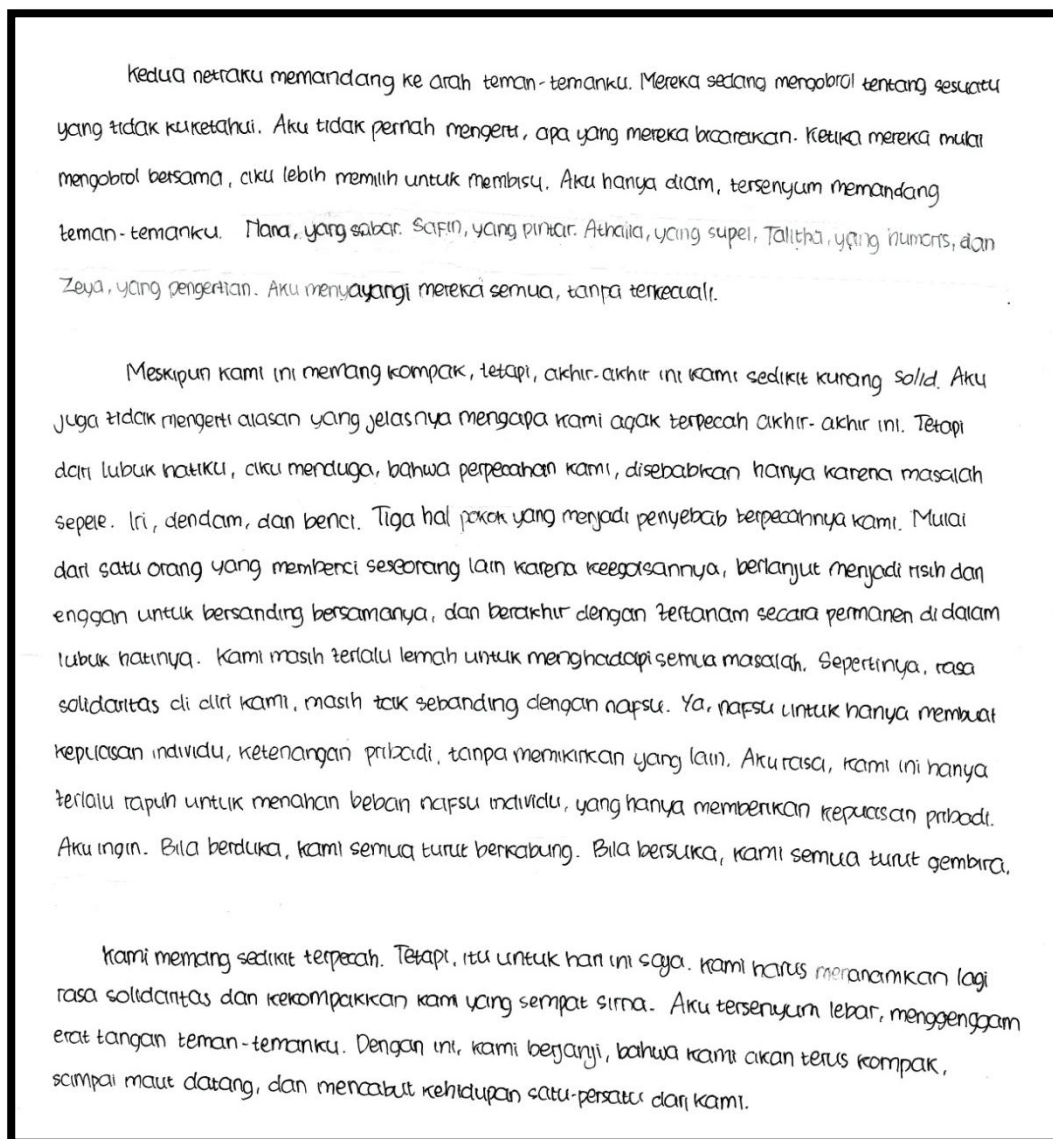
posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.29 *Pretest* Sampel Nomor 2 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Kesalahan” nilai *pretest* siswa sebesar 65 dan memperoleh kriteria baik karena Memberian kesan kuat tetapi

kurang menggambarkan tokoh dengan jelas. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

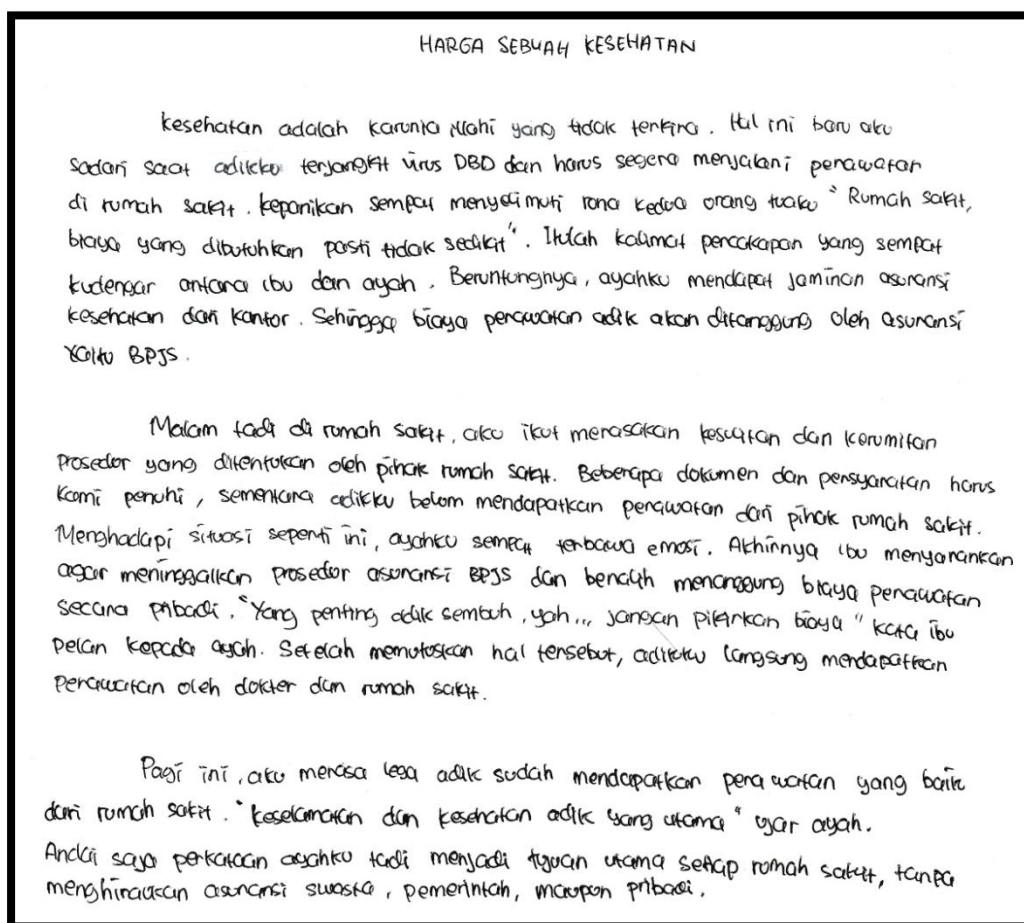


Gambar 4.30 *Posttest* Sampel Nomor 2 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Tersulut” dalam aspek kemampuan membangun tokoh dan penokohan, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memperoleh nilai 82 pada nilai *posttest* yang


sebelumnya memperoleh 65 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 17 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek kemampuan membangun tokoh dan penokohan dengan jelas dan lengkap yaitu Memberikan kesan yang kuat terhadap karakter dan menggambarkan tokoh dengan jelas (Penggambaran fisiologi, psikologis, dan sosiologis).


Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.



Gambar 5 Pretest Sampel Nomor 16 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Harga Sebuah Kesehatan” nilai *pretest* siswa sebesar 60 dan memperoleh kriteria Baik karena Memberikan kesan kuat tetapi kurang menggambarkan tokoh dengan jelas. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.





Namaku Koizumi Axel. Biasa dipanggil Axel. Aku bersekolah di Lukedonia High School atau LuHiS. Ya, di LuHiS aku cukup populer. Aku punya 1 sahabat dekatku sejak SD, namanya Nathan Greenee atau Nate. Dinya, aku adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Adikku bernama Koizumi Kynn. Wah sudah jam 6.00, aku harus segera berangkat.

"Bu, aku berangkat," teriakku dari teras rumah.

"Sudah sarapan?" tanya ibu.

"Sudah kok" jawabku.

"Hari ini ada ulangan?" tanya ibu lagi.

"Nggak ada, tuh" kataku sedikit jengkel.

"Hati-hati di jalan, jangan"

"Iya, iya, iya, bu" potongku yang langsung mengayuh sepedaku. Dengan kecepatan penuh kukayuh sepedaku.

"Huh!" gumamku.

Tak terasa aku sudah sampai di sekolahku.

"Untung belum terlambat" gumamku. Aku segera lari ke kelas.

Singkat cerita, bel pulang sekolah berbunyi dan aku akan pulang bersama Nate. Aku pulang jam 2.00 siang.

"Nanti aku ke swalayan dekat bengkel bang Udin dulu ya, Nate" kataku.

"Oke, tapi nanti parkirnya di bengkel aja ya. Biar nggak usah bayar yang parkirnya." jawab Nate yang penghematan banget.

"Halaha, oke, oke ..."

Aku pun sudah sampai di bengkel bang Udin, aku dan Nate menilikkan sepeda kami dan menyebrang jalan menuju swalayan.

Setelah berbelanja, aku mengecek kembaliannya. Tiba-tiba Nate sudah berada di bengkel seberang. Aku pun buny-buny menyusulnya.

"Hati-hati, Axel!" teriak Nate

Gambar 4.32 *Posttest* Sampel Nomor 5 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Hati-Hati” dalam aspek kemampuan membangun tokoh dan penokohan, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memperoleh nilai 74 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 60 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 14. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria sangat baik karena sudah mampu aspek kemampuan membangun tokoh dan penokohan dengan baik karena Memberikan kesan yang kuat terhadap karakter dan menggambarkan tokoh dengan jelas (Penggambaran fisiologi, psikologis, dan sosiologis).

3) Kemampuan menciptakan alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang dibentuk hubungan sebab-akibat. Alur dalam cerpen lebih sederhana dari pada novel. Secara umum jalan cerita terbentuk atas bagian-bagian berikut : pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, menuju pada adanya konflik, puncak konflik, penyelesaian. Keberhasilan alur diukur oleh daya imajinasi yang tinggi sehingga cara bercerita dan konflik yang disajikan menarik serta memiliki hubungan sebab akibat yang logis agar menjadi daya tarik pembaca untuk membaca cerpen tersebut sampai selesai.

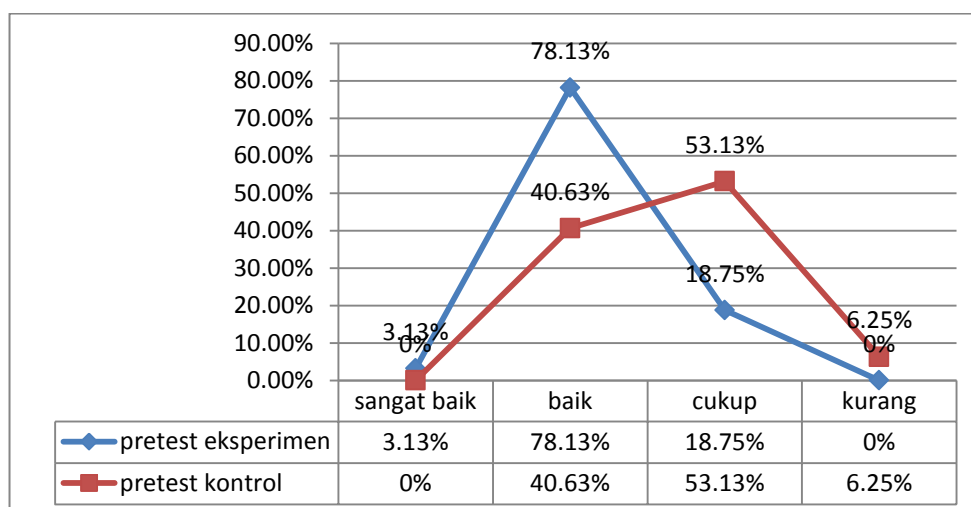
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretest* kelas eksperimen

memiliki nilai rata-rata sebesar 25 sedangkan pada kelas kontrol miliki rata-rata sebesar 21,56 pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan alur. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan alur saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 35 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan menciptakan alur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Sangat Baik | 3,125% | 0% |
| Baik | 78,125% | 40,625% |
| Cukup | 18,75% | 53,125% |
| Kurang | 0% | 6,25% |

Grafik 4.37 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* aspek Kemampuan menciptakan alur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



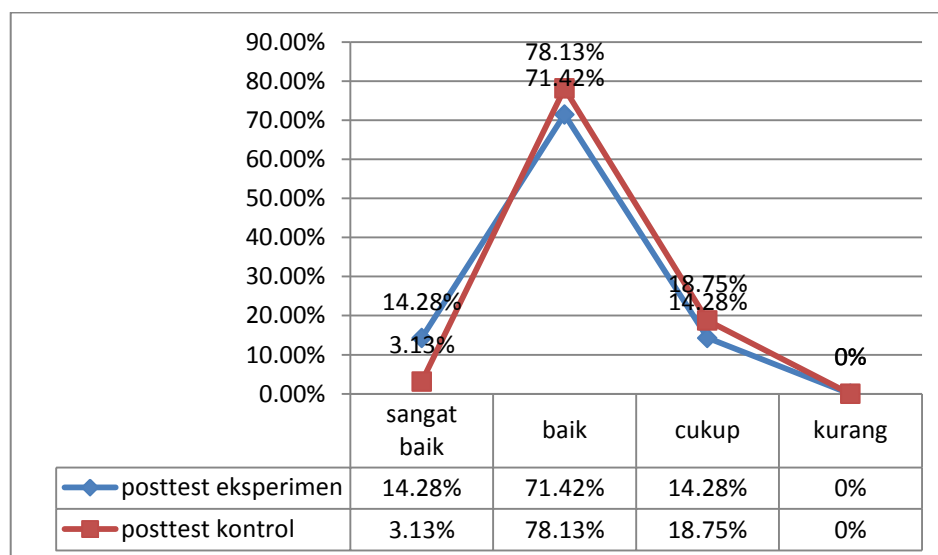
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan alur pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 3,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 78,13% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 40,63%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 18,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 53,12%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 6,25%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 30,93 dan kelas kontrol 28,43. Persentase keberhasilan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan alur dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

**Tabel 36 Persentase *Posttest* aspek Kemampuan menciptakan alur
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------|-------------------------|----------------------|
| Sangat Baik | 14,28% | 3,125% |
| Baik | 71,42% | 78,125% |
| Cukup | 14,28% | 18,75% |
| Kurang | 0% | 0% |

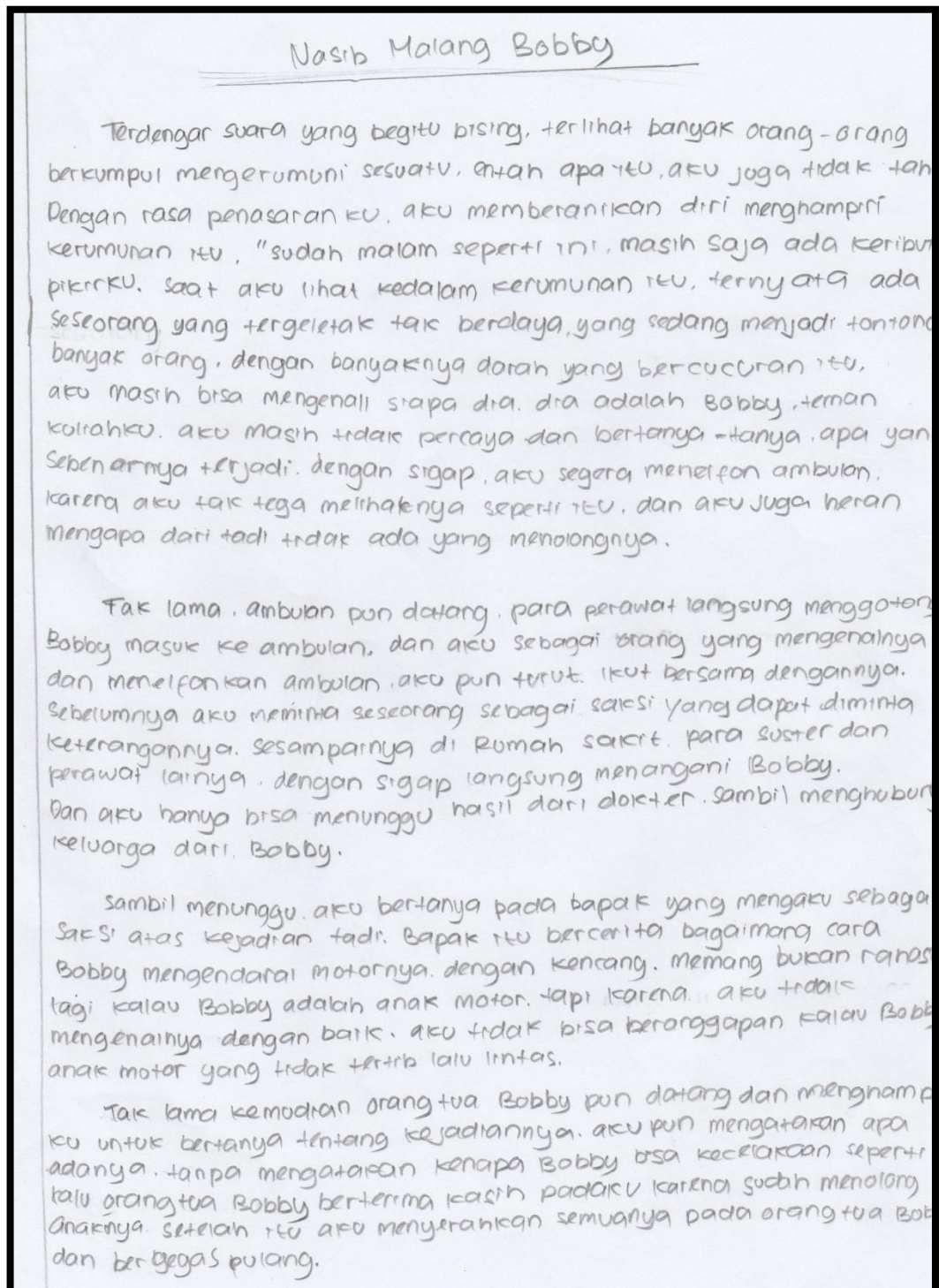
Grafik 4.38 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* aspek Kemampuan menciptakan alur Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan alur pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 14,28% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 3,13%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 71,42% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 78,13%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 14,28% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 18,75%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

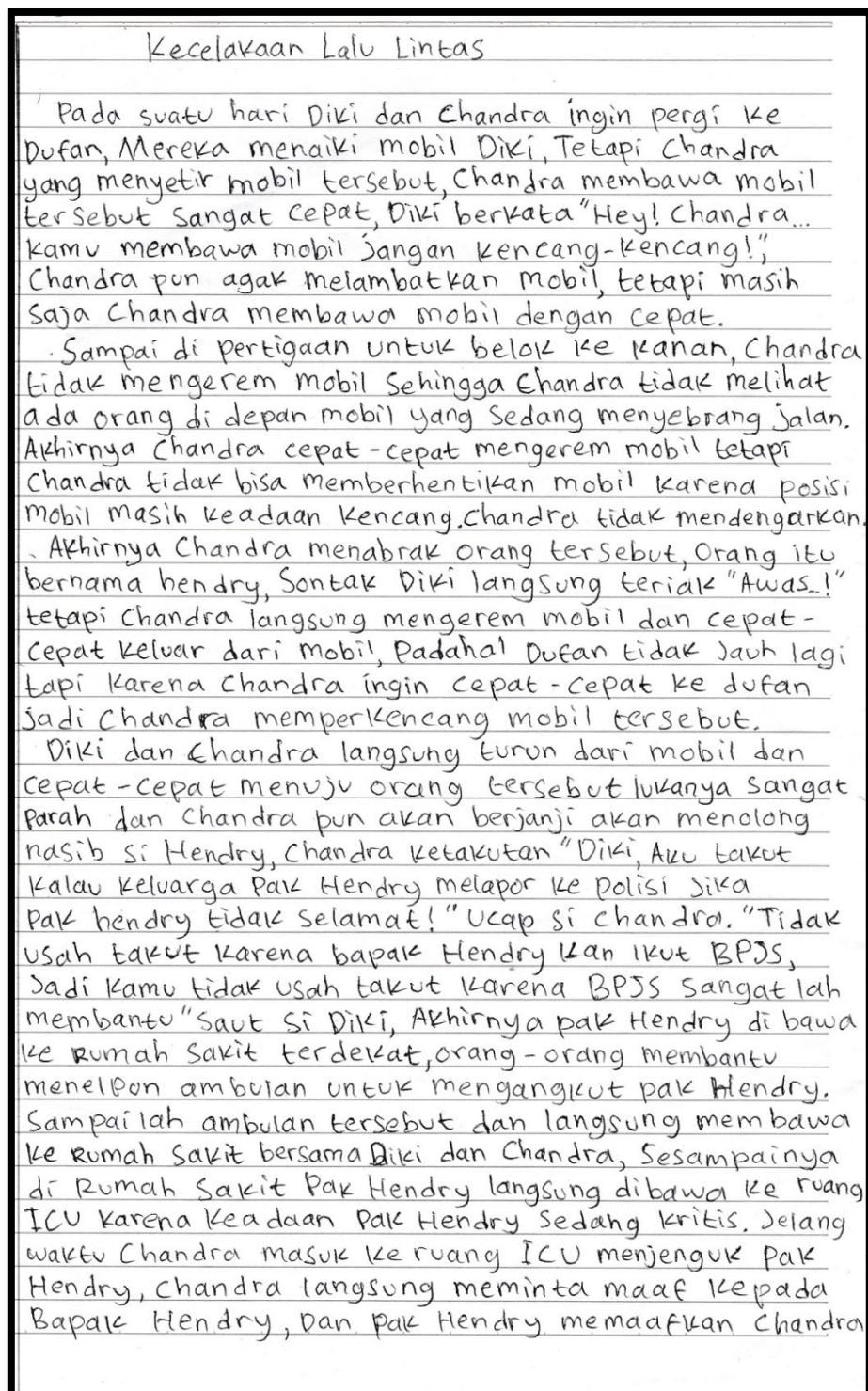
Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kemampuan menciptakan alur lebih jelasnya dapat

dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.33 Pretest Sampel Nomor 20 Kelas Eksperimen

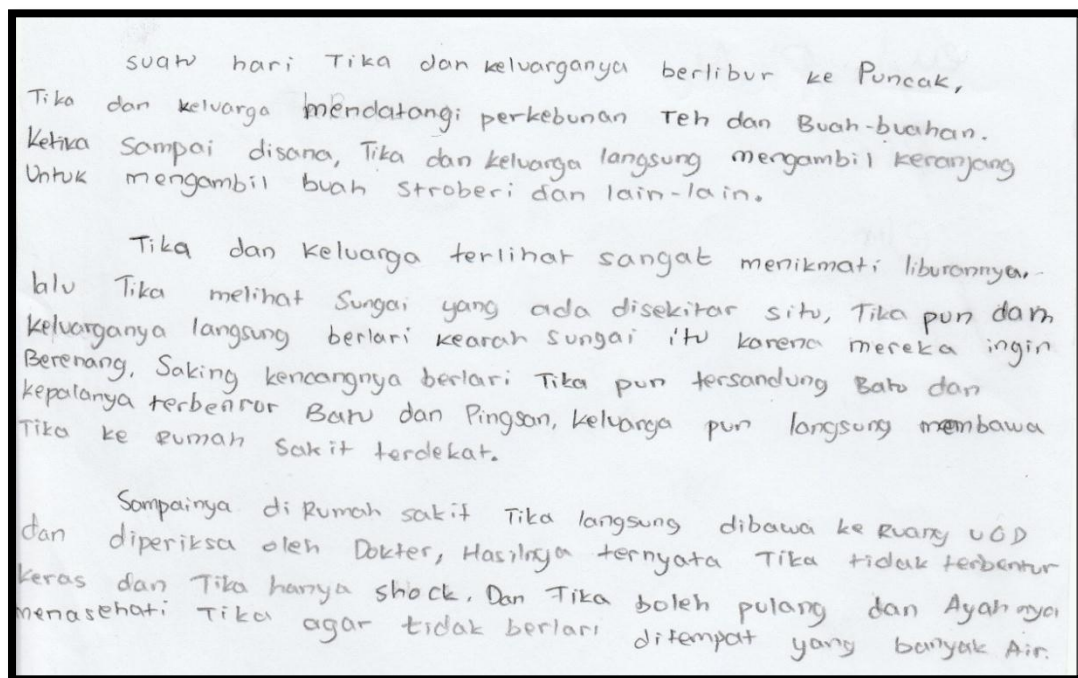
Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Nasib Malang Bobby” nilai *pretest* siswa sebesar 71 dan memperoleh kriteria baik karena Penggambaran alur logis namun sedikit tidak runtut. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.34 *Posttest* Sampel Nomor 20 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Kecelakaan Lalu Lintas” dalam aspek kemampuan menciptakan alur, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memperoleh nilai 86 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 71 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 15 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah Penggambaran alur runtut dan logis.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.



Gambar 4.35 *Pretest* Sampel Nomor 21 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Kepanikan Di Puncak” nilai *pretest* siswa sebesar 55 dan memperoleh kriteria Cukup Penggambaran alur runtut namun kurang logis. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Sahabat Kecil Depi

Dua perempuan itu menyusuri jalan ke sekolah, mereka adalah Pepi dan Depi. Mereka bersahabat sejak masih TK. Sekarang, mereka sudah menginjak kelas 6 sd.

Pada suatu hari, Depi diberi sebuah dompet kenang-kenangan dari Alm. kakek Kesayangan Depi, Depi sangat senang sekali, dia memberi tahu sahabatnya itu, Pepi. dalam hati Pepi, dia sangatlah iri hati.

Ketika di sekolah, Depi ingin membeli makanan di kantin. Tetapi, Alangkah kagetnya dompet itu tidak ada di saku poknya. Depi langsung berprasangka buruk kepada Pepi. karena, hanya Pepi lah yang tau dompet itu. Mulai saat itu, Depi langsung menjauhi Pepi.

Pepi tidak tahu kenapa tiba-tiba Depi menjauhinya, Akhirnya Pepi memberanikan diri untuk bertanya. Depi langsung menuduh Pepi mengambil dompetnya. Pepi terus membela diri bahwa bukan dia yang mengambil dompetnya.

Karena sedang bertengkar, Pepi akhirnya pulang sendiri, ketika sedang di jalan, Pepi menemukan dompet Depi, Pepi berfikir bahwa dompet depi bukannya dicuri/diambil namun jatuh ketika sedang ke sekolah.

Tetapi, nasib buruk menimpa Pepi, Pepi tertabrak truk saat ingin mengambil dompet Depi. Pepi pun akhirnya meninggal ditempat.

Alangkah kagetnya Depi mendengar kabar buruk itu, Pepi, Sahabatnya dari TK meninggal ketika sedang mengambil dompetnya, Depi menyesal telah menuduh Pepi mengambil dompetnya.

Gambar 4.36 *Posttest* Sampel Nomor 21 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Sahabat Kecil Depi” dalam aspek kemampuan menciptakan alur, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memperoleh nilai 74 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 55 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 19. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek kemampuan menciptakan alur dengan baik karena Penggambaran alur logis namun sedikit tidak runtut

4) Kemampuan menciptakan latar

Latar atau setting merupakan tempat dan waktu berlansungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita atau pun pada karakter tokoh. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu apa adanya, maka cenderung pembaca pun akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh atau pun kejadian-kejadian yang berada dalam cerita itu.

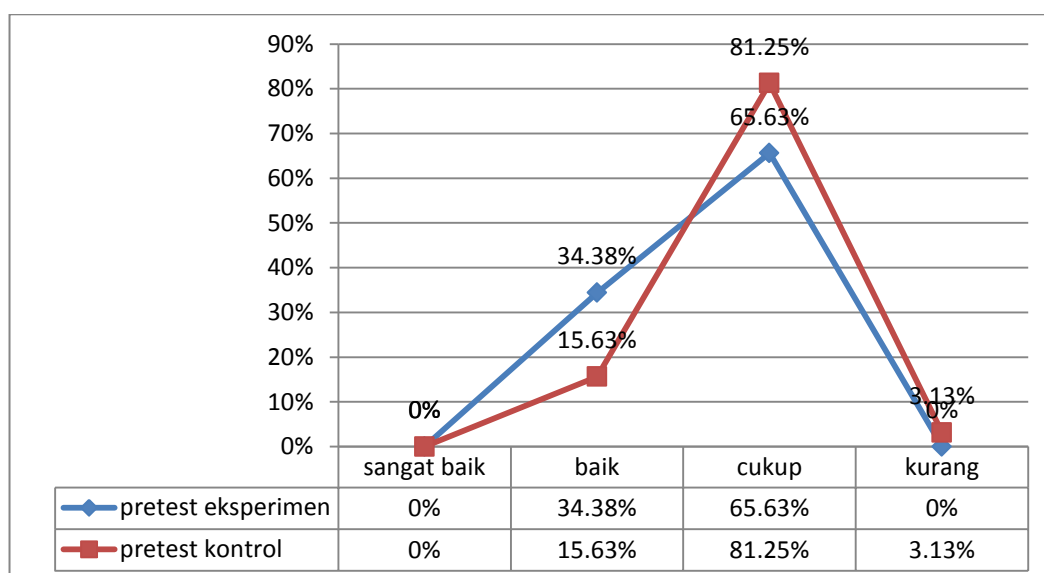
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 23,43 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 21,25 pada aspek kemampuan menulis teks cerita pendek bagian ejaan dan tanda baca. Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase

pencapaian pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan latar saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 37 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan menciptakan latar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Sangat Baik | 0% | 0% |
| Baik | 34,375% | 15,625% |
| Cukup | 65,625% | 81,25% |
| Kurang | 0% | 3,125% |

Grafik 4.39 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan menciptakan latar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



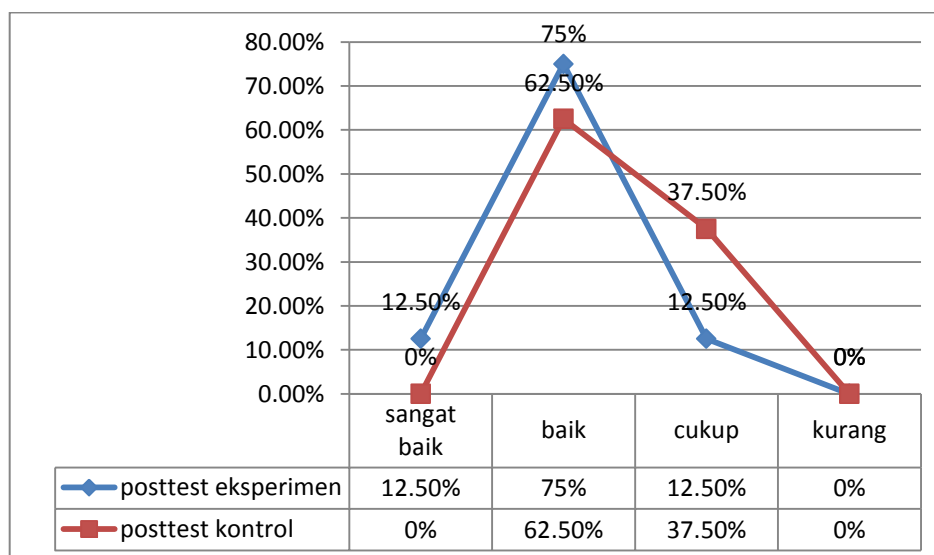
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan latar pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 34,38% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 15,63%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 65,62% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 81,25%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 3,12%.

Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan latar. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 30 dan kelas kontrol 26,25. Persentase keberhasilan dalam aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan latar dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 38 Persentase *Posttest* Aspek Aspek Kemampuan menciptakan latar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------|-------------------------|----------------------|
| Sangat Baik | 12,5% | 0% |
| Baik | 75% | 62,5% |
| Cukup | 12,5% | 37,5% |
| Kurang | 0% | 0% |

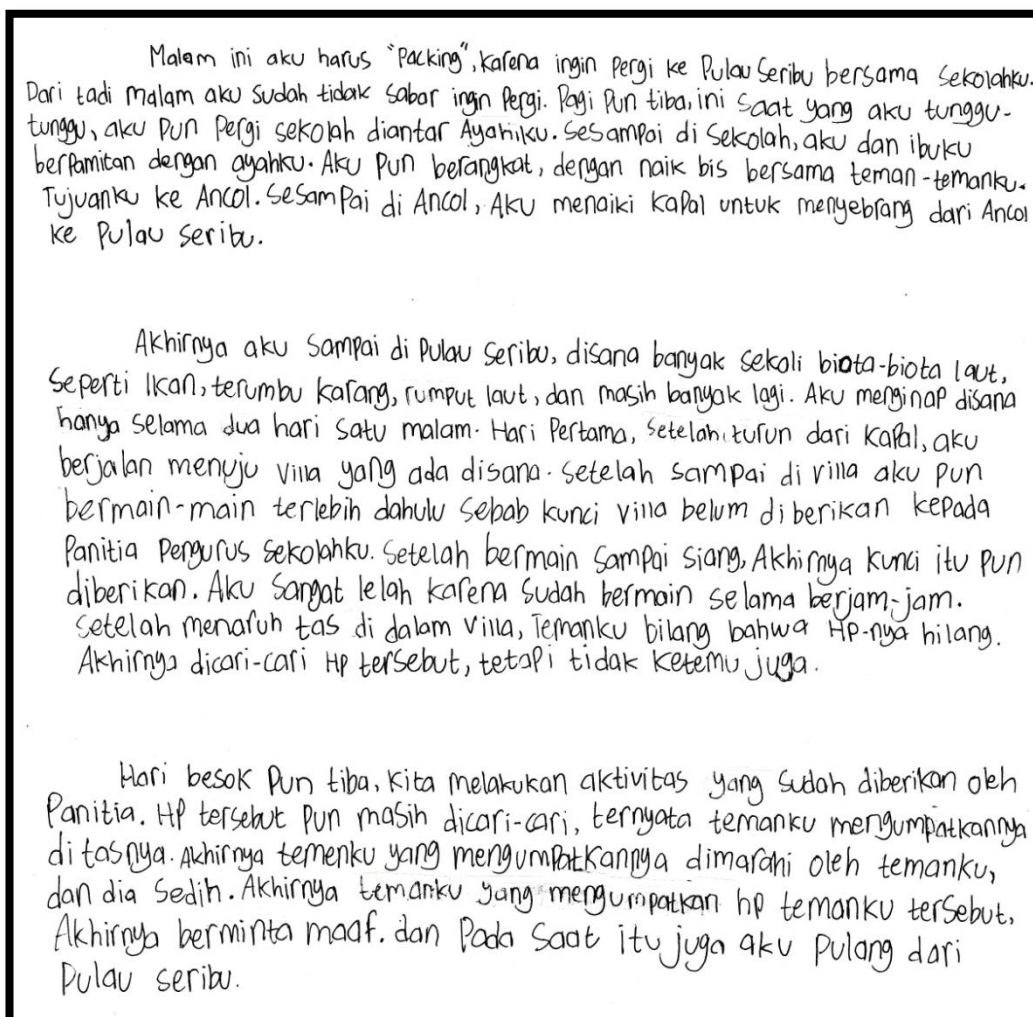
Grafik 4.40 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan menciptakan latar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menciptakan latar pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 12,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 62,50%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 12,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 37,50%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kemampuan menciptakan alur lebih jelasnya dapat

dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.37 Pretest Sampel Nomor 31 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul "Temanku Yang Menjengkelkan" nilai *pretest* siswa sebesar 67 dan memperoleh kriteria baik karena Penggambaran 2 aspek latar jelas. (latar tempat dan waktu) latar suasana kurang jelas Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.

Dimas adalah salah seorang murid di SD Jayakarta IV. Saat ini, Dimas duduk dibangku kelas 5 SD. Dimas tinggal di daerah Jagokarsa Jakarta selatan. Kesibukan orang tua Dimas saat bekerja juga tak dapat dihindari. Maka untuk menyenangkan hari anak semata wayangnya itu, orang tua Dimas seringkali memberikan apapun yang Dimas inginkan. Padahal, uang tidak bisa menggantikan kasih sayang dari kedua orang tua. Pernah pada suatu hari Dimas meminta dibuatkan asuransi, untuk jaga-jaga ucapinya. Tapi Ayah Dimas menolak untuk memberikan izin membuat asuransi itu. Tapi setelah sedikit berdebat, akhirnya Ayah Dimas pun mengizinkan. Sekarang kartu asuransi itu selalu ada di dalam dompetnya.

Hari itu tidak seperti biasanya. Hujan turun dengan deras sejak kemarin. Sang supir yang biasanya mengantar Dimas pergi juga tidak datang, sakit katanya. Hari itu orang tua Dimas juga ada rapat penting sehingga Dimas harus berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki. Pukul 06.30 Dimas sudah tiba di sekolah. Lebih pagi dari biasanya. Bel berbunyi pukul 07.00 kemudian Dimas dan teman-temannya masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Tepat pukul 13.00 bel berbunyi dua kali, pertanda waktu pulang sekolah telah tiba. Namun, hujan kembali turun padahal sudah berhenti sejak bel istirahat berbunyi. Dimas lalu berjalan keluar gerbang pintu sekolah. Dia lalu menunggu angkutan umum di halte yang berjarak 10 meter dari gerbang sekolah. Hujan deras membuat para pengguna jalan mempercepat kendaraannya. Mungkin, agar dapat segera menghindari hujan ini. Dilhatnya mobil dan motor berlalu lalang dihadapannya. Setelah 15 menit menunggu angkutan umum yang tak kunjung datang, Dimas memutuskan untuk menaiki ojek pangkalan.

"Jangan ngebut ya, bang" pinta Dimas sebelum menaiki motor milik tukang ojek tersebut. Setelah memakai jas hujan, tukang ojek itu pun menyalakan mesin motornya kemudian tukang ojek itu pun melosot cepat. Tapi Dimas kemudian memberi isyarat pertanda meminta kepada tukang ojek itu agar memperlambat kecepatan motor tersebut. Tapi setelah beberapa menit kemudian, dari arah berlawanan terlihat jelas ada motor dengan cepat berjalan di Jalan Raya itu. Alhasil, terjadi kecelakaan antara motor itu dengan Dimas. Mereka lalu dibawa ke rumah sakit untuk diberikan penanganan. Rengan asuransi yang dimiliki oleh Dimas, ia pun dapat menerima penanganan dengan baik. Setelah diobati, Dimas lalu bertemu dengan Ahmad. Rupanya orang yang menabraknya tadi adalah kak Ahmad. Kak Ahmad lalu meminta maaf kepada Dimas atas perbuatannya. Ia juga berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Dimas kemudian memaafkan perbuatan kak Ahmad karena kita sebagai manusia harus saling memaafkan. Setelah dijemput oleh kedua orang tuanya, Dimas lalu pulang. Dia tidak akan melupakan kejadian dihari itu.

Gambar 4.38 Posttest Sampel Nomor 31 Kelas Eksperimen

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Pengalaman Dimas Yang Tak Terlupakan" dalam kemampuan menciptakan alur, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memperoleh nilai 85 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 67 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang

diperoleh sebesar 18 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek kemampuan menciptakan alur dengan jelas dan lengkap menggambarkan latar tempat, waktu dan suasana jelas dalam cerita pendek.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Hai, namaku Ilzan, Ivory, Vany, dan Rio adalah sahabatku. Kami berempat selalu bersama. Setiap pagi kita selalu bersama. Kita berada di sekolah yang sama, dan menempati kelas yang sama, yaitu kelas 9-A. Kelas kita lumayan nyaman, karena kelas kita paling besar. Kita ke sekolah selalu naik jemputan sekolah, lumayan besar sih, dua tingkat. Kami masuk sekolah biasanya 8 tepat. Perjalanan ke sekolah kurang lebih 45 menit.

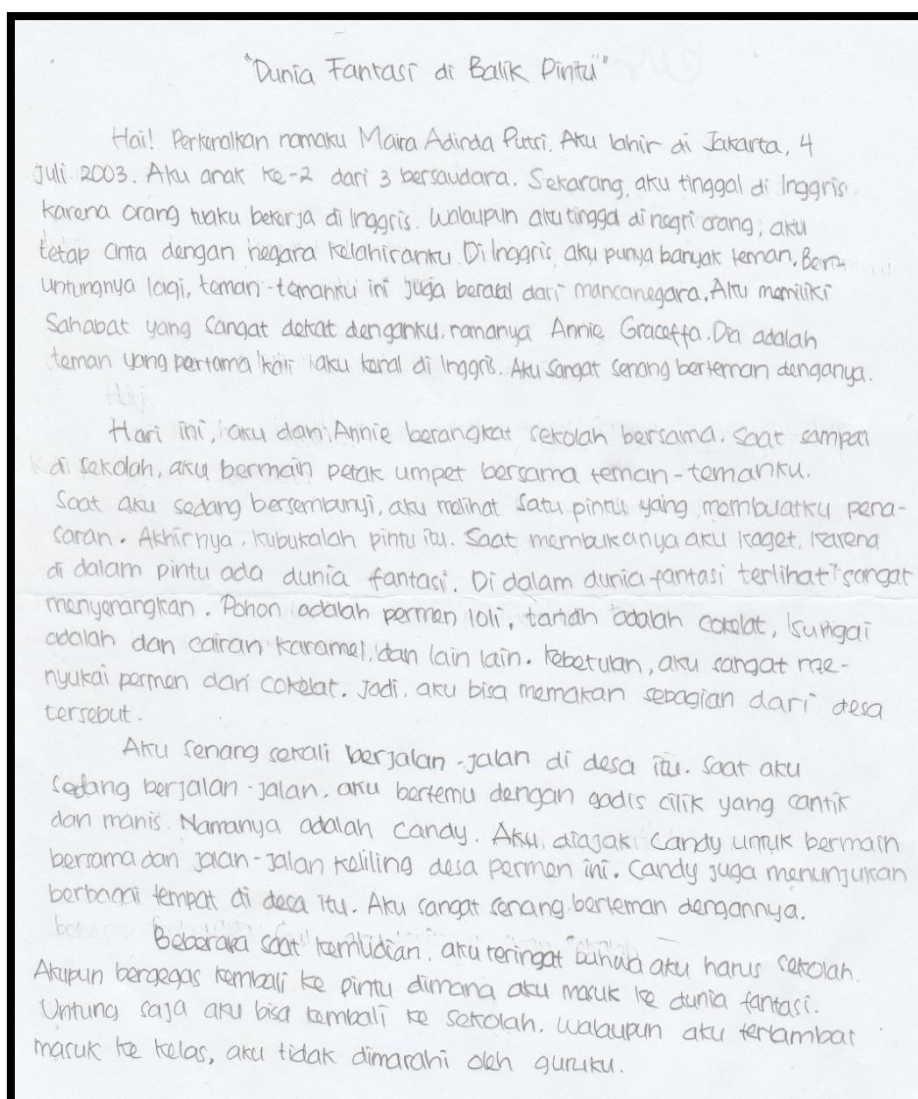
Pada suatu hari, kami sedang menunggu bus yang datang di tempat biasanya kami menunggu bus. "Udah jam setengah 8 kok busnya belum datang sih?" sahut Rio. "iya, nih bisa telat leta!" balas Vany. 5 menit kemudian, sebuah bus yang mirip sekali dengan bus jemputan kami datang. Kami heran, karena bus itu terlihat baru dan sepertinya sudah tua. "Udah yuk! Langsung naik, udah telat nih!" sahut Ivory langsung kami naik ke bus itu. "Panas banget!" sahutku. Ternyata ac-nya tidak nyala. "Pak, boleh tolong nyala ac-nya gak, pak?" tanya Vany. Kami heran dan terkejut. Sopir mobil itu tidak menjawab sama sekali. Saat kami melihat kedepan, ternyata tidak ada orang yang menyeret. Sontak kami kagok, kami pun langsung berteriak.

"Chiiiiet". suara rem mobil terdengar nyaring, kami tiba di tempat yang aneh. Saat kami turun dari bus, kami melihat ke langit, terlihat awan yang sangat gelap menutupi sinar matahari. Dan terlihat di ujung Jerdapat jembatan yang sudah tua. Tiba-tiba seekor burung yang sangat besar terbang diatas kami. Tiba-tiba burung itu mengangkat kita berempat dan membawa ke suatu pulau yang kecil dan terpencil. Disana terdapat bangunan tua yang masih berdiri kokoh. "Meow, meow", ada suara dari gedung itu. Karena penasaran, kami masuk ke gedung itu. "Krecek": suara pintu kayu yang sepertinya sudah lama tak digunakain. Saat kami masuk, tiba-tiba sesuat yang besar, sepertinya kayu jati dan menimpa kita bertiga. Aku, Vany, dan Rio jatuh pingsan.

"Ha ha ha ha, ha ha ha ha!" suara tertawa jahat. "itu kayak suaranya Ivory!" sahut Rio. Tiba-tiba bayangan Ivory mendekati kami. "Ha ha ha!" suara Ivory. "Pengkhionat!" teriakku. "Eh, tunggu! Bukannya yang nyuruh kita masuk ke bus itu Ivory ya?" tanya Vany. Kami bertiga memandang heran. Di waktu itu, kami bertiga langsung mencari jalan keluar. "Pintunya terkunci!" teriak Vany. "Ha ha ha ha!" suara itu terdengar lagi, tetapi kali ini makin dekat. Lalu tiba-tiba Ivory menampakkan diri. "Apa yang ingin kau lakukan, pengkhionat?!" sahutku. "Aku hanya ingin salah satu dari kalian mati!" kata dia. "Memangnya sebenarnya kamu itu apa?" Jempuk lalu dia langsung menunjukkan dirinya yang sebenarnya, badannya menjadi besar, tubung sayapnya berkibar-kibar. Ia mengejar kami bertiga, saat kita berlari ke arah dinding. "Bruk!", tiba-tiba dindingnya hancur dan kami langsung keluar. "Lihat ke atas" sahut Vany. Tiba-tiba ada helikopter yang menjulurkan tangga. Tanpa basa-basi kami langsung naik ke helikopter itu. Sampai ditujuan, kami sampai di tempat kami menunggu bus. Sekarang, pengemudi bus, helikopter, dan Ivory masih sebuah misteri ~.

Gambar 4.39 Pretest Sampel Nomor 28 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Teman Palsu” nilai *pretest* siswa sebesar 62 dan memperoleh kriteria Cukup karena Penggambaran 2 aspek latar jelas. (hanya latar tempat dan waktu saja). Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.40 Posttest Sampel Nomor 28 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Dunia Fantasi Di Balik Pintu” dalam aspek kemampuan menciptakan latar, siswa tersebut mengalami peningkatan siswa tersebut memperoleh nilai 72 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 62 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 10. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek Ketepatan pengolahan kalimat menjadi paragraf dengan baik karena Penggambaran 2 aspek latar jelas (latar tempat dan waktu) latar suasana kurang jelas.

5) **Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang**

Sudut pandang adalah kedudukan pengarang dalam membawakan cerita. Cara pengarang mengarang atau gaya mengarang. Disini kedudukan pengarang dapat terbagi sebagai Tokoh utama. Pengarang menuturkan cerita dirinya sendiri. Pelaku utama: aku atau orang pertama tunggal dan jamak, Pengarang sebagai tokoh bawahan. Pengarang menentukan cerita tentang tokoh utama sekaligus terlibat dalam cerita. Pelaku utamanya: kau atau ganti orang kedua, Pengarang sebagai pengamat. Ia sebagai orang diluar cerita. Dia menuturkan tokoh-tokoh dari luar. Ia tidak terlibat dalam cerita. Pelaku utamanya: dia atau kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak, Campuran, kadang pengarang sebagai pengamat, kadang bisa juga sebagai tokoh utama atau sebagai tokoh pembantu dan Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu.

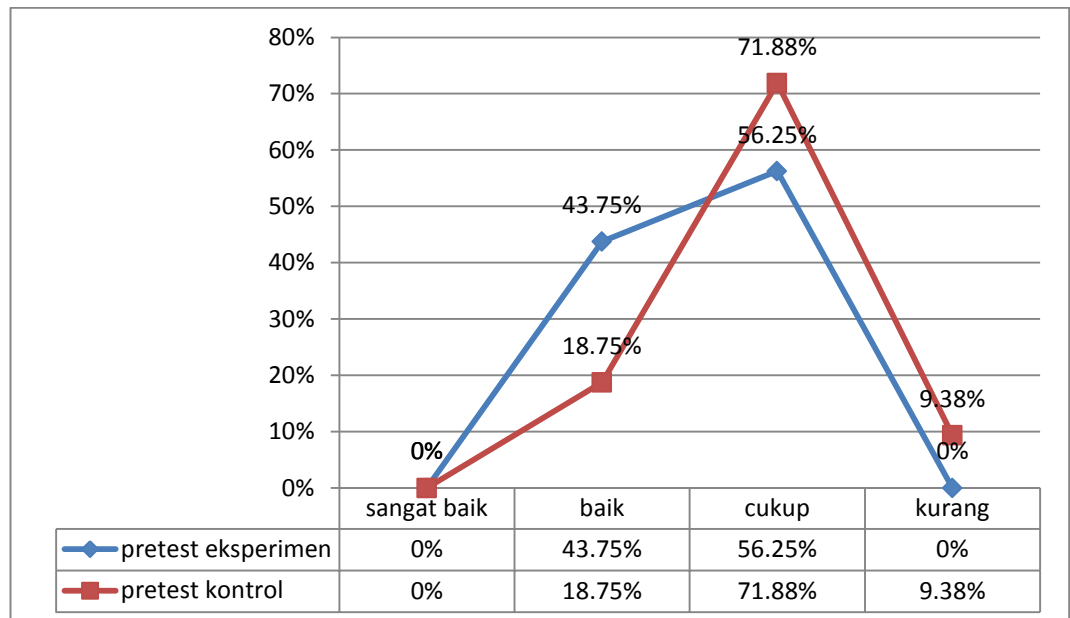
Hasil *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai yang tidak berbeda jauh. *Pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 25 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 20,93 pada aspek kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek bagian kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang..

Di bawah ini akan disajikan data berupa presentase pencapaian pada kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang saat *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 39 Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|---------------------------|-------------------------|----------------------|
| Sangat Baik | 0% | 0% |
| Baik | 43,75% | 18,75% |
| Cukup | 56,25% | 71,875% |
| Kurang | 0% | 9,375% |

Grafik 4.41 Poligon Perbandingan Persentase *Pretest* Aspek Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 43,75% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 18,75%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 56,25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 71,87%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

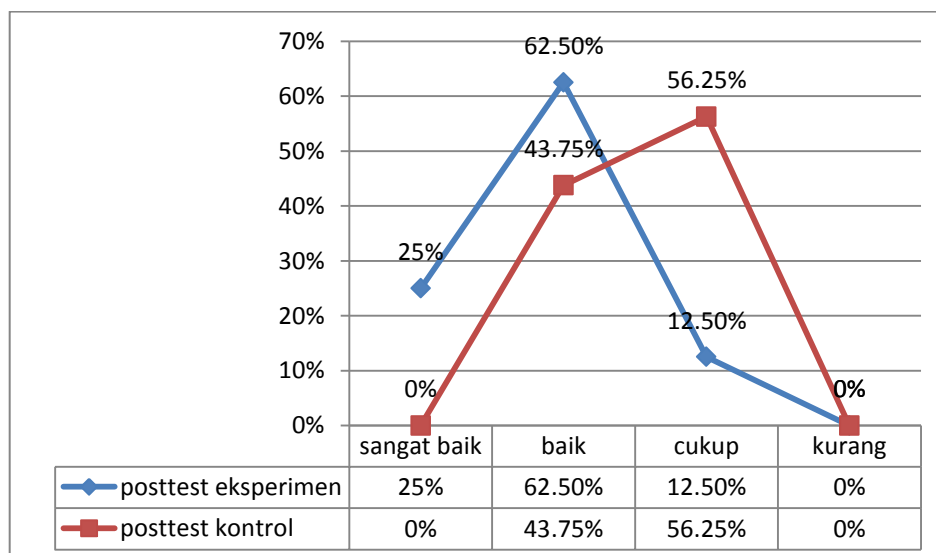
Berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan dalam kemampuan menyampaikan amanat dan sudut

pandang. Rata-rata aspek ini pada kelas eksperimen adalah 31,25 dan kelas kontrol 24,37. Persentase keberhasilan dalam aspek kemampuan menulis teks cerita pendek bagian ejaan dan tanda baca dapat dilihat dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 40 Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang

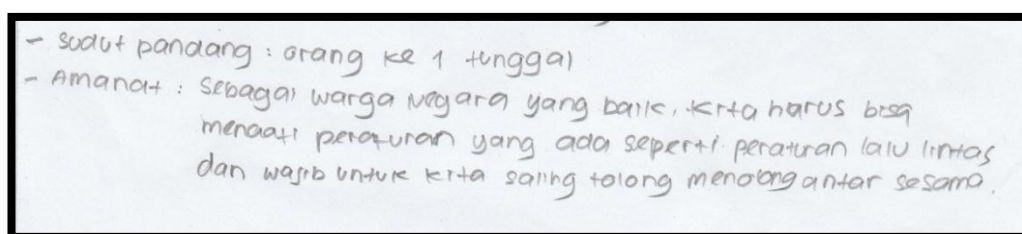
| Kriteria Penilaian | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|--------------------|------------------|---------------|
| Sangat Baik | 25% | 0% |
| Baik | 62,5% | 43,75% |
| Cukup | 12,5% | 56,25% |
| Kurang | 0% | 0% |

Grafik 4.42 Poligon Perbandingan Persentase *Posttest* Aspek Kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui perbandingan persentase dalam kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang pada *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek. Pada kelas eksperimen kriteria sangat baik dengan persentase 25% sedangkan pada kelas kontrol kriteria sangat baik memiliki persentase 0%. Pada kelas eksperimen kriteria baik dengan persentase 62,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria baik memiliki persentase 43,75%. Pada kelas eksperimen kriteria cukup dengan persentase 12,50% sedangkan pada kelas kontrol kriteria cukup memiliki persentase 56,25%. Pada kelas eksperimen kriteria kurang dengan persentase 0% sedangkan pada kelas kontrol kriteria kurang memiliki persentase 0%.

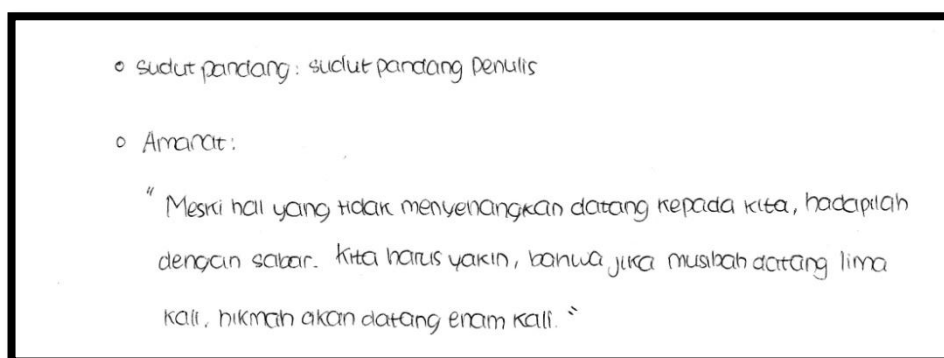
Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *posttest* kelas eksperimen dalam aspek kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.41 *Pretest* Sampel Nomor 7 Kelas Eksperimen

Pada sampel di atas, analisis intrinsik tulisan siswa dalam menyampaikan amanat dan sudut pandang cerpen yang berjudul “Malangnya Nasibku” mendapatkan nilai *pretest* siswa sebesar 65 dan memperoleh kriteria cukup Amanat

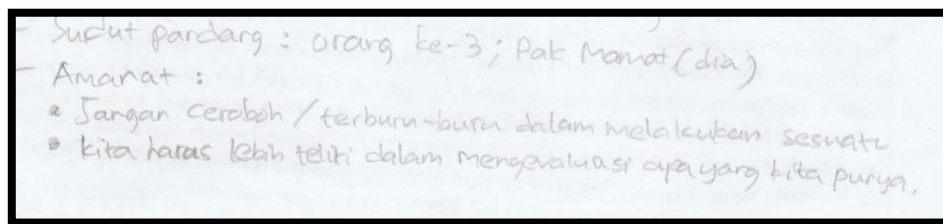
sesuai dengan tema 50% dan Penggunaan sudut pandang kurang tepat dan kurang konsisten. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.42 *Posttest* Sampel Nomor 7 Kelas Eksperimen

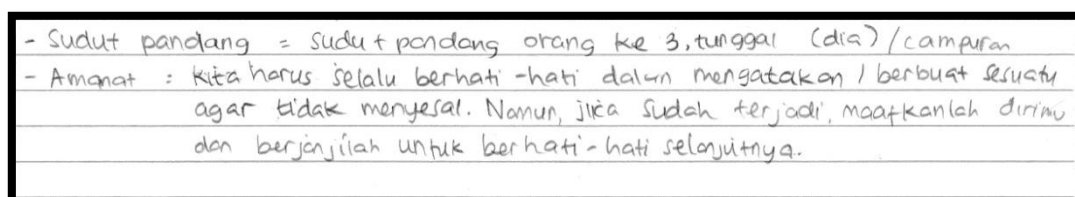
Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul "Kekecewaan" dalam aspek kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang, siswa tersebut mengalami peningkatan setelah menggunakan metode *Point Counter Point (PCP)* dengan media kartu berseri. Siswa tersebut memperoleh nilai 86 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 65 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 21 poin. Dalam nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria penilaian sangat baik karena sudah mampu memaparkan aspek kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang dengan jelas dan lengkap yaitu Amanat sesuai dengan tema 100% dan Penggunaan sudut pandang tepat dan konsisten.

Sedangkan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol lebih jelasnya dapat dilihat dari pengambilan sampel berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.



Gambar 4.43 Pretest Sampel Nomor 27 Kelas Kontrol

Pada sampel di atas, tulisan siswa yang berjudul “Akibat Melanggar Lalu Lintas” nilai *pretest* siswa sebesar 60 dan memperoleh kriteria Cukup karena Amanat sesuai dengan tema 50% dan Penggunaan sudut pandang kurang tepat dan kurang konsisten. Namun, pada nilai *posttest* siswa tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.44 Posttest Sampel Nomor 27 Kelas Kontrol

Pada sampel *posttest* di atas yang berjudul “Keluarga” dalam aspek kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang, siswa tersebut mengalami peningkatan. Siswa tersebut memperoleh nilai 72 pada nilai *posttest* yang sebelumnya memperoleh 60 pada nilai *pretest* dengan kenaikan nilai yang diperoleh sebesar 12. Pada nilai *posttest* siswa tersebut memperoleh kriteria baik karena sudah mampu memaparkan aspek Ketepatan kemampuan menyampaikan amanat dan sudut pandang dengan baik Amanat sesuai dengan tema 75% dan Penggunaan sudut pandang tepat namun kurang konsisten.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, terlihat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada saat *pretest* di kelas kontrol dari 32 siswa, tidak terdapat siswa yang melampaui nilai KKM (nilai KKM Bahasa Indonesia SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai Bekasi adalah 75) Nilai tertinggi pada *pre test* hanya mencapai 70. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM pada saat *pre test* belum dapat diatasi dengan menggunakan metode yang telah digunakan selama ini, saat *post test* hanya terdapat 7 siswa yang dapat melampaui KKM, dengan nilai tertinggi 82. Dengan demikian, tujuan belajar menulis teks cerita pendek pada kelas kontrol belum dapat tercapai dengan baik.

Sementara itu, hal yang sama juga terjadi di kelas eksperimen dari 32 siswa hanya terdapat lima (5) siswa yang mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai oleh kelas eksperimen pada saat *pre test* adalah 80. Banyaknya siswa yang belum melampaui KKM, dapat diatasi dengan menerapkan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media Kartu Berseri. Setelah mendapatkan perlakuan menerapkan metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media Kartu Berseri, terbukti bahwa hanya 6 siswa yang tidak mampu melampaui KKM, siswa kelas eksperimen dapat melampaui KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 66.

Pada saat *pre test* sebagian besar kelas kontrol dan eksperimen tidak memahami bagaimana cara membuat teks cerita pendek yang baik dan mampu menarik minat untuk para pembacanya. Oleh karena itu, terjadi kenaikan nilai pada kelas eksperimen setelah diterapkannya metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri dan RPP dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas kontrol. Perbedaan terjadi pada saat *post test*, seluruh siswa kelas eksperimen mendapatkan ide yang menarik untuk bahan tulisan dalam cerpen yang akan mereka buat, mereka mampu mengembangkan tema yang sudah disepakati bersama teman kelasnya, serta mampu mencipta tokoh yang menarik untuk membangun cerita, latar yang mendukung cerita, alur yang berkesinambungan serta amanat yang dapat diambil setelah membaca cerpen yang telah siswa buat, dengan cara menampilkan beberapa runtut kejadian yang terjadi disekitar kita, serta dengan menampilkan video yang akan memupukkan siswa untuk berdiskusi kecil setelah penayangan video selesai, dari situlah siswa mendapatkan ide untuk membuat masalah atau peristiwa apa yang akan mereka tulis serta penokohan yang akan mereka bangun. Sedangkan, di kelas kontrol seluruh siswa hanya mendapatkan ide cerita berdasarkan pengalam yang pernah siswa lihat atau pernah siswa rasakan.

Penelitian ini memiliki keyakinan bahwa metode *Point Counter Point* (PCP) dengan media kartu berseri memiliki kelebihan, diantaranya:

- 1) Siswa menjadi antusias dan memiliki rasa ingin tahu saat mengikuti pembelajaran.
- 2) Pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

- 3) Siswa diajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 4) Sebagian besar siswa dapat menyerap materi pembelajaran karena pembelajaran ini memanfaatkan kejadian atau pengalaman disekitar siswa.
- 5) Siswa dapat belajar untuk mencari informasi dan berusaha membuka pandangan secara luas.
- 6) Siswa dapat menghasilkan sebuah ide atau gagasan yang kreatif untuk dituangkan ke dalam tulisan.
- 7) Siswa dapat menuangkan ide atau hasil diskusi di dalam kelas untuk dituangkan menjadi teks Cerita Pendek.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan penuh keyakinan dan rasa optimis bahwa penelitian ini dapat dicapai sesuai dengan yang sudah direncanakan. Namun, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Keterbasan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang diberikan sudah cukup, yaitu enam kali pertemuan. Namun, kendala yang ditemukan saat penelitian, yaitu waktu penelitian bertepatan dengan Ujian Nasional (UN) bagi kelas IX jadi beberapa pertemuan tertunda hingga UN selesai.

2. Kondisi Siswa

- Siswa sangat aktif dan gaduh di kelas, sehingga peneliti harus bekerja keras untuk mengondisikan dan menguasai kelas sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu, faktor kehadiran siswa juga sangat berpengaruh dalam proses penelitian.

- Siswa seringkali merasa bosan karena belajar materi yang sama secara berulang-ulang, sehingga peneliti harus berusaha untuk membangkitkan semangat belajar dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang mampu menyimpulkan pelajaran dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini tidak memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa, seperti minat baca, bakat, kecerdasan, motivasi, kondisi psikologis, dan faktor-faktor lainnya.

Untuk mengetahui lebih jelas melihat perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut disajikan dalam tabel perbandingan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut ini.